



BANGGA BERBAHASA INDONESIA

untuk Siswa Sekolah Menengah Kejuruan

Kelas X

(Setara Tingkat Semenjana)

**B. Hendrian
Rosita**



1



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

BANGGA BERBAHASA INDONESIA

**untuk Siswa SMK Kelas X
(Setara Tingkat Semenjana)**

B. Hendrian
Rosita R.



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

**Hak Cipta pada Departemen Pendidikan Nasional
Dilindungi oleh Undang-undang**

BANGGA BERBAHASA INDONESIA

untuk Siswa Sekolah Menengah Kejuruan
Kelas X (Setara Tingkat Semenjana)

Penulis

B. Hendrian
Rosita R.

Penyunting

Riva Rosula
Ika Prasasti

Penata Letak

Tri Suparni

Perancang Sampul

Agung Wardhana

Perancang Gambar

Asep Saripudin
Legi Bili Muttaqin "Qin's"

Ukuran Buku

17,6 x 25 cm

410.07

HEN

b

HENDRIAN

Bangga Berbahasa Indonesia 1 : untuk Siswa Sekolah Menengah Kejuruan
Kelas X (Setara Tingkat Semenjana) / penulis, B. Hendrian, Rosita ;
penyunting, Riva Rosula, Ika Prasasti ; ilustrator, Asep Saripudin, Legi Bili
Muttaqin . — Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional,
2009.

vii, 145 hlm, : ilus. ; 25 cm

Bibliografi : hlm. 142-143
Indeks

ISBN 978-979-068-757-8

1. Bahasa Indonesia-Studi dan Pengajaran I. Judul II. Rosita
II. Riva Rosula IV. Ika Prasasti V. Asep Saripudin VI. Legi Bili Muttaqin

Hak Cipta Buku ini telah dibeli oleh Departemen Pendidikan Nasional
Dari Penerbit Angkasa Bandung

Diterbitkan Oleh Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

Tahun 2009

Diperbanyak oleh ...

KATA SAMBUTAN

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2009, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 69 Tahun 2008 tanggal 7 November Juni 2008.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (*down load*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Juni 2009

Kepala Pusat Perbukuan

KATA PENGANTAR

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional sumber-sumbernya diambil dari bahasa Melayu dan bahasa-bahasa daerah. Oleh karena itu, bahasa Indonesia merupakan khazanah budaya yang sangat kaya untuk terus digali dan dikembangkan oleh seluruh komponen bangsa, termasuk oleh siswa SMK (Sekolah Menengah Kejuruan).

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional selayaknya menjadi pemersatu bangsa. Ia dapat menjadi perekat budaya dalam konteks pluralitas bangsa Indonesia. Selain itu, bahasa Indonesia seyogianya dapat menjadi kebanggaan rakyat Indonesia di tengah semakin kuatnya arus penggunaan bahasa asing yang disebabkan globalisasi budaya selama dua dasawarsa terakhir. Kebanggaan berbahasa Indonesia tidak akan pernah muncul selama bahasa Indonesia jarang digunakan atau malah ditinggalkan oleh rakyat Indonesia. Oleh karena itu, upaya-upaya pengajaran bahasa Indonesia melalui lembaga-lembaga pendidikan, seperti di lingkungan SMK ini harus terus dioptimalkan oleh semua komponen sekolah.

Buku **Bangga Berbahasa Indonesia untuk Siswa SMK Kelas X** ini disajikan dalam bentuk yang aplikatif dan luwes. Selain itu, yang terpenting adalah dapat memotivasi siswa dan para pendidik untuk secara rutin dan reguler menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar melalui beragam media, seperti laboratorium bahasa, surat kabar, internet, media interaktif, dan praktik-praktik portofolio di dalam atau di luar kelas. Buku ini telah sesuai Standar Isi (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar) 2006 yang mengakomodasi pembelajaran menulis, membaca, mendengar, dan berbicara secara teoritis dan aplikatif. Dengan metode pembelajaran yang tepat, siswa diharapkan dapat memenuhi standar kelulusan dan kecakapan hidup.

Bandung, Februari 2008

Penerbit

Simplu-simplu Materi Buku

Untuk membantu memudahkan penggunaan buku ini, kami memberikan penggambaran sebagai berikut.



- Awal Pelajaran**
Bagian ini berisi judul pelajaran, pendahuluan bab, standar kompetensi, kompetensi dasar, peta konsep, dan kata kunci.
- Uraian Materi**
Bagian ini berisi materi pembelajaran yang meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Uraian materi ini dilengkapi pula dengan contoh, pelatihan, dan kegiatan.
- Sekilas Tokoh**
Bagian ini berisi tentang sekilas tokoh, baik dalam bidang sastra maupun bahasa. Penyampaian sederhana dan mudah dipahami.
- Kegiatan**
Bagian ini berisi tugas, baik tugas individu maupun kelompok. Bagian ini diharapkan dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk giat belajar.
- Info Kebahasaan**
Bagian ini berisi informasi kebahasaan yang bertujuan untuk menambah wawasan kebahasaan siswa.

- Rangkuman**
Bagian ini berisi konsep kunci bab yang bersangkutan. Rangkuman disajikan dengan kalimat ringkas, jelas, dan memudahkan siswa memahami keseluruhan isi materi.
- Refleksi**
Cerminan yang dapat diambil manfaatnya oleh siswa setelah mempelajari materi dalam buku ini.
- Glosarium**
Bagian ini berisi istilah-istilah penting dalam teks dengan penjelasan arti istilah tersebut dan ditulis secara alfabetis.

DAFTAR ISI

Kata Sambutan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vi

Pelajaran ke-1

Tata Boga	1
A. Memahami Lafal, Tekanan, Intonasi, dan Jeda yang Lazim/Baku dan yang Tidak	3
B. Melafalkan Kata dengan Artikulasi yang Tepat	7
C. Membaca Cepat untuk Memahami Informasi Tertulis dalam Konteks Bermasyarakat	9
D. Menggunakan Kalimat Tanya Retorik	12
Rangkuman	15
Refleksi	16
Evaluasi Pelajaran ke-1	17

Pelajaran ke-2

Pariwisata	21
A. Menyimak untuk Memahami Informasi Lisan dalam Konteks Bermasyarakat	23
B. Memilih dan Menggunakan Kalimat yang Baik, Tepat, dan Santun	31
C. Membaca Cepat Lanjutan dengan Menggunakan Teknik <i>Skimming</i> (Layap)	33
D. Memilih Kata, Bentuk Kata, dan Ungkapan yang Tepat	37
Rangkuman	40
Refleksi	40
Evaluasi Pelajaran ke-2	41

Pelajaran ke-3

Ekonomi	45
A. Menyimak untuk Memahami Lafal, Tekanan, Intonasi, dan Jeda yang Lazim/Baku	47
B. Mengucapkan Kalimat dengan Jelas, Lancar, Bernalar, dan Wajar	49
C. Memahami Teks yang Mengandung Grafik	52
D. Membuat Parafrasa	60
Rangkuman	65

Refleksi	65
Evaluasi Pelajaran ke-3	66
Pelajaran ke-4	
Kesenian	71
A. Menyimak untuk Memahami Informasi Lisan dalam Konteks Bermasyarakat	73
B. Menyanyikan Lagu dengan Jelas, Lancar, Bernalar, dan Wajar	79
C. Membaca Cepat Cerpen untuk Memahami Informasi Tertulis dalam Konteks Bermasyarakat	82
D. Memilih Kata, Bentuk Kata, dan Ungkapan yang Tepat	91
Rangkuman	97
Refleksi	98
Evaluasi Pelajaran ke-4	99
Pelajaran ke-5	
Komunikasi	103
A. Menyimak untuk Memahami Informasi Lisan dalam Konteks Bermasyarakat	105
B. Memilih Kata, Bentuk Kata, dan Ungkapan yang Tepat	107
C. Membaca Memindai (<i>Scanning</i>)	111
D. Menggunakan Kalimat Tanya secara Tertulis Sesuai dengan Situasi Komunikasi	118
E. Menulis dengan Memanfaatkan Kategori/Kelas Kata	122
Rangkuman	128
Refleksi	129
Evaluasi Pelajaran ke-5	130
Uji Kemahiran Berbahasa Tingkat Semenjana	133
Glosarium	140
Daftar Pustaka	142
Indeks	144

Pelajaran ke-1

TATA BOGA



Sumber: www.permai.or.id

Gambar 1.1 Para siswa sedang membuat hiasan tata boga dari sayuran.

Pada pelajaran ini, kamu akan belajar menyimak wacana, melafalkan kata, membaca cepat, dan menggunakan kalimat tanya. Setelah mempelajari hal tersebut, kamu dapat memahami lafal, tekanan, intonasi, dan jeda yang lazim/baku dan yang tidak pada sebuah wacana, melafalkan kata dengan artikulasi yang tepat, menggunakan kalimat tanya secara tertulis sesuai dengan situasi komunikasi.



Standar Kompetensi

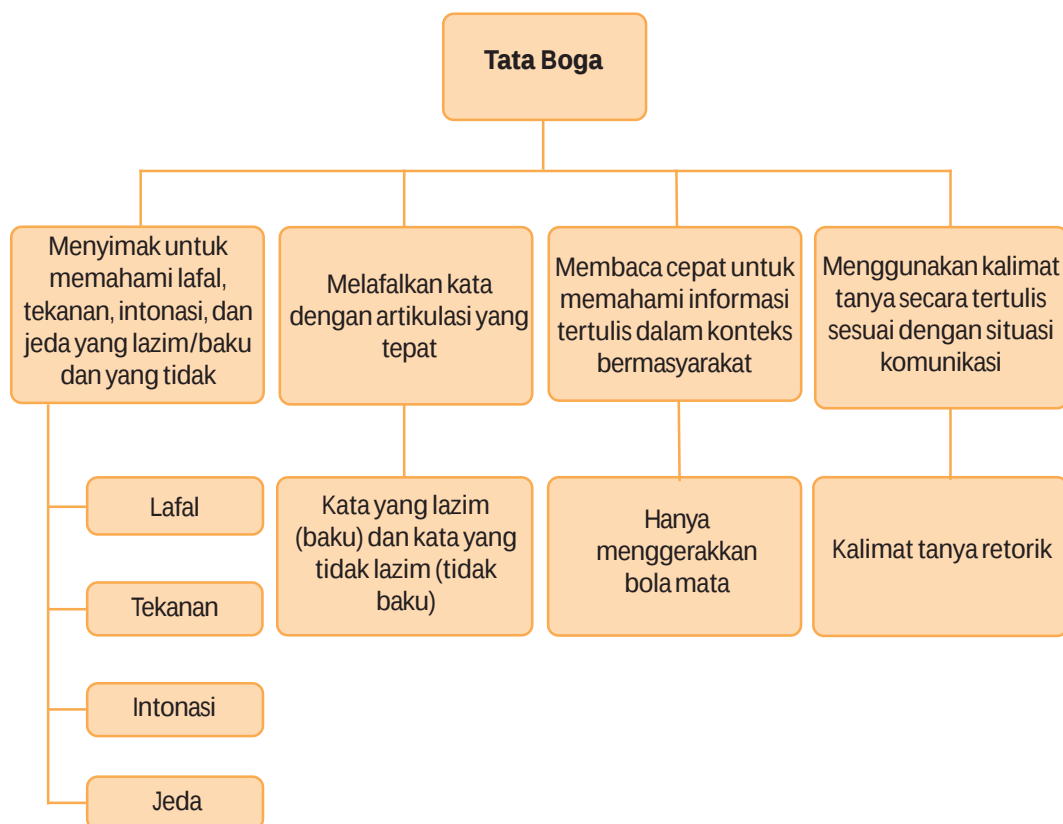
Berkomunikasi dengan bahasa Indonesia setara tingkat semenjana



Kompetensi Dasar

1. Menyimak untuk memahami lafal, tekanan, intonasi, dan jeda yang lazim/baku dan yang tidak
2. Melafalkan kata dengan artikulasi yang tepat
3. Membaca cepat untuk memahami informasi lisan dalam konteks bermasyarakat
4. Menggunakan kalimat tanya retorik

Peta Konsep



Kata Kunci

Lafal, tekanan, intonasi, jeda, kata baku dan tidak baku, teknik membaca cepat, dan kalimat tanya retorik.

A MEMAHAMI LAFAL, TEKANAN, INTONASI, DAN JEDA YANG LAZIM/BAKU DAN YANG TIDAK

Kamu tentu sering mendengarkan pidato, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Bagaimana lafal, tekanan, intonasi, dan jeda orang yang berpidato tersebut? Apakah gaya bicaranya datar-datar saja? Apakah gaya bicaranya meledak-ledak? Nah, pada bagian ini, semua pertanyaan itu akan dipaparkan dengan jelas. Selamat menyimak pidato berikut ini!

Tutup bukumu, lalu simaklah pidato yang akan dibacakan oleh salah seorang temanmu berikut ini!

Selamat pagi!

Saudara-saudara yang saya cintai.

Setiap hari, kita selalu makan. Tujuannya tentu saja untuk memenuhi kebutuhan hidup yang alami. Akan tetapi tahukah teman-teman, makanan apa saja yang kita makan. Nutrisi apa yang kita peroleh dari makanan tersebut? Apa fungsinya makanan tersebut untuk tubuh kita?



● smapgri2bangkalan.sch.id

Gambar 1.2 Pidato.

Makanan pokok adalah makanan yang menjadi gizi dasar. Makanan pokok biasanya tidak menyediakan keseluruhan nutrisi yang dibutuhkan tubuh. Oleh karena itu, makanan pokok biasanya dilengkapi dengan lauk-pauk untuk mencukupkan kebutuhan nutrisi seseorang dan mencegah kekurangan gizi.

Apa yang dimaksud dengan nutrisi? Nutrisi adalah substansi organik yang dibutuhkan organisme untuk fungsi normal dari sistem tubuh, pertumbuhan, dan pemeliharaan kesehatan. Nutrisi didapatkan dari makanan dan cairan yang selanjutnya diasimilasi oleh tubuh.

Saudara-saudara yang berbahagia,

Makanan pokok berbeda-beda sesuai dengan keadaan tempat dan budaya. Makanan pokok biasanya berasal dari tanaman, baik dari serealia, seperti beras, gandum, jagung maupun umbi-umbian, seperti kentang, ubi jalar, talas, dan singkong. Roti, mi (atau pasta), nasi, bubur, dan sagu dibuat dari sumber-sumber tersebut.

Makanan pokok terpenting warga dunia saat ini adalah beras. Beras adalah padi yang telah diproses dan dibuang kulitnya. Beras biasanya dimasak dan direbus sebelum dimakan. Beras akan mengembang apabila dimasak. Beras yang sudah dimasak dan siap untuk dimakan disebut nasi. Dalam bidang industri pangan, beras diolah menjadi tepung beras.

Saudara-saudara tentu tahu gandum (*Triticum spp.*). Gandum merupakan salah satu makanan pokok. Gandum adalah sejenis tanaman yang kaya akan karbohidrat. Gandum biasanya digunakan untuk memproduksi tepung terigu dan pakan ternak. Tepung terigu inilah yang kita pakai sebagai bahan pembuat kue, mi, dan roti.

Saudara-saudara, kata terigu sebenarnya diserap dari bahasa Portugis, yaitu *trigo* yang artinya adalah gandum.

Saudara-saudara yang berbahagia,

Selain makanan pokok beras dan gandum yang termasuk ke dalam serealia, kita juga mengenal makanan pokok yang termasuk ke dalam umbi-umbian, salah satunya singkong. Singkong dikenal luas sebagai makanan pokok penghasil karbohidrat dan daunnya sebagai sayuran.

Selain singkong, kita juga mengenal kentang. Kentang (*Solanum tuberosum* L.) adalah tanaman dari suku *Solanaceae* yang memiliki umbi batang yang dapat dimakan dan disebut “kentang” pula. Umbi kentang sekarang telah menjadi salah satu makanan pokok penting di Eropa walaupun pada awalnya didatangkan dari Amerika Selatan.

Saudara-saudara yang saya cintai,

Sebenarnya, masih banyak yang ingin saya sampaikan. Akan tetapi, keinginan tersebut ternyata harus ditunda dulu. Semoga pada waktu dan kesempatan berikutnya, saya dapat kembali berbicara di hadapan Saudara-saudara. Terima kasih dan tetap semangat!

Pelatihan ke-1

Jawablah pertanyaan berikut ini pada buku tugasmu!

1. Apa tema yang dibicarakan dalam pidato tersebut?
2. Apa yang dimaksud makanan pokok?
3. Apa fungsi lauk-pauk bagi tubuh kita?
4. Sebutkan 3 contoh makanan pokok bagi manusia!
5. Makanan apa yang merupakan salah satu makanan pokok bangsa Eropa?

1. Lafal

Lafal adalah cara seseorang atau sekelompok orang dalam suatu masyarakat bahasa mengucapkan bunyi bahasa. Bunyi bahasa yang kita kenal dalam bahasa Indonesia meliputi vokal, konsonan, diftong, dan gabungan konsonan sebagai berikut.

- a. Vokal dilambangkan dengan huruf a, i, u, e, dan o
- b. Konsonan dilambangkan dengan huruf b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, u, v, w, x, dan z.
- c. Diftong dilambangkan dengan huruf oi, ai, dan au.
- d. Gabungan konsonan dilambangkan dengan huruf kh, ng, ny, dan sy.

2. Intonasi

Intonasi adalah lagu kalimat. Intonasi juga merupakan paduan antara tekanan dan jeda yang menyertai suatu tutur dari awal hingga penghentian terakhir.

a. Tekanan

Tekanan dalam pengucapan dapat dibagi menjadi beberapa jenis sebagai berikut.

1) Tekanan dinamik

Tekanan dinamik, yaitu tekanan keras untuk memberikan sebuah tekanan terhadap sepatah kata karena dapat memberi pengertian khusus.

Fungsi tekanan dinamik adalah sebagai berikut.

- a) Mengemukakan suatu pertentangan

Contoh:

Dia *bukan* sahabatku, *melainkan* teman adikku.

- b) Mengalihkan pembicaraan

Contoh:

Anak-anak sudah siap. *Omong-omong*, bagaimana kabar temanmu kemarin?

- c) Menyebutkan beberapa jenis benda atau hal yang berturut-turut.

Contoh:

Kakek, nenek, ayah, ibu, dan adik-adik turut hadir dalam resepsi perkawinan itu.

- d) Mementingkan tekanan pada kata yang dipentingkan

Contoh:

(1) *Bapak* memarahi adik.

(2) Bapak *memarahi* adik.

Pada kalimat (1), yang ditekankan adalah kata *Bapak* bukan orang lain yang memarahi adik. Sementara itu, pada kalimat (2), yang ditekankan adalah *memarahi* bukan menasihati atau menertawai.

2) Tekanan nada

Tekanan nada, yaitu ucapan tinggi rendah suara dalam suatu tutur yang berfungsi untuk menyatakan suasana perasaan pembicara.

3) Tekanan tempo

Tekanan tempo, yaitu tekanan yang diucapkan secara lambat pada kata yang dianggap penting.

Contoh:

Satu..., dua..., ti....!

3. Jeda

Jeda adalah hentian sebentar dalam ujaran. Jeda biasanya ditandai dengan tanda koma (,), titik koma (;), titik dua (:), titik (.), tanda tanya (?), dan tanda seru (!).

Contoh:

- (a) Nutrisi apa yang kita peroleh dari makanan tersebut? Apa fungsinya makanan tersebut untuk tubuh kita?
- (b) Selamat pagi!
Saudara-saudara yang saya cintai.
- (c) Makanan pokok biasanya berasal dari tanaman, baik dari sereal, seperti beras, gandum, jagung maupun umbi-umbian, seperti kentang, ubi jalar, talas, dan singkong.



Kegiatan ke-1

Buatlah kelompok yang terdiri atas 3 orang! Cari atau buatlah naskah pidato dengan tema bebas, lalu bacalah naskah pidato tersebut oleh wakil dari masing-masing kelompok secara bergantian! Ketika wakil dari kelompok lain sedang membacakan naskah pidato, diskusikanlah hal-hal berikut ini oleh kelompokmu!

1. Apa yang dimaksud dengan lafal intonasi, dan jeda?
 2. Apakah pembacaan pidato tersebut memberikan kenyamanan pada pendengarnya?
 3. Apakah lafal dalam pembacaan pidato tersebut sudah tepat?
 4. Berikanlah saran kepada temanmu (kelompok lain) yang membacakan pidato mengenai lafal, tekanan, intonasi, dan jeda!
- Serahkan hasil diskusi kelompokmu kepada guru untuk dinilai!

Info kebahasaan

Melatih Lafal dan Intonasi

Untuk melatih lafal dan intonasimu, cobalah kegiatan berikut ini.

1. Membaca dengan bersuara
Kegiatan ini berguna berguna untuk melatih mulut dan lidah agar menghasilkan lafal dan intonasi yang baik dan benar.
2. Tulislah kata-kata yang sulit dihapal
3. Biasakanlah menulis kata-kata sulit dalam buku catatan khusus, lalu buat kalimat pendek dengan kata-kata itu. Bacalah berkali-kali!
4. Cobalah mendengarkan informasi, baik dari radio maupun televisi untuk melatih pendengaran.
4. Menirukan lafal dan intonasi
5. Miliki kamus lengkap yang merupakan sumber referensi.

Sumber: www.geocotoes.com/3/04/2008, dengan pengubahan.

B

MELAFALKAN KATA DENGAN ARTIKULASI YANG TEPAT

Fonem bahasa Indonesia berbeda dengan fonem asing. Contohnya, fonem dalam bahasa Inggris /ou/ pada /you/ dibaca /yu/. Bunyi /i/ pada kata/knife/ dibaca /ai/, yaitu *knaif*.

Perhatikan perbedaan bunyi berikut!

Indonesia	Inggris
a /a/	a /ei/
b /be/	b /bi/
v /fe/	v /vi/
u /u/	u /yu/

Pola artikulasi yang kita pakai berbeda-beda. Hal ini disebabkan oleh gaya bahasa sendiri yang kita miliki dan gaya lisan yang kita pakai berubah-ubah. Kalau perbedaan atau perubahan terlalu mencolok dan menyebabkan penyimpangan, keefektifan komunikasi akan terganggu. Untuk itu, lafal pada kata bahasa Indonesia sebaiknya diucapkan secara jelas dengan tekanan pada suku kata, serta artikulasi yang tepat!

Sebagai contoh berikut ini dikemukakan beberapa kata dengan lafal yang benar (baku) dan kata dengan lafal yang tidak benar (tidak baku).

Baku	Tidak Baku
ahli	akhli
akhir	ahir
amin	amien
analisis	analisa
asas	azas
hadir	hadlir
jadwal	jadual
kerja sama	kerjasama
pergelaran	pagelaran
putra	putera

Pelatihan ke-2

Ucapkanlah kata-kata berikut dengan lafal bahasa Inggris!

- | | |
|----------------|------------------|
| 1. <i>When</i> | 6. <i>There</i> |
| 2. <i>Are</i> | 7. <i>Cat</i> |
| 3. <i>Why</i> | 8. <i>Fly</i> |
| 4. <i>One</i> | 9. <i>Hanker</i> |
| 5. <i>She</i> | 10. <i>Eat</i> |

Pelatihan ke-3

Ucapkan kata-kata di bawah ini dengan lafal bahasa Indonesia!

- | | |
|------------|------------|
| 1. Claudia | 6. Lewat |
| 2. Cat | 7. Bunga |
| 3. Cermat | 8. Aktif |
| 4. Cukup | 9. Konkret |
| 5. Kaya | 10. Karier |



Kegiatan ke-2

Carilah sebuah teks mengenai cara membuat makanan, lalu catat pada buku tugasmu dan bacakan di muka kelas dengan lafal, intonasi, dan jeda yang tepat! Mintalah penilaian dari gurumu atas kegiatan tersebut!

C

MEMBACA CEPAT UNTUK MEMAHAMI INFORMASI TERTULIS DALAM KONTEKS BERMASYARAKAT

Membaca cepat adalah membaca dalam hati yang dilaksanakan dalam waktu yang relatif singkat dan cepat untuk memahami isi bacaan secara benar menurut garis besarnya saja. Ketika membaca cepat, kita tidak perlu meggerak-gerakkan bibir atau menunjuk-nunjuk kata dengan jari. Yang digunakan pada saat membaca cepat, cukup gerakan mata dan ingatan.

Kecepatan membaca dapat dihitung dengan rumus berikut ini.

$$A = \frac{B}{C}$$

Keterangan:

- A = kecepatan membaca (kpm/ kata per menit)
- B = jumlah kata yang dibaca (rata-rata kata dalam setiap kalimat dikalikan dengan jumlah baris dalam wacana)
- C = waktu yang dibutuhkan untuk membaca

Contoh:

Anton akan menghitung kecepatan membaca sebuah wacana. Jumlah kata yang dibaca Anton adalah 1600. Wacana itu selesai dibaca oleh Anton dalam waktu 5 menit. Berapakah kecepatan membaca Anton?

Jawaban:

B = 1600 kata

C = 5 menit = 5

$$A = \frac{B}{C}$$

$$A = \frac{1600}{5} = 320 \text{ kpm}$$

Baca teks berikut ini dengan cepat, lalu hitunglah kecepatan membacamu!

Waktu mulai : _____

Umbi Suweg Bahan Pangan Alternatif Pengganti Terigu

Umbi suweg besarnya mencapai 5 kg. Cita rasanya netral sehingga mudah dipadupadankan dengan beragam bahan sebagai bahan baku kue tradisional dan modern. Sayangnya, umbi ini semakin tidak dilirik dan bahkan mulai langka. Padahal, suweg sangat potensial sebagai bahan pangan sumber karbohidrat.

Tanaman yang diduga bermigrasi dari kawasan Asia tropik ke Afrika, lalu berkembang ke negara Asia, seperti Indonesia. Ada kemungkinan, Suweg (*Amorphophallus campanulatus forma hortenii* Backer) masuk ke Indonesia dibawa oleh botanikus asal Belanda.

Tanaman suweg tumbuh subur di dataran rendah hingga ketinggian 800 m di atas permukaan laut. Kisaran suhu idealnya adalah 25-



Sumber: <http://budiboga.blogspot.com/6/3/2008>

Gambar 1.3 Umbi suweg tumbuh subur di dataran rendah.

35°C dengan curah hujan 1000-1500 mm/tahun. Tanaman ini lebih cocok ditanam pada lahan yang agak ternaungi sehingga perlu tanaman pelindung. Suweg berkembang biak dengan pemisahan anakan atau memotong tunas anakan yang tersebar dipermukaan umbi. Tanah yang cocok adalah campuran antara tanah humus, lempung, dan pasir. Tanaman akan menghasilkan umbi siap panen ketika memasuki umur 18 bulan. Masa panen suweg sebaiknya dilakukan saat batang suweg sudah membusuk dan memasuki masa istirahat. Saat inilah, kandungan pati di dalam suweg maksimal. Berat umbi suweg dapat mencapai 5 kg.

Sebagai sumber bahan pangan, suweg sangat potensial. Komposisi utamanya adalah karbohidrat sekitar 80-85%. Kandungan serat, serta vitamin A dan B juga lumayan tinggi. Setiap 100 g suweg mengandung protein 1.0 g, lemak 0.1 g, karbohidrat 15.7 g, kalsium 62 mg, besi 4.2 g, *thiamine* 0.07 mg dan asam askorbat 5 mg. Suweg juga baik dikonsumsi oleh penderita diabetes karena indek glisemik rendah, yaitu 42. Bahan pangan dengan indek glisemik rendah dapat menekan peningkatan kadar gula darah penderita diabetes.

Sayangnya, di Indonesia, suweg kurang dimanfaatkan sebagai alternatif lain bahan pangan sumber karbohidrat. Suweg juga dapat diiris tipis, dijemur, dan dijadikan tepung suweg. Dengan dijadikan tepung, aplikasi suweg menjadi lebih mudah. Tepung suweg dapat menjadi pengganti tepung terigu atau beras atau digunakan sebagai substitusi tepung terigu. Tepung suweg dapat menjadi bahan baku nasi tiwul suweg, campuran roti, kue kering atau pun campuran kue jajan pasar.

Membuat tepung suweg tidaklah sulit. Setelah suweg dikupas dan dicuci bersih, potong tipis, lalu jemur hingga kering. Proses selanjutnya adalah menggiling dan mengayak hingga menjadi tepung suweg. Di Filipina, tepung suweg sudah banyak digunakan sebagai bahan baku roti atau pun kue kering.

Dalam kondisi segar, suweg juga potensial sebagai bahan baku kue tradisional atau aneka kudapan, seperti kolak dan getuk suweg. Umbi suweg juga enak dimakan hanya dengan cara mengukusnya hingga empuk, lalu campur dengan parutan kelapa. Tekstur suweg kukus yang empuk dapat dihaluskan menjadi bahan baku kue talam, campuran *brownies*, kue lumpur atau pun sarikaya suweg. Suweg juga dapat digunakan sebagai campuran kolak atau dibuat sayur berkuah santan (digulai). Sayangnya, keberadaan suweg kini semakin jarang dijumpai dan pemerintah tidak menggalakan budidaya suweg.



● Sumber: <http://budiboga.blogspot.com/6/3/2008>

Teks dan Foto: Budi Sutomo. Sumber: <http://budiboga.blogspot.com/6/3/2008>

Gambar 1.4 Tanaman umbi suweg.

Waktu berakhir: _____

Lama membaca: _____

Pelatihan ke-4

Jawablah pertanyaan berikut ini pada buku tugasmu!

1. Sebutkan zat yang paling banyak terkandung dalam umbi suweg!
2. Apa nama latin dari umbi suweg!
3. Jelaskan tempat tumbuh yang cocok untuk umbi suweg!
4. Sebutkan 3 contoh makanan yang dapat dibuat dari umbi suweg!
5. Di negara manakah umbi suweg digunakan sebagai bahan baku roti atau pun kue kering?



Kegiatan ke-3

- A. Jawablah pertanyaan berikut ini!
1. Apa yang dimaksud dengan membaca cepat?
 2. Jelaskan rumus membaca cepat!
- B. Buatlah kelompok yang terdiri atas 4 orang, lalu carilah wacana dengan jumlah sekitar 1500 kata! Bacalah wacana tersebut secara cepat di muka kelas oleh salah seorang anggota kelompokmu! Sementara itu, anggota kelompok yang lain menghitung kecepatan membacanya! Serahkan hasil perhitungan kecepatan membaca kelompokmu kepada guru untuk dinilai!

D MENGGUNAKAN KALIMAT TANYA RETORIK

Menggunakan kalimat tanya retorik adalah menggunakan kalimat tanya, tetapi bukan bertanya. Maksudnya, pihak yang bertanya sudah mengetahui jawaban dari pertanyaan yang diberikan, tetapi dipakai untuk menghidupkan pertanyaan. Pertanyaan retorik biasanya digunakan untuk menegaskan kesangsian atau menegaskan ejekan.

Contoh:

- (a) Apa mungkin kamu mempunyai pacar seorang selebritis?
- (b) O, Tuhan apa yang harus aku lakukan agar tabah mengatasi cobaan ini?

Pelatihan ke-5

Kerjakan pelatihan ini pada buku tugasmu!

Berilah tanda ceklis (✓) pada kalimat yang termasuk kalimat tanya retorik! Sementara itu, berilah tanda silang (x) untuk kalimat yang bukan kalimat tanya retorik!

1. Terkabulkah semua doa dan permohonanku ini? ()
2. Sungguh indahkah lukisanku ini? ()
3. Siapakah yang membeli makanan ini? ()
4. Apa benar dia ayah kandungku? ()
5. Bagaimana mengolah makanan ini? ()
6. Porsi yang kecil ini apa cukup untuk kami bertiga? ()
7. Cukup mampukah ia untuk mengatasi persoalan itu? ()
8. Sanggupkah ia mengerjakan pekerjaan itu? ()
9. Di mana kamu dapatkan barang ini? ()
10. Mungkinkah dia menyukainya? ()

Pelatihan ke-6

Bacalah cerpen berikut, lalu temukan pertanyaan retorik yang terdapat dalam bacaan!

Segelas Susu

Suatu hari, seorang anak lelaki miskin yang hidup dari menjual asongan dari pintu ke pintu sedang berjalan.

“Sudah seharian ini aku berjalan, tapi mengapa daganganku belum juga habis?”

Lalu, ia menemukan bahwa di kantongnya tersisa beberapa sen uangnya. Dia merasa sangat lapar.

“Apa mungkin uang ini cukup untuk membeli makanan?” Katanya dalam hati. “Makanan apa yang harus aku beli dengan uang segini?”

Anak lelaki tersebut memutuskan untuk meminta makanan dari rumah berikutnya. Akan tetapi, anak itu kehilangan keberanian saat seorang wanita muda membuka pintu rumah.

“Apakah pemilik rumah ini akan memberiku makanan?” Gumam anak itu.

Anak itu tidak jadi meminta makanan, ia hanya berani meminta segelas air.

“Bolehkah saya meminta air segelas saja untuk melepaskan dahaga ini?”

Wanita muda tersebut melihat, dan berfikir bahwa anak lelaki tersebut pastilah lapar. Dan ia berujar, “Kamu telah berjalan seharian, apakah kamu lapar? Apa segelas susu cukup untuk melepaskan dahagamu?”



Gambar 1.5 Wanita muda memberikan segelas susu kepada seorang anak, pedagang asongan.

Lalu, wanita itu membawakan segelas besar susu.

Anak lelaki itu meminumnya dengan lambat dan kemudian bertanya, "Apakah saya harus membayar untuk segelas besar susu ini?" Wanita itu menjawab, "Kamu tidak perlu membayar apapun." "Ibu kami mengajarkan untuk tidak menerima bayaran untuk kebaikan," kata wanita itu menambahkan.

Anak lelaki itu kemudian menghabiskan susunya dan berkata, "Harus aku balas dengan apa kebaikan Anda ini?"

"Biarlah Tuhan yang membalas kebbaikanku hari ini." Ujar wanita itu.

Bertahun-tahun kemudian, wanita muda tersebut mengalami sakit yang sangat kritis. Para dokter di kota itu sudah tidak sanggup menanganinya. Mereka akhirnya mengirimnya ke rumah sakit besar, tempat terdapat dokter spesialis yang mampu menangani penyakit langka tersebut.

Dr. Anwar dipanggil untuk melakukan pemeriksaan. Pada saat ia mendengar nama kota asal wanita tersebut, terbersit seberkas pancaran aneh pada mata Dr. Anwar.

"Oh, Tuhan apa mungkin dia adalah ...?"

Ia segera bangkit dan bergegas turun melalui ruang rumah sakit menuju kamar si wanita tersebut.

Dengan berpakaian jubah kedokteran, ia menemui si wanita itu. Ia langsung mengenali wanita itu pada sekali pandang. Ia kemudian kembali ke ruang konsultasi dan memutuskan untuk melakukan upaya terbaik untuk menyelamatkan nyawa itu. Mulai hari itu, ia selalu memberikan perhatian khusus pada wanita itu.

Setelah melalui perjuangan yang panjang, akhirnya diperoleh kemenangan. Wanita itu sembuh! Dr. Anwar meminta bagian keuangan rumah sakit untuk mengirimkan seluruh tagihan biaya pengobatan kepadanya untuk persetujuan. Dr. Anwar menuliskan sesuatu pada pojok atas lembar tagihan, lalu mengirimkannya ke kamar pasien.

Wanita itu takut untuk membuka tagihan tersebut. Dalam hati, ia berkata, “Oh, Tuhan dengan apa aku harus membayar biaya perawatan ini?” Ia sangat yakin bahwa takakan mampu membayar tagihan tersebut walaupun harus diangsur seumur hidupnya.

Akhirnya, ia memberanikan diri untuk membaca tagihan tersebut. Ada sesuatu yang menarik perhatiannya pada pojok atas lembar tagihan tersebut. Ia membaca tulisan yang berbunyi, “Telah dibayar lunas dengan segelas susu!” tertanda, Dr. Anwar Yusuf. Air mata kebahagiaan membanjiri matanya. Ia berdoa, “Tuhan, inilah balasanmu dari segelas susu itu? Terima kasih, cinta-Mu telah memenuhi seluruh bumi melalui tangan manusia.”



Kegiatan ke-4

- A. Jawablah pertanyaan berikut ini!
 1. Apa yang dimaksud dengan kalimat retorik?
 2. Sebutkan 3 contoh kalimat retorik pada cerita pendek di atas!
- B. Buatlah kelompok diskusi, lalu diskusikan pertanyaan berikut ini!

Pesan apa yang ingin disampaikan oleh penulis cerpen segelas susu kepada pembacanya? Serahkan hasil diskusimu kepada guru untuk dinilai!



Rangkuman

1. Membaca cepat adalah membaca dalam hati yang dilaksanakan dalam waktu yang relatif singkat dan cepat untuk memahami isi bacaan secara benar menurut garis besarnya saja.
2. Yang digunakan pada saat membaca cepat, cukup gerakan mata dan ingatan.
3. Rumus untuk menghitung kecepatan membaca adalah:

$$A = \frac{B}{C}$$

Keterangan:

A = kecepatan membaca (kpm/ kata per menit)

B = jumlah kata yang dibaca (rata-rata kata dalam setiap kalimat dikalikan dengan jumlah baris dalam wacana)

C = waktu yang dibutuhkan untuk membaca

4. Lafal adalah cara seseorang atau sekelompok orang dalam suatu masyarakat bahasa mengucapkan bunyi bahasa.
5. Intonasi adalah paduan antara tekanan nada, tempo, dan jeda yang menyertai suatu tutur dari awal hingga penghentian terakhir.
6. Tekanan dinamik, yaitu tekanan keras untuk memberikan sebuah tekanan terhadap sepatah kata karena dapat memberi pengertian khusus.
7. Tekanan nada, yaitu ucapan tinggi rendah suara dalam suatu tutur yang berfungsi untuk menyatakan suasana perasaan pembicara.
8. Tekanan tempo, yaitu tekanan yang diucapkan secara lambat pada kata yang dianggap penting.
9. Jeda adalah hentian sebentar dalam ujaran. Jeda biasanya ditandai dengan tanda koma (,) di antara kata atau kelompok kata yang perlu diberi jeda.
10. Dalam kehidupan sehari-hari, baik secara sengaja maupun tidak, kita melafalkan bahasa Indonesia bercampur dengan pelafalan bahasa daerah.
11. Menggunakan kalimat tanya retorik adalah menggunakan kalimat tanya, tetapi bukan bertanya.



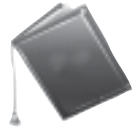
Refleksi

Pada pelajaran ini, kamu telah mempelajari lafal, tekanan, intonasi, dan jeda dalam pidato. Semoga, ketika suatu hari diharuskan berpidato, kamu telah menguasai cara berpidato yang baik.

Setelah mempelajari hal tersebut, bagaimana perasaanmu? Apakah kamu senang mempelajari pidato?

Selain itu, pada pelajaran ini, kamu pun telah belajar teknik membaca cepat. Dengan kemampuan membaca cepat ini, kamu dapat menyerap berbagai informasi dengan lebih efektif. Setelah mempelajari hal tersebut, apakah kecepatan membacamu meningkat?

Evaluasi Pelajaran ke-1



Kerjakan evaluasi ini pada buku tugasmu!

A. Lingkarilah huruf a, b, c, d, atau e jika jawaban yang ada di belakang huruf-huruf itu kamu anggap benar!

1. Membaca dalam hati yang dilaksanakan dalam waktu yang relatif singkat dan cepat untuk memahami isi bacaan secara benar menurut garis besarnya disebut
 - a. membaca nyaring
 - b. membaca cepat
 - c. membaca telaah isi
 - d. membaca telaah bahasa
 - e. membaca kritis
2. Cara seseorang atau sekelompok orang dalam suatu masyarakat bahasa mengucapkan bunyi bahasa disebut
 - a. nada
 - b. intonasi
 - c. tekanan
 - d. jeda
 - e. lafal
3. Yang dimaksud dengan intonasi adalah....
 - a. lagu kalimat
 - b. hentian sebentar dalam ujaran
 - c. cara seseorang mengucapkan bunyi bahasa
 - d. hentian sedang dalam kalimat
 - e. cara sekelompok orang mengucapkan bunyi bahasa
4. Hentian sebentar dalam ujaran disebut
 - a. lafal
 - b. tekanan
 - c. intonasi
 - d. jeda
 - e. nada
5. Cita rasa umbi suweg netral sehingga mudah dipadu-padankan dengan beragam bahan sebagai bahan baku kueh tradisional dan moderen.
Kata yang pelafalannya tidak lazim adalah
 - a. umbi suweg dan netral
 - b. bahan dan netral
 - c. kueh dan moderen
 - d. tradisional dan baku
 - e. cita dan umbi

6. Pelafalan yang benar berikut ini adalah
 - a. capek
 - b. cape
 - c. capae
 - d. capik
 - e. capi
7. Kata yang tidak baku berikut ini adalah
 - a. tata bahasa
 - b. meja tulis
 - c. dilebur
 - d. orang tua
 - e. kerja sama
8. Pertanyaan retorik terdapat pada kalimat
 - a. Siapakah namamu?
 - b. Apa pekerjaanmu?
 - c. Mampukah dia mengerjakannya?
 - d. Bagaimana keadaan adikmu?
 - e. Kapan datang dari Surabaya?
9. *Pengiriman* barang itu akan dilakukan dengan menggunakan kapal laut. Imbuhan *pe-an* pada kata pengiriman mempunyai makna
 - a. cara melakukan perbuatan
 - b. hasil perbuatan
 - c. alat yang digunakan
 - d. tiap-tiap
 - e. satuan
10. Umbi suweg juga dapat digunakan sebagai *campuran* kolak atau dibuat sayur berkuah santan (digulai).
Imbuhan *-an* yang terdapat pada kata *campuran* mempunyai makna
 - a. cara melakukan perbuatan
 - b. hasil
 - c. alat atau bahan
 - d. tiap-tiap
 - e. satuan

B. Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Bubuhkanlah tanda jeda yang tepat pada kalimat berikut!
Untuk kepentingan diet beras dapat dijadikan bentuk makanan lain seperti berondong.
2. Sebutkan gabungan konsonan dalam bahasa Indonesia! Kemudian, buatlah kata-kata dengan menggunakan gabungan konsonan tersebut!
3. Apa yang dimaksud dengan kalimat tanya retorik?
4. Buatlah 3 pertanyaan retorik!
5. Buatlah 2 kalimat yang mengandung kata berimbuhan *pe-an* dan 2 kalimat yang mengandung kata berimbuhan *-an*! Jelaskan makna kata yang berimbuhan *pe-an* dan *-an* tersebut!

C. Bacalah wacana berikut ini, lalu hitunglah kecepatan membacamu dengan menggunakan rumus kecepatan membaca!

Waktu mulai : _____

**Dodol Terpanjang Berbentuk Naga pada
Festival Masakan dan Kue Tradisional Nusantara**

Bagi masyarakat Betawi, tidak hanya ketupat yang menjadi makanan khas di saat Lebaran. Dodol pun termasuk hidangan favorit. Para istri dengan suka rela mengaduk adonan 6 jam demi menyajikan kue manis yang legit ini. *Toh*, dodol Betawi sampai saat ini belum sepopuler dodol Garut atau Kudus. Padahal dari sudut rasa, tidak kalah lezatnya dengan dodol mana pun di Indonesia.

Bertolak dari situ, pihak Kantor Menteri Negara Pariwisata dan Kesenian bersama Taman Mini Indonesia Indah mengajak para pengrajin dodol Betawi untuk mempromosikannya. Caranya, dengan menggelar dodol terpanjang di dunia. Dodol berbentuk naga ini dipamerkan pada Festival Masakan dan Kue Tradisional Nusantara di Sasono Adiguno, Taman Mini Indonesia Indah (TMII).

Bukan hanya hasil akhir yang dapat disaksikan pengunjung, tetapi dodol terpanjang ini pun dibuat langsung di anjungan Bengkulu TMII sehari sebelumnya. Bahkan, dua hari sebelumnya sudah tampak persiapan dilakukan di situ. Peralatan membuat dodol seperti wajan besar yang berdiameter 1-1,5 meter, kompor, kayu bakar, arang, dayung sepanjang 1,5 meter untuk mengaduk dodol, batu, akar pohon pisang, dan pohon kelapa untuk dudukan wajan.

Para peserta dibagi dalam 10 kelompok. Setiap kelompok mendapat jatah Rp400 ribu untuk bahan, ongkos membuat, dan transpor.

“Uang itu kami belikan 16 kilogram beras ketan, 2 kilo beras, 10 kilo gula merah, 10 kilo gula, 25 butir kelapa, dan beberapa botol vanili,” tutur Kastiawati (30) salah seorang perajin dodol.

Kendati secara resmi pembuatan dodol dimulai pukul 09.00, tetapi persiapan kelompok telah dilakukan sejak pukul 03.00 WIB sebelum sahur. Mereka berkumpul di rumah ketua kelompok, memeras santan, serta menggiling ketan dan beras.

“Soalnya, kami sudah harus ada di lokasi pada pukul 06.00 pagi,” kata seorang peserta.

Namun, ada saja peserta yang datang lebih awal dan mulai mengadoni sejak pukul 04.00 WIB. Karuan saja, kelompok lainnya resah dan langsung ikut-ikutan membuat adonan dodol.

“Soalnya takut ketinggalan nanti,” tegas peserta lain.

Hanya satu kelompok, pimpinan H. Adi yang mematuhi jadwal yang ditentukan.

“Habis kalau kita membuat pukul 9 pagi, selesainya baru pukul 3 sore. Padahal, saya harus menyiapkan makanan buka puasa,” kilah seorang peserta.

Sungguh panjang proses pembuatan dodol. Tahap awal pembuatan dodol, yakni meremas-remas tepung ketan, tepung beras, dan santan saja sudah butuh waktu selama 1 jam. Belum lagi membuat minyak dari santan. Minyak ini berguna untuk membuat adonan tidak lengket di wajan.

Setelah semua siap, wajan besar mulai dinaikkan ke atas tungku kayu bakar. Kemudian, dituangkanlah gula merah, gula putih, dan santan encer ke dalam wajan. Setelah gula larut, adonan tepung pun dituangkan sambil disaring. Selama proses memasak, pengadukan tidak boleh dihentikan.

“Supaya adonan tidak hangus,” kata peserta.

Begitu asyiknya para peserta mengaduk dodol, sampai-sampai pengunjung TMII yang menonton mengelilingi mereka pun kepingin ikut merasakan mengaduk dodol.

“Wah, ternyata capek juga, bikin pegel,” ujar seorang pengunjung yang mencoba.

Bagi “pendatang baru”, mengaduk dodol memang membuat badan sakit dan pegal-pegal. Akan tetapi, bagi para perajin, yang umumnya wanita, mengaduk adonan bukan apa-apa. Bahkan, pulang dari membuat dodol, bisa langsung *nyawah*, tanpa merasa capek.

Sambil membuat pun, para perajin saling melepas canda, baik antarsesama perajin maupun para penonton setia. Apalagi, sebagian peserta ditemani sanak-saudara.

“Kapan lagi anak-anak bisa main di sini gratis,” kata seorang ibu.

Menjelang matang, bahan bakar diganti menjadi arang. Alasannya, asap yang ditimbulkan kayu bakar bisa merusakkan adonan dodol.

“Asap arang tidak sebanyak kayu,” tutur Bosih (41), seorang ketua kelompok.

Pada saat ini, biasanya dituangkan minyak yang terbuat dari santan agar adonan tidak lengket dan meringankan proses pengadukan.

Dodol yang telah matang lantas dicetak dalam pipa paralon diameter 10 cm yang berbentuk setengah lingkaran. Tentu alas pipa sudah dilapisi plastik. Setiap kelompok dapat menghasilkan dodol sepanjang 10 meter. Di atas kertas, 10 kelompok akan menghasilkan dodol sepanjang 100 meter. Namun ketika seluruh kelompok selesai, panjang dodol tidak mencapai 100 meter. Usut punya usut ternyata kala diaduk, banyak keluarga para perajin yang mencicipi. Terpaksalah panitia mencari kelompok baru yang bersedia membuat dodol sore hingga malam itu juga. Alhasil, panjang dodol dapat mencapai 105,95 meter.

Secara total, dodol ini dibuat dari 110 kilogram beras ketan, 55 kilo beras biasa, 220 kilogram gula merah, 220 kilogram gula pasir, 200 butir kelapa, dan 200 botol vanili. Lama pembuatan 9 jam, dan dibuat oleh 77 orang.

Sumber: sdp@Miftakh Faried dengan pengubahan.

Waktu berakhir: _____

Lama membaca: _____

Pelajaran ke-

PARI ISATA



● Sumber: image.search.yahoo.com

Gambar 2.1 Tangkuban Perahu.

Pada pelajaran ini, kamu akan belajar memahami informasi lisan, menggunakan kalimat yang baik, tepat, dan santun, serta memilih kata, bentuk kata, dan ungkapan yang tepat. Setelah mempelajari pelajaran ini, kamu dapat mencatat pokok-pokok isi bacaan, memanfaatkan kamus, membuat catatan, menunjukkan makna 'proses' atau 'hasil,' menggunakan kalimat yang santun, sinonim, kata umum dan kata khusus, makna kata, kalimat efektif serta bahasa verbal dan nonverbal.



Standar Kompetensi

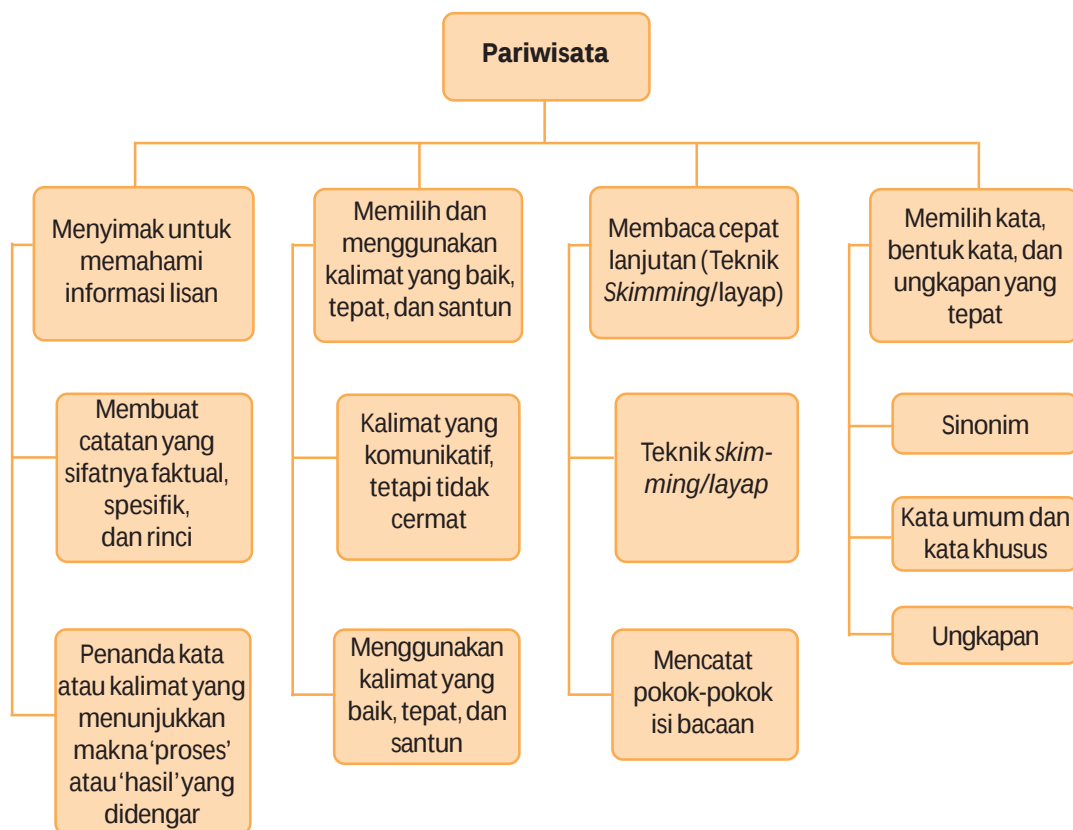
Berkomunikasi dengan bahasa Indonesia setara tingkat Semenjana



Kompetensi Dasar

1. Menyimak untuk memahami informasi lisan dalam konteks bermasyarakat
2. Memilih dan menggunakan kalimat yang baik, tepat, dan santun
3. Membaca cepat untuk memahami informasi tertulis dalam konteks bermasyarakat
4. Memilih kata, bentuk kata, dan ungkapan yang tepat

Peta Konsep



Kata Kunci

Faktual, spesifik, rinci, komunikatif, santun, layap, sinonim, kata umum, kata khusus, dan ungkapan.

A

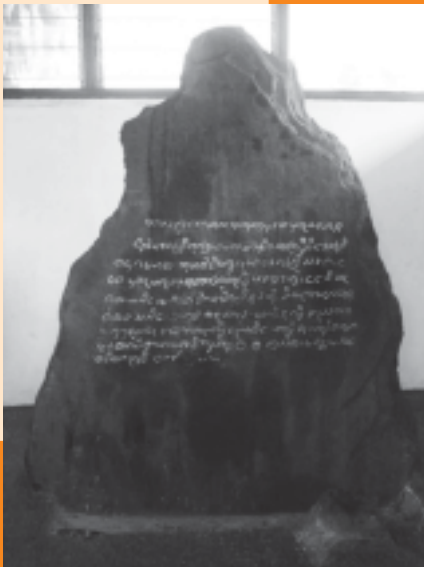
MENYIMAK UNTUK MEMAHAMI INFORMASI LISAN DALAM KONTEKS BERMASYARAKAT

Kamu tentu sering mendengarkan berbagai informasi, baik dari televisi, radio maupun tuturan langsung dari narasumbernya. Agar informasi tersebut dapat dipahami dengan baik, kamu sebaiknya mencatat pokok-pokok informasinya. Bagaimana caranya? Hal tersebut akan dibahas pada uraian berikut ini.

Tutup bukumu, lalu simaklah informasi yang akan dibacakan gurumu berikut ini!

Mengemas Potensi Wisata Sejarah

Oleh Jamaludin Wiartakusumah



Sumber: www.wikipedia.org

Gambar 2.2 Prasasti Batutulis di Bogor.

Salah satu pidato Bung Karno yang terkenal diberi judul “Jas Merah” dari *angan Melupakan Se arah*. Pesan yang layak didengar dan dilaksanakan mengingat sejarah adalah rangkaian berbagai peristiwa atau kejadian yang memberi pengaruh pada peristiwa dan kondisi sekarang.

Di Kota Bandung, belakangan ini, muncul komunitas pecinta sejarah kota. Secara berkala, mereka mengadakan kunjungan ke bagian-bagian kota yang memiliki warisan masa lalu. Kunjungan tersebut, khususnya, ditujukan pada bangunan yang dibuat pada masa kolonial. Selain itu, kunjungan itu pun ditujukan pada gedung atau lokasi yang berkaitan dengan suatu peristiwa bersejarah.

Dalam cakupan lebih luas, muncul pula minat dan keingintahuan masyarakat Sunda terhadap sejarahnya sendiri yang tidak

seluruhnya dikenal, yaitu “Zaman Karuhun” ketika Sunda masih dalam bentuk kerajaan. Minat ini barangkali dipicu kesadaran banyak orang Sunda yang merasa *pareumeun obor* karena tidak mengenal sejarah Sunda lebih mendalam. Beberapa buku sejarah Sunda telah ditulis ahli sejarah dan tampaknya perlu didukung dengan semacam bukti autentik dari keberadaan tokoh atau tempat dalam bentuk situs dan artefak.

Minat mengenal lebih dekat bukti atau artefak peninggalan sejarah ini dapat dikembangkan ke bentuk wisata sejarah yang mencakup seluruh wilayah Provinsi Jawa Barat. Setiap situs sejarah dapat dikembangkan menjadi potensi wisata dengan terlebih dahulu melengkapi setiap lokasi dengan fasilitas standar tujuan wisata

sejarah. Termasuk di dalamnya mendorong masyarakat di sekitar situs untuk membuat fasilitas lain, seperti toko cendera mata yang sesuai dengan karakteristik situs, hotel, dan rumah makan dengan arsitektur khas lokasi tersebut. Ketika kebudayaan dan pariwisata diwadahi dalam satu departemen dan dinas, serta peran masyarakat luas, wisata sejarah ini tampaknya potensial dikembangkan lebih jauh.

Di pihak lain, usaha transportasi model perjalanan wisata juga tampak marak. Dengan begitu, peluang pengembangan usaha transportasi dimungkinkan dengan dibukanya tujuan wisata sejarah budaya Sunda. Peluang ini dapat berupa kerja sama biro perjalanan dengan instansi kebudayaan dan pariwisata. Hal ini tentu memerlukan promosi yang didukung semua pihak.

Potensi wisata sejarah di Provinsi Jabar, dalam bentuknya yang khas, sangat kaya dan beragam. Tampaknya, banyak peninggalan *karuhun* yang belum ditemukan dan dipelihara sebagaimana mestinya. Dulu, orang Sunda minder karena merasa tidak diberi warisan berupa candi oleh karuhunnya. Satu-satunya candi di Jabar adalah Candi Cangkuang di Garut.

Sekarang, keberadaan candi di Jabar yang mulai ditemukan, malah jauh lebih tua umurnya daripada candi yang ada. Contohnya, candi yang ditemukan di kompleks Candi Batujaya Karawang, yang dianggap sebagai peninggalan kerajaan tertua kedua di Pulau Jawa, yaitu Tarumanagara (abad IV-VII).

Dengan titik berangkat kota Bandung, tujuan wisata dapat dibagi ke delapan penjuru mata angin. Masing-masing dapat dibuat dalam berbagai paket. Misalnya, untuk rute Timur jalur Selatan dapat dibuat paket-paket khusus sesuai dengan tujuan, yaitu Garut, Tasikmalaya, dan Ciamis. Masing-masing dikemas dalam paket yang menunjukkan situs tujuan atau konteks kerajaan masa lalu.

Paket wisata Galuh, misalnya, menelusuri situs-situs Kerajaan Galuh dan lainnya yang tersebar di sekitar Ciamis. Kunjungan dilanjutkan ke Situ dan Bumi Alit di Panjalu, Astana Gede Kawali tempat prasasti beraksara Sunda yang menceritakan Prabu Wastukencana, situs megalitikum Gunung Susuru, makam Prabu Dimuntur Bojong, Karang Kamulyan Ciamis, Rawa Onom dan Pulo Majeti di Banjar, serta berakhir di Pangandaran.

Paket Garut, antara lain, kunjungan ke Kampung Adat, Candi Cangkuang, Kabuyutan Ciburuy, dan Hutan Sancang yang legendaris. Jalur tengah melalui Cadas Pangeran, Sumedang, Majalengka, Talaga, dan berakhir di Kuningan atau Cirebon. Di setiap tempat ini, terdapat situs yang berkaitan secara langsung atau tidak langsung dengan kerajaan Sunda dan tempat-tempat lain yang dapat dikembangkan menjadi tujuan wisata sejarah atau legenda.

Paket ke Cirebon, antara lain, mengunjungi makam Sunan Gunung Jati, Goa Sunyaragi, serta Keraton Kasepuhan dan Kanoman. Sumedang sebagai lokasi bekas kerajaan Sunda terakhir sangat mungkin dibuatkan paket wisata khusus dengan terlebih dahulu membangun fasilitas dan melengkapi situs dengan berbagai sarana standar wisata.

Tujuan Barat, antara lain, Cianjur, Bogor, Bekasi, dan Karawang. Cianjur adalah “ibu kota provinsi” Jawa Barat pertama pada masa kolonial. Di Gunung Padang, Desa Karyamukti, Kecamatan Campaka, terdapat situs megalitikum yang sangat luas. Di

Bogor, seperti telah kita ketahui, terdapat situs dan Prasasti Batutulis yang menjadi bukti keberadaan kerajaan Sunda yang lebih dikenal dengan nama Pakuan Pajajaran beserta keratonnya yang berjajar dan diberi nama Bima, Punta, Narayana, Madura, dan Suradipati dengan raja yang terkenal Sri Baduga Maharaja. Di Bogor juga, terdapat Prasasti Ciaruten yang menceritakan Purnawarman, Raja Tarumanagara.

Di sekitar Bandung sendiri, dapat dikemas paket wisata Sangkuriang, misalnya, berupa kunjungan ke situs atau tempat-tempat yang berkaitan dengan legenda terbentuknya Danau Bandung Purba, Tangkuban Perahu, Gunung Burangrang, dan Bukit Tunggul, serta batas-batas Danau Bandung Purba. Paket ini dapat dirangkai dengan kunjungan ke Gunung Halu, Goa Pawon, situ tempat ditemukannya artefak kebudayaan purba, dan Sang Hyang Tikoro yang merupakan tempat sebagian saluran Sungai Citarum masuk ke saluran bawah tanah.

Kawasan yang minim situs sejarah Sunda kuno dapat digabung dengan wisata sejarah yang berhubungan dengan pengembangan Islam dan masa perjuangan revolusi serta wisata alam Priangan. Wisata sejarah ini akan memberikan pencerahan mengenai sejarah bagi wisatawan, sedangkan bagi masyarakat di sekitar lokasi dapat menumbuhkan usaha-usaha baru terkait dengan penyediaan sarana wisata.

Sumber: ompas, halaman ,13 Februari 2008, dengan perubahan seperlunya.

Pelatihan ke-1

Jawablah pertanyaan berikut ini pada buku tugasmu!

1. Apa yang dimaksud dengan wisata sejarah?
2. Di Kota Bandung, belakangan ini muncul komunitas pecinta sejarah kota. Apa aktivitas komunitas ini?
3. Hal apa yang mendukung dikembangkannya suatu objek wisata di suatu daerah?
4. Di kota manakah terdapatnya Candi Cangkuang?
5. Di kota manakah terdapatnya Prasasti Batutulis?

1. Membuat Catatan yang Sifatnya Faktual, Spesifik, dan Rinci Berdasarkan Informasi yang Didengar

Catatan yang bersifat faktual, spesifik, dan rinci adalah catatan yang berdasarkan kenyataan, bersifat khusus atau khas, dan jelas. Langkah-langkah untuk membuat catatan tersebut adalah sebagai berikut.

- (a) Siapkan diri kalian dan pusatkan perhatian pada teks yang akan kalian dengarkan.
- (b) Siapkan alat tulis untuk mencatat hal-hal yang disampaikan.
- (c) Catat informasi yang disampaikan yang kamu anggap penting (faktual, spesifik, dan rinci).
- (d) Untuk memudahkanmu dalam mencatat, perhatikanlah kalimat utama dari setiap paragrafnya.

Contoh:

Beberapa hal yang dapat dicatat dari informasi tentang “Mengemas Potensi Wisata Sejarah,” antara lain, sebagai berikut.

Judul : Mengemas Potensi Wisata Sejarah
Penulis : Jamaludin Wiartakusumah
Sumber : Kompas, halaman D, 13 Februari 2008

Catatan:

Catatan berdasarkan informasi, “Mengemas Potensi Wisata Sejarah”, adalah sebagai berikut.

1. Pidato Bung Karno tentang Jas Merah dari Jangan melupakan sejarah.
2. Komunitas pecinta sejarah kota di Bandung.
3. Minat dan keingintahuan masyarakat Sunda terhadap sejarahnya sendiri.
4. Wisata sejarah.
5. Maraknya usaha transportasi model perjalanan wisata.
6. Potensi wisata sejarah di Provinsi Jabar yang khas sangat kaya dan beragam.
7. Candi di Jabar yang ditemukan lebih tua umurnya daripada candi yang ada.
8. Tujuan wisata dapat dibagi ke delapan penjuru mata angin dari kota Bandung.
9. Contohnya, paket wisata Galuh, Garut, Cirebon, Cianjur, Bogor, Bekasi, dan Karawang.
10. Di kota bandung, yaitu paket wisata Sangkuriang.
11. Situs sejarah Sunda kuno dapat digabung dengan wisata sejarah yang berhubungan dengan pengembangan Islam dan masa perjuangan revolusi serta wisata alam Priangan.



Kegiatan ke-1

- A. Jawablah pertanyaan berikut ini!
 1. Sebutkan 3 macam sumber informasi!
 2. Jelaskan langkah-langkah dalam membuat catatan!
- B. Dengarkanlah informasi dari televisi, radio, atau internet! Kemudian, catatlah informasi yang faktual, spesifik, dan rinci pada buku tugasmu! Serahkanlah hasilnya kepada guru untuk dinilai!

2. Penanda Kata atau Kalimat yang Menunjukkan Makna Proses atau Hasil

Informasi yang menggambarkan adanya proses atau hasil ditandai oleh imbuhan *pe-an* (proses) dan *-an* (hasil).

Supaya lebih jelas, makna *pe-an* dan *-an* akan diuraikan secara lengkap, termasuk makna proses atau hasil.

a. *-an* dan *pe-an*

Berikut ini merupakan makna lain akibat pertemuan imbuhan *pe-an*.

1) Menyatakan makna 'hal yang berhubungan dengan'

Contoh:

Kata Dasar	Imbuhan <i>pe-an</i>	Makna
olah	pengolahan	hal mengolah
beli	pembelian	hal membeli
edar	pengedaran	hal mengedarkan
tanam	penanaman	hal menanam
bumbu	pembumbuan	hal membumbui

Perhatikan contoh kalimatnya berikut ini!

Pembelian tiket untuk masuk ke tempat wisata itu dapat dilakukan pagi hari.

2) Menyatakan makna 'proses melakukan perbuatan'

Contoh:

Kata Dasar	Imbuhan <i>pe-an</i>	Makna
saji	penyajian	cara menyajikan
atur	pengaturan	cara mengatur
kirim	pengiriman	cara mengirim
aju	pengajuan	cara mengajukan

Perhatikan contoh kalimatnya berikut ini!

Bagaimana *pengiriman* barang ini?

3) Menyatakan makna 'hasil'

Contoh:

Kata Dasar	Imbuhan <i>e an</i>	Makna
aku samar	pengakuan penyamaran	hasil mengaku hasil menyamar

Perhatikan contoh kalimatnya berikut ini!

Penyamarannya terbongkar oleh aparat kepolisian.

4) Menyatakan 'alat'

Contoh:

Kata Dasar	Imbuhan <i>e an</i>	Makna
dengar lihat	pendengaran penglihatan	alat yang digunakan untuk mendengar alat yang digunakan untuk melihat

Perhatikan contoh kalimatnya berikut ini!

Penglihatannya mulai terganggu akibat kecelakaan itu.

5) Menyatakan makna 'tempat'

Contoh:

Kata Dasar	Imbuhan <i>e an</i>	Makna
adil buang	pengadilan pembuangan	tempat mengadili tempat untuk membuang

Perhatikan contoh kalimatnya berikut ini!

Orang tersebut diusir dari ruang *pengadilan*.

. ***an an***

Imbuhan *-an* hanya berfungsi sebagai pembentuk kata nominal. Sementara itu, makna yang dinyatakannya dapat digolongkan sebagai berikut.

1) Menyatakan makna 'alat untuk melakukan perbuatan'

Contoh:

Kata Dasar	Imbuhan <i>an</i>	Menyatakan
timbang garis	timbangan garisan	alat untuk menimbang alat untuk menggaris

Perhatikan contoh kalimatnya berikut ini!

Para kader Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) sudah menyiapkan *timbangan* bayi sejak pagi.

2) Menyatakan makna 'tiap-tiap'

Contoh:

Kata Dasar	Imbuhan <i>an</i>	Menyatakan
Minggu bulan	mingguan bulanan	tiap Minggu tiap bulan

Perhatikan contoh kalimatnya berikut ini!

Gaji Pak Umar dibayar *bulanan*.

3) Menyatakan makna 'satuan'

Contoh:

Kata Dasar	Imbuhan <i>an</i>	Menyatakan
meter liter	meteran literan	satuan meter satuan liter

Perhatikan contoh kalimatnya berikut ini!

Made mengukur panjang ruang kelas dengan *meteran*.

4) Menyatakan 'beberapa'

Contoh:

Kata Dasar	Imbuhan <i>an</i>	Menyatakan
ribu puluh	ribuan puluhan	beberapa ribu berpuluh-puluh

Perhatikan contoh kalimatnya berikut ini!

Pak Dermawan mengeluarkan *ribuan* dari dompetnya untuk dibagikan kepada para pengamen cilik.

5) Menyatakan makna 'sekitar'

Contoh:

Kata Dasar	Imbuhan <i>an</i>	Menyatakan
2000 2003	2000-an 2003-an	sekitar tahun 2000 sekitar tahun 2003

Perhatikan contoh kalimatnya berikut ini!

Pamanku lulus dari sekolah ini tahun *2000-an*.

6) Menyatakan 'hasil'

Contoh:

Kata Dasar	Imbuhan <i>an</i>	Menyatakan
tulis catat	tulisan catatan	hasil menulis hasil mencatat

Perhatikan contoh kalimatnya berikut ini!

Tulisan siapa ini?

7) Menyatakan 'menyerupai'

Contoh:

Kata Dasar	Imbuhan <i>an</i>	Menyatakan
anak kuda	anak-anakan kuda-kudaan	menyerupai anak menyerupai kuda

Perhatikan contoh kalimatnya berikut ini!

Cut Tari membuat *kuda-kudaan* sebagai tugas dari sekolahnya.

Pelatihan ke-2

Datalah kata-kata yang berimbuhan *pe-an* dan *an* pada wacana "Mengemas Potensi Wisata Sejarah", lalu jelaskan makna imbuhan tersebut! Serahkan hasilnya kepada gurumu untuk dinilai!



Kegiatan ke-2

Kerjakan kegiatan berikut ini pada buku tugasmu!

1. Apa makna yang dapat digambarkan oleh imbuhan *pe-an* dan *-an*?
2. Carilah 5 kalimat yang mengandung kata berimbuhan *pe-an* dan jelaskan makna dari imbuhan *pe-an* tersebut!
3. Carilah 5 kalimat yang mengandung kata berimbuhan *-an* dan jelaskan makna dari imbuhan *-an* tersebut!

Ketika membuat kalimat, kita terkadang tidak menyadari adanya kesalahan pada kalimat tersebut. Hal ini disebabkan kita kurang memahami kalimat yang komunikatif. Untuk itu, berikut ini akan dijelaskan ciri-ciri kalimat yang komunikatif berdasarkan kaidah bahasa, ketersampaian pesan, dan nalar.

1. Kalimat yang Komunikatif tetapi tidak Cermat

a. a a a a a

Kaidah bahasa Indonesia mengacu pada ejaan yang disempurnakan (EYD). Cara penulisan, penggunaan tanda baca, singkatan, dan akronim semuanya sudah tertulis dalam ejaan tersebut.

Contoh:

Penggunaan *di-* sebagai awalan dan *di-* sebagai kata depan.

- (1) Awalan *di-* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya apabila menunjukkan waktu dan tempat.

Contoh:

- (a) di pasar
- (b) di masa lalu

- (2) Awalan *di-* ditulis disatukan dari kata yang mengikutinya apabila tidak menunjukkan waktu dan tempat.

Contoh:

- (a) diambil
- (b) digunakan

. e e a a a n e a n

Kalimat yang memenuhi ketentuan tata bahasa, tetapi masih menimbulkan tafsiran ganda tidak termasuk kalimat yang efektif.

Contoh:

Rumah sang jutawan yang aneh itu akan segera dijual.

Pada kalimat di atas, ketersampaian pesan menjadi samar. Pertanyaannya adalah frasa yang aneh di atas menerangkan kata *rumah* atau frasa *sang jutawan*?

- (1) Jika yang aneh di atas maksudnya adalah rumah, kalimat itu dapat diubah menjadi berikut ini.

Rumah aneh milik sang jutawan itu akan segera dijual.

- (2) Jika yang aneh di atas maksudnya sang jutawan, kalimat itu dapat diubah menjadi berikut ini.

Rumah sang jutawan aneh itu akan segera dijual.

. a a e n a a

Perhatikan contoh kalimat berikut ini!

“Dalam lomba itu, Ahmad Sobari dari Jawa Timur keluar sebagai peringkat pertama. Peringkat kedua diduduki Togar dari Sumatra Barat.”

Sepintas lalu, kutipan itu terasa tidak aneh. Namun, jika mengamatinya lebih lanjut, akan muncul pertanyaan sebagai berikut, “Siapakah peringkat kedua yang diduduki Togar itu?” Artinya, ada sesuatu yang mengganggu nalar berbahasa kita. Dalam kalimat pertama pada kutipan tersebut, ada orang yang bernama Ahmad Sobari yang menjadi peringkat pertama. Untuk itu, tentu ada orang lain yang menjadi peringkat kedua. Apakah orang yang menjadi peringkat kedua itu merupakan tempat duduk bagi Togar?

Beberapa kalimat berikut ini dapat dijadikan pilihan untuk menggantikan kalimat kedua pada kutipan di atas.

- (1) Peringkat kedua adalah Togar dari Sumatra Barat.
- (2) Gelar peringkat kedua diraih oleh Togar dari Sumatra Barat.
- (3) Tempat kedua diduduki oleh Togar dari Sumatra Barat.

Pelatihan ke-3

Perbaikilah kalimat-kalimat di bawah ini dengan memerhatikan kaidah bahasa, nalar, dan ketersampaian pesan pada buku tugasmu!

1. Kucing makan tikus mati.
2. Istri Pak Lurah yang baru itu akan segera melahirkan
3. Polisi sedang sibuk mengatur kemacetan kota.
4. Pada tahun ini pariwisata diIndonesia sedang di galakan kembali.
5. Didepan bangunan itu, ada arca yang umurnya sudah ratusan tahun.

2. Menggunakan Kalimat yang Baik, Tepat, dan Santun

Pengertian kata “santun” menurut KBBI adalah (1) halus dan baik (budi bahasanya, tingkah lakunya); (KBBI hlm 878). Dari pengertian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa kalimat santun adalah kalimat yang memiliki tutur kata yang tepat. Fungsinya agar seseorang akan merasa dihargai apabila lawan bicaranya menggunakan tutur bahasa yang baik dan sopan. Penggunaan kalimat santun ini dapat kita pergunakan dalam

kehidupan sehari-hari, misalnya untuk menyapa teman, untuk berdiskusi, dan untuk bertanya kepada yang lebih tua. Penggunaan kalimat santun ini secara alami akan membedakan cara berbicara antara kepada teman dan kepada orang tua.

Pelatihan ke-4

Kerjakan pelatihan ini pada buku tugasmu, lalu serahkan kepada guru untuk dinilai! Pilihlah kalimat yang baik, tepat, dan santun!

1. Buatlah contoh kata-kata pendahuluan dalam sebuah acara diskusi!
2. Buatlah contoh kata-kata penutup sebuah acara diskusi!



Kegiatan ke-3

- A. Jawablah pertanyaan berikut ini!
 1. Sebutkan 3 ciri kalimat yang komunikatif!
 2. Apa yang dimaksud dengan kalimat santun?
- B. Buatlah naskah pidato dengan tema pariwisata di Indonesia! Buatlah naskah itu dengan pilihan kalimat yang baik, tepat, dan santun! Berpidatolah dengan naskahmu tersebut, lalu serahkan naskahnya kepada guru untuk dinilai!

C MEMBACA CEPAT LANJUTAN DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK SKIMMING LAYAP

Bacalah wacana berikut ini dengan cepat!

Borobudur n e

Oleh Yunanto Wiji Utomo

Mengagumi kemegahan candi Borobudur di siang hari dan melihat detail setiap arca dan batu-batu berelief adalah sesuatu yang paling didambakan oleh jutaan orang dari berbagai negara. Namun, tidak banyak orang yang menyadari bahwa Borobudur juga memiliki hal unik lain, yaitu matahari terbit yang indah dan menerpa tubuh stupa Sang Buddha yang bersila di puncak candi yang berdiri sejak abad ke-9 ini.



● Sumber: 2 /03/2008 dengan pengubahan seperlunya

Gambar 2.3 Matahari pagi di Borobudur.

Bila kamu termasuk orang yang belum pernah menikmatinya, mencobanya untuk mewarnai datangnya kehidupan baru pada awal tahun tentu akan menjadi pengalaman tidak terlupakan. Matahari yang terbit dengan sinar terang setidaknya dapat turut menyemangatimu untuk menjalani kehidupan setahun ke depan.

Untuk menikmati matahari terbit itu, kamu dapat menginap malam sebelumnya di Hotel Manohara, satu-satunya hotel yang berada di kompleks candi Borobudur. Selain itu, kamu pun dapat mengikuti paket tur Borobudur *Sunrise* yang ditawarkan oleh beberapa agen tur. Tanpa itu, kamu tidak dapat masuk ke kompleks candi dan *sunrise* pun terlewatkan karena pintu gerbang masuk kawasan objek wisata ini baru dibuka sekitar pukul 7.30 WIB.

Bila menginap di Manohara, kamu sebenarnya dapat naik ke Borobudur pada jam berapa pun untuk menikmati *sunrise*. Namun, pengelola hotel dan beberapa agen tur biasanya akan memberangkatkan kamu pada pukul 3.30 pagi sehingga dapat berjalan santai dan tidak menunggu *sunrise* terlalu lama. *Sunrise* sendiri biasanya dapat dinikmati sekitar pukul 5.00 pagi. Sebaiknya, kamu membawa jaket untuk mengalahkan hawa dingin dan bila perlu membawa senter untuk penerangan.

Begitu langit di Timur tampak mulai terang, kamu dapat bersiap untuk melihat gerak gerak matahari memunculkan diri. Sedikit saja sinar kuning kemerahan muncul, itu berarti saat fajar telah tiba di puncak Borobudur yang melambangkan nirwana ini. Keunikan ketika melihat *sunrise* di Borobudur adalah matahari seolah datang dari celah antara dua gunung, yaitu Merapi yang menjadi salah satu gunung teraktif di dunia dan Merbabu yang sering disebut kembarannya.

Saat Merapi tengah aktif mengeluarkan lava pijarnya dan kabut tidak menutupi, kamu dapat melihat guguran lava pijar yang menuju hulu Kali Krasak. Warna lava pijar yang merah membara akan tampak sangat terang, menjadi kontras dengan

warna langit yang masih gelap. Januari 2006 lalu, puluhan wisatawan menikmati gejala alam ini dan di tengah aktivitas Merapi yang mulai meningkat akhir-akhir ini, kamu tentu berpeluang untuk menikmatinya.

Hal lain yang tidak kalah menarik adalah desa-desa di sekitar Borobudur yang akan tampak bila kamu menatap ke bawah. Di desa-desa sekitar itulah, hingga kini, pertanian dan kesenian tetap berkembang. Hal ini setidaknya dapat membantumu membayangkan kondisi desa sekitar saat candi ini didirikan. Bila kabut tebal sedang menyelimuti, kamu masih dapat melihat pepohonan tinggi berwarna hijau yang muncul dari permukaan kabut.

Setiap gerak gerik matahari dapat direkam dari seberapa terang berkas sinar yang menerpa stupa Sang Buddha. Kian tinggi matahari, stupa Sang Buddha pun semakin terlihat terang, mengubah warna yang semula terlihat hitam menjadi abu-abu cerah. Bila memiliki kamera yang cukup bagus merekam gambar, kamu dapat mengabadikan momen saat seberkas sinar matahari menerpa stupa Sang Buddha dan membuat satu bagian stupa tersebut lebih terang dari bagian lain.

Saat panas matahari mulai menyengat, itulah saatnya kamu harus turun candi. Namun, jangan khawatir, kamu masih dapat mengelilingi desa-desa sekitar Borobudur yang semula hanya dapat dilihat dari atas. Beberapa desa kini ditetapkan sebagai desa wisata. Kamu dapat menyaksikan kesibukan penduduk bertani, membuat tembikar, memahat patung, dan berbagai aktivitas lainnya. Kehadiran kamu di desa itu setidaknya dapat memberi harapan bagi para penduduk yang kini kian sulit menjalani hidup.

Sumber: www.yogyas.com/id/2 /03/2008 dengan pengubahan seperlunya.

Pelatihan ke-5

Jawablah pertanyaan berikut ini pada buku tugasmu!

1. Jelaskan salah satu fenomena menarik yang terjadi di Borobudur!
2. Sejak kapan stupa Sang Buddha didirikan di candi Borobudur?
3. Paket apa yang ditawarkan oleh pengelola hotel yang terdapat di kompleks candi Borobudur?
4. Pukul berapa pintu gerbang masuk kawasan objek wisata candi Borobudur ini dibuka?
5. Pukul berapa biasanya pengelola hotel dan beberapa agen tur memberangkatkan tamunya untuk menikmati *sunrise*?
6. Pukul berapa *sunrise* dapat dinikmati pengunjung di candi Borobudur?
7. Apa keunikan ketika melihat *sunrise* di candi Borobudur?
8. Saat Merapi tengah aktif mengeluarkan lava pijarnya, ke mana lava tersebut mengalir?
9. Gunung apa yang sering disebut sebagai kembaran gunung Merapi?
10. Apa kegiatan masyarakat di desa-desa sekitar candi Borobudur?

1. Teknik *skimming* (Layap)

Teknik membaca *skimming* atau layap adalah teknik membaca dengan cepat yang bertujuan untuk mencari pikiran utama (pokok-pokok isi bacaan) dari suatu tulisan. Artinya, ketika melakukan *skimming*, kita tidak perlu membaca kata per kata dalam tulisan tersebut, tetapi langsung mencari posisi pikiran utama pada tiap-tiap paragrafnya.

2. Mencatat Pokok-pokok Isi Bacaan

Bacaan disajikan untuk menyampaikan informasi pada pembacanya. Informasi-informasi itu berisi berita sebagai pokok utama dan sebagai penjelas. Namun, acapkali, bacaan terlalu panjang sehingga pembaca sulit untuk menemukan pokok-pokok bacaan. Dalam proses membaca cepat, informasi-informasi itu tidak mungkin dapat kita baca secara keseluruhan. Oleh karena itu, kita hanya mencatat pokok-pokok dari suatu bacaan.

Untuk membantu mempermudah menentukan pokok-pokok isi bacaan, perhatikan hal-hal sebagai berikut.

- Pada artikel, opini, atau tajuk rencana, informasi-informasi pokok isi bacaan biasanya diletakkan pada bagian awal atau disebut dengan *head line*. Penulisan artikel, opini, atau tajuk rencana menggunakan struktur piramida terbalik. Artinya, isi suatu tulisan semakin ke bawah semakin kurang penting. Hal ini bertujuan untuk pemotongan berita dalam surat kabar.
- Penyajian isi pokok bacaan dalam paragraf ada yang secara deduktif (hal-hal yang umum ke hal-hal yang lebih khusus) dan induktif (penalaran yang bertolak dari pernyataan khusus dan menghasilkan simpulan yang umum).



Kegiatan ke-4

- Apa yang dimaksud dengan membaca *skimming*?
- Carilah sebuah wacana yang bertema pariwisata, lalu bacalah wacana tersebut dengan menggunakan teknik layap. Kemudian, tentukan pokok-pokok isi bacaannya!

D**MEMILIH KATA, BENTUK KATA, DAN UNGKAPAN YANG TEPAT**

Pilihan kata disebut juga diksi. Dalam proses berbahasa, pemilihan kata merupakan hal yang sangat penting. Mengapa demikian? Karena bila kata-kata yang kita pilih tidak tepat, maksud yang akan kita ungkapkan tidak akan sampai dengan tepat. Selain itu, kata-kata yang kita pilih pun harus sesuai dengan situasi dan tempat penggunaan kata-kata tersebut.

Ada beberapa hal yang akan dibahas pada subbab ini, yaitu sinonim, kata umum dan kata khusus serta ungkapan. Untuk lebih jelasnya, simaklah uraian berikut ini.

1. Sinonim

Sinonim adalah kata-kata yang bermakna sama. Sinonim dalam kalimat memberikan ‘rasa/nuansa’ yang berbeda-beda.

Contoh:

- a) Kata *pintar* bersinonim dengan kata *pandai*. Kedua kata yang bersinonim itu tidak memiliki nilai rasa yang berbeda.
 - (1) Ia termasuk murid yang *pintar* di sekolahnya.
 - (2) Ia termasuk murid yang *pandai* di sekolahnya.
- b) Kata *gugur* bersinonim dengan *tewas*. Akan tetapi, masing-masing kata memiliki nilai rasa yang berbeda. Perhatikan penggunaan kedua kata tersebut pada contoh berikut ini.
 - (1) Pada Perang Kemerdekaan, banyak pahlawan kita yang *gugur*.
 - (2) Penjahat itu *tewas* diterjang peluru aparat.

Sinonim tidak dapat dihindari dalam sebuah bahasa; pertama-tama sinonim terjadi karena proses serapan (*borrowing*). Pengenalan dengan bahasa lain membawa akibat penerimaan kata-kata baru yang sebenarnya sudah ada padanannya dalam bahasa sendiri. Dalam bahasa Indonesia, sudah ada kata “hasil” kita masih menerima kata “prestasi” dan “produksi”.

Pelatihan ke-6

Carilah sinonim kata-kata yang dicetak miring berikut ini pada buku tugasmu!

- 1. Untuk memperkenalkan daerah wisata, kita perlu membuat *iklan*.
- 2. Setiap tahun, sekolahku *berwisata* ke luar daerah.
- 3. Pak Dedi membaca *koran* setiap pagi.
- 4. Di tempat ini, kami dapat menyaksikan *keelokan* alam pegunungan.
- . *Petualang* hebat itu ternyata seorang perempuan.

Pelatihan ke-

Lengkapilah kalimat-kalimat di bawah ini dengan kata yang sesuai pada buku tugasmu!

1. Pahlawan Indonesia telah banyak yang... di medan perang untuk merebut kemerdekaan. (mati, tewas, gugur, meninggal)
2. R. A. Kartini dilahirkan di Jepara,... adalah pejuang emansipasi wanita. (dia, beliau)
3. Pak Hasan mempunyai anak... yang sangat cantik. (gadis, perawan, dara)
4. Andri memakai sepatu ... dipakai kakaknya. (mantan, bekas)
5. Rusa yang sakit itu kini telah mati dan menjadi.... (bangkai, mayat, jenazah)

2. Kata Umum dan Kata Khusus

Kata umum adalah kata yang ruang lingkup maknanya mencakup hal-hal umum dan menyangkut aspek-aspek yang lebih luas. Kata khusus adalah kata yang ruang lingkup maknanya mencakup hal-hal sempit atau hanya pada aspek tertentu.

Contoh:

No.	Kata Umum	Kata Khusus
1.	melihat	memandang menatap melirik menjenguk
2.	binatang	kambing kelinci kuda
3.	bunga	mawar melati kamboja

Pengertian istilah sering dipertukarkan dengan sebutan kata khusus. Istilah tidak selalu sama dengan kata khusus. Pengertian istilah adalah kata atau kelompok kata yang pemakaiannya terbatas pada bidang tertentu saja.

- 1) Istilah merujuk pada keterbatasan ruang lingkup penggunaannya. Contohnya istilah kedokteran, digunakan hanya dalam bidang kedokteran.

- 2) Kata khusus merujuk pada keterbatasan dalam maknanya. Kambing, misalnya, adalah kata khusus dari binatang, tetapi kambing bukanlah istilah. Ada pula istilah yang juga merupakan kata khusus. Malaria, misalnya, merupakan contoh istilah bidang kesehatan dan juga merupakan kata khusus dalam bidang penyakit.

Pelatihan ke-

Bubuhkanlah huruf (U) jika penggunaan kata dalam kalimat berikut adalah kata umum dan huruf (K) jika kata dalam kalimat berikut adalah kata khusus! Kerjakan pelatihan ini pada buku tugasmu, lalu serahkan hasilnya kepada guru untuk dinilai!

1. Kolam-kolam *ikan* tersebut menjadi objek wisata yang sangat menarik. ()
2. *ambing* dan *sapi* menjadi pilihan utama untuk perlombaan itu. ()
3. *Anggrek-anggrek* itu menghiasi rumahnya. ()
4. *urame* goreng merupakan menu utama makan siang di rumah makan ini. ()
5. Hatinya sangat gembira *melihat* pemandangan yang indah itu. ()

3. Ungkapan

Ungkapan adalah perkataan atau kelompok kata yang khusus untuk menyatakan sesuatu maksud dalam arti kiasan.

Ciri ungkapan, antara lain:

- (1) susunan katanya bersifat tetap:
- (2) bermakna kias atau tidak sebenarnya.

a. **nan a an a e a Te a**

Contoh:

Ungkapan *darah dingin* tidak dapat diubah menjadi kata *darah yang dingin* karena hal itu akan mengubah maknanya. Ungkapan *darah dingin* maknanya adalah tidak punya rasa belas kasihan. Sementara itu, frasa *darah yang dingin* maknanya adalah darah yang terasa dingin.

. **e akna a a a ak e ena n a**

Contoh:

Ungkapan *rumah sakit* artinya bukan rumah yang sakit, melainkan tempat merawat orang-orang sakit.

Pelatihan ke-

Carilah makna dari ungkapan yang dicetak miring berikut ini! Kemudian, serahkan hasilnya kepada guru untuk dinilai!

1. Perkembangan teknologi menimbulkan *perang dingin* di beberapa negara.
2. Kejadian ini diterimanya dengan *lapang dada*.
3. Nyawanya kini sedang berada di *u ung tombak*.
4. Dia dikenal sebagai orang yang *pan ang lidah*.
5. Dasar *pan ang akal*, ia selalu saja mendapat jawabannya.



Rangkuman

1. Pokok isi bacaan biasanya diletakkan pada bagian awal.
2. Penyajian isi pokok bacaan dalam paragraf ada yang secara deduktif (hal-hal yang umum ke hal-hal yang lebih khusus) dan induktif (penalaran yang bertolak dari pernyataan khusus dan menghasilkan simpulan yang umum).
3. Catatan yang bersifat faktual, spesifik, dan perinci adalah catatan yang berdasarkan kenyataan, bersifat khusus atau khas, dan jelas.
4. Informasi yang menggambarkan adanya proses atau hasil ditandai oleh imbuhan *pe-an* (proses) dan *-an* (hasil).
5. Kaidah bahasa Indonesia mengacu pada Ejaan yang Disempurnakan (EYD).
6. Kalimat yang komunikatif adalah kalimat yang berdasarkan kaidah bahasa, ketersampaian pesan, dan nalar.
7. Kalimat santun adalah kalimat yang memiliki tutur kata yang tepat.
8. Sinonim adalah kata-kata yang bermakna sama.
9. Kata umum adalah kata yang ruang lingkup maknanya mencakup hal-hal umum dan menyangkut aspek-aspek yang lebih luas.
10. Kata umum adalah kata yang ruang lingkup maknanya mencakup hal-hal umum dan menyangkut aspek-aspek yang lebih luas.
11. Ungkapan adalah perkataan atau kelompok kata yang khusus untuk menyatakan sesuatu maksud dalam arti kiasan.



Refleksi

Setelah mempelajari pelajaran ini, kamu diharapkan dapat membuat catatan dengan bahasa yang santun. Kemudian, menyampaikannya kembali secara tepat dan dapat dipahami. Bagaimana menurutmu, menyenangkankah materi yang telah kamu pelajari tersebut?

Evaluasi Pelajaran ke-2



Kerjakan evaluasi ini pada buku tugasmu!

A. Lingkarilah huruf a, b, c, d, atau e jika jawaban yang ada di belakang huruf-huruf itu kamu anggap benar!

1. Di Kota Bandung, belakangan ini, muncul komunitas pecinta sejarah kota. Secara berkala, mereka mengadakan kunjungan ke bagian-bagian kota yang memiliki warisan masa lalu. Kunjungan tersebut, khususnya, ditujukan pada bangunan yang dibuat pada masa kolonial. Selain itu, kunjungan itu pun ditujukan pada gedung atau lokasi yang berkaitan dengan suatu peristiwa bersejarah. Pikiran utama atau pokok kalimat paragraf tersebut adalah
 - a. Di Kota Bandung
 - b. Mereka mengadakan kunjungan ke bagian-bagian kota yang memiliki warisan masa lalu.
 - c. Kunjungan tersebut, khususnya, ditujukan pada bangunan yang dibuat pada masa kolonial.
 - d. Kunjungan itu pun ditujukan pada gedung atau lokasi yang berkaitan dengan suatu peristiwa bersejarah.
 - e. Di Kota Bandung, belakangan ini, muncul komunitas pecinta sejarah kota. Secara berkala, mereka mengadakan kunjungan ke bagian-bagian kota yang memiliki warisan masa lalu.
2. Di Kota Tasik Malaya, Gunung Galunggung dapat dicapai hamper satu jam. Kawasan itu dapat ditempuh dari beberapa lokasi, seperti Singaparna dan Indihiang yang memiliki kondisi jalan relatif bagus. Akan tetapi, setibanya di jalan Desa Linggajati, kondisi jalan tidak mulus lagi. Pikiran utama atau pokok kalimat paragraf tersebut adalah
 - a. Di Kota Tasik Malaya
 - b. Gunung Galunggung
 - c. Kawasan itu dapat ditempuh dari beberapa lokasi
 - d. Di Kota Tasik Malaya, Gunung Galunggung dapat dicapai hamper satu jam
 - e. Akan tetapi, setibanya di jalan Desa Linggajati, kondisi jalan tidak mulus lagi
3. Perjalanan untuk rekreasi adalah pengertian dari
 - a. tempat wisata
 - b. wisatawan
 - c. pemandu wisata
 - d. pariwisata
 - e. mobil wisata

4. *Pemandian* air panas Cipanas, Kecamatan Cisolok, Kabupaten Sukabumi, akhir pekan lalu, ramai.
Imbuhan *pe-an* pada kata *pemandian* di atas memiliki makna
- hal melakukan perbuatan
 - proses melakukan perbuatan
 - tempat melakukan
 - alat yang digunakan
 - hasil perbuatan
5. Penjaga tiket tempat wisata itu digaji *mingguan*.
Imbuhan *-an* pada kata *mingguan* di atas memiliki makna
- alat untuk melakukan perbuatan
 - tiap-tiap
 - satuan
 - beberapa
 - hasil
6. Penggunaan *di-* sebagai kata depan terdapat pada kalimat
- Lokasi itu sangat cocok *digunakan* sebagai tempat wisata
 - Tahun Kunjungan Wisata mulai *digalakan* lagi
 - Karena lapar, kue kering itu pun *dimakannya* dengan lahap.
 - Wisata pantai sangat *diminati* pengunjung
 - Objek wisata tersebar *di beberapa* tempat
7. Penggunaan *di-* sebagai awalan terdapat pada kata
- Sekitar 5000 pengunjung berada *di sana*
 - Paman tinggal *di lantai* dua belas apartemen itu
 - Kenangan itu tidak pernah *dilupakan*
 - i sekitar* danau itu, terdapat penginapan untuk pengunjung
 - Cendera mata banyak dijual *di lingkungan* tersebut
8. Adiknya memiliki tubuh yang kecil, sedangkan kakaknya
- raksasa
 - maha
 - besar
 - akbar
 - agung
9. Yang termasuk kata umum adalah
- anggrek
 - pipit
 - kambing
 - bunga
 - rayap
10. Objek wisata pantai menjadi tulang punggung daerah tersebut.
Ungkapan tulang punggung pada kalimat di atas bermakna
- topangan
 - harapan
 - dukungan
 - bawaan
 - andalan

B. Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Apa yang dimaksud dengan catatan yang bersifat faktual, spesifik, dan rinci?
2. Sebutkan makna kata dari imbuhan *pe-an* dan *-an* pada kata-kata berikut ini!
 - a. Pemugaran
 - b. Harian
 - c. Ukiran
 - d. Penggaraman
 - e. Kiloan
3. Sebutkan sinonim dari kata-kata berikut ini!
 - a. Kawan
 - b. Piknik
 - c. Alternatif
 - d. Kedai
 - e. Mikro
4. Apa yang dimaksud dengan kata umum dan kata khusus? Berikan contohnya!
5. Jelaskan yang dimaksud dengan teknik membaca layap (*skimming*)!

C. Bacalah wacana berikut ini dengan teknik layap (*skimming*), lalu tentukan pokok-pokok bacaannya pada buku tugasmu!

Dari Wisata hingga Terapi

Oleh A. Handoko

Deru semburan air panas sudah terdengar pada jarak sekitar 100 meter dari pusat semburan. Teriak kegirangan anak-anak beradu keras dengan deru semburan itu. Makin dekat, suara semburan makin keras. Butir-butir air sesekali jatuh di kulit saat angin bertiup dari arah semburan. Makin didekati, pusat semburan makin mengeluarkan bau khas belerang.

Suasana siang di tempat wisata pemandian air panas Cipanas, Kecamatan Cisolok, Kabupaten Sukabumi, akhir pekan lalu, ramai. Rombongan wisatawan yang datang dalam kelompok kecil bergantian masuk-keluar kompleks wisata.

Tempat wisata pemandian air panas Cisolok memberi alternatif bagi pengunjung untuk berlama-lama di tempat tersebut. Tempat itu tidak hanya untuk menikmati fenomena alam berupa semburan air panas dari tanah, tetapi juga merawat kesehatan.



Sumber: www.wisataindonesia.com/8/4/2008

Gambar 2.4 Pemandian air panas di Sukabumi.

Wisatawan biasanya betah berlama-lama di pemandian air panas kendati tempat wisata itu tak terlalu luas. Wisatawan lokal dari Kecamatan Warungkiara, Kabupaten Sukabumi, Dadang Gunawan (27), yang datang bersama teman-temannya, mengaku betah hingga setengah hari di tempat wisata itu. “Kalau ke sini, yang jelas ingin mandi uap air panasnya. Setelah lelah bermain di sungai, kami makan bersama. Lalu, berendam lagi di kolam air panas” kata Dadang.

Dari sisi tempat wisata, pemandian air panas Cisolok sebetulnya masih perlu ditata ulang karena tidak terlalu luas. Tiga pusat semburan besar air panas dan tempat istirahat wisatawan hanya sekitar 3.000 meter persegi.

Namun, orang akan selalu tertarik datang kembali ke tempat tersebut karena bisa mendapatkan kesegaran badan dan pikiran dengan biaya tidak terlalu mahal. Pemandian air panas buatan sudah menjadi tren di banyak pusat kebugaran, tetapi konsep pemandian air panas alam tetap memiliki daya tarik bagi pengunjungnya.

Untuk menghindari pengunjung agar tidak terkonsentrasi di pusat-pusat semburan, Dinas Pariwisata Kabupaten Sukabumi membuat tiga kolam penampungan air panas sejak tahun 2000. Kolam-kolam air panas itu juga menjadi tempat relaksasi yang nyaman bagi pengunjung.

Selain kolam penampungan air panas, tersedia juga tempat terapi berbagai penyakit dalam di dekat kolam-kolam itu. Luas kolam dan tempat terapi hampir setara dengan luas pusat semburan dan tempat istirahat wisatawan. Namun, tempat wisata itu terasa sangat sempit, apalagi pada hari Sabtu, Minggu, atau hari libur lain. Saat ramai, sekitar 1.000 wisatawan berkunjung. Sebagian besar datang pada Sabtu dan Minggu.

Koordinator Kolam Air Cipanas Dinas Pariwisata Kabupaten Sukabumi Muhidin mengatakan, pada pekan pertama dan kedua setiap bulan, biasanya jumlah pengunjung yang hendak melakukan relaksasi di kolam penampungan atau melakukan terapi jauh lebih banyak daripada pekan lainnya.

Pada pekan pertama dan kedua, sekitar 700 orang menghabiskan waktu di kolam penampungan air panas setiap pekan. Akan tetapi, pada pekan ketiga, keempat, atau kelima, jumlah pengunjung hanya sekitar 400 orang setiap pekan.

Petugas terapi air panas, Ade (26), memaparkan, terapi air panas pada dasarnya merupakan cara untuk memperlancar peredaran darah. Meski demikian, banyak pengunjung yang datang dengan keluhan penyakit dalam seperti asam urat, pengapuran tulang, kelebihan kolesterol, diabetes, dan stroke bisa sembuh dengan mengikuti terapi tersebut. Menurut Ade, wisatawan yang menginginkan kesembuhan disarankan melakukan terapi seminggu sekali selama tiga bulan.

“Ada juga yang menginginkan terapi setiap hari. Belum lama ini ada penderita diabetes yang sembuh setelah melakukan terapi selama seminggu penuh,” ujarnya.

Untuk penyembuhan penyakit kulit, pengunjung biasanya tidak perlu mendapat terapi khusus dari petugas. Pengunjung hanya disarankan berendam di kolam penampungan air panas tanpa waktu yang ditentukan. Namun, setiap lima belas menit, pengunjung harus keluar dari kolam karena kulit bisa iritasi jika terlalu lama berendam di dalam air panas yang bercampur belerang.

Sumber: ompas, halaman H, 1 Maret 2008, dengan pengubahan.

Pelajaran ke-

EKONOMI



● Sumber: www.infokom.sulteng.go.id

Gambar 3.1 Kapal pengangkut peti kemas.

Pada pelajaran ini, kamu akan belajar memahami lafal, tekanan, intonasi, dan jeda yang lazim/baku. Kamu akan belajar mengucapkan kalimat dengan artikulasi yang tepat, memahami informasi, grafis, dan matrik serta membuat parafrasa.

Setelah mempelajari hal tersebut, kamu dapat memberikan reaksi kinetik atau verbal bila mendengar lafal, tekanan, intonasi, atau jeda yang tidak lazim/baku. Kamu dapat membedakan pola tekanan, nada, irama, jeda yang lazim dan yang tidak lazim. Kamu dapat menyebutkan atau menuliskan sumber informasi dari berbagai media massa. Kamu dapat memanfaatkan kamus dengan baik, memilih fakta, dan opini dengan mudah. Kamu pun dapat menuliskan kembali inti pikiran orang lain, dengan kalimat pilihan sendiri.



Standar Kompetensi

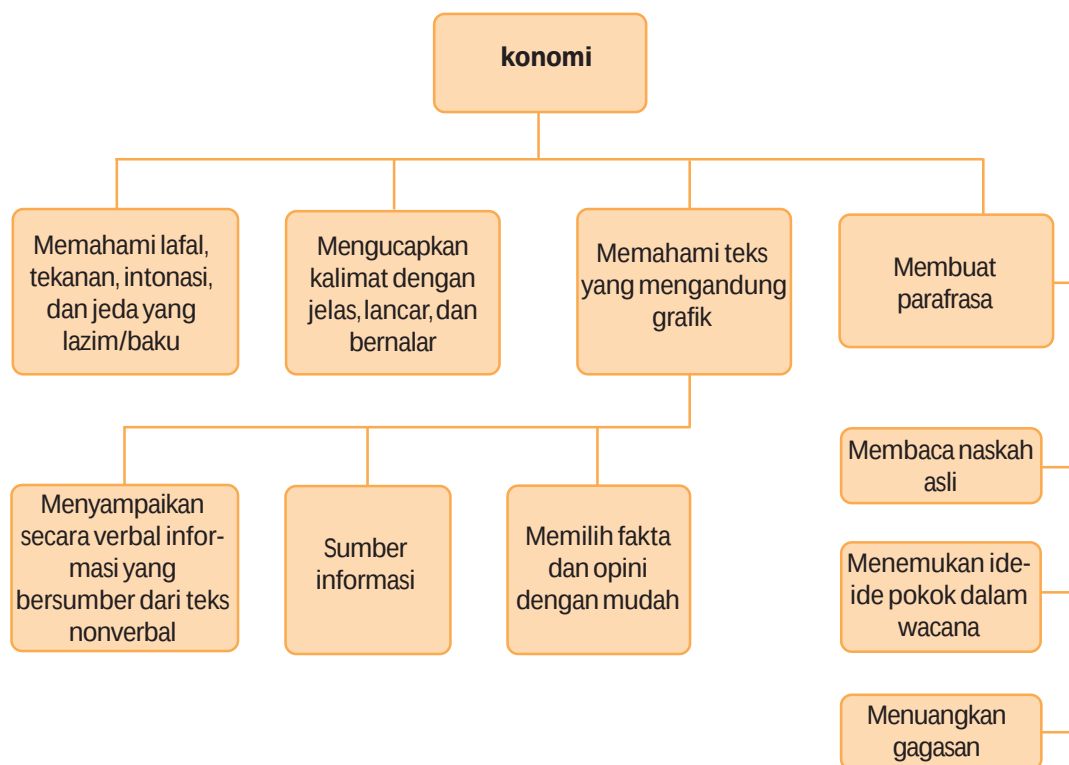
Berkomunikasi dengan bahasa Indonesia setara tingkat semenjana



Kompetensi Dasar

1. Menyimak untuk memahami lafal, tekanan, intonasi, dan jeda yang lazim/baku
2. Mengucapkan kalimat dengan jelas, lancar, bernalar, dan wajar
3. Memahami informasi tertulis dalam berbagai teks
4. Membuat parafrasa dari teks tertulis

Peta Konsep



Kata Kunci

Komentar, intonasi, teks grafik, tabel, dan parafrasa.

A**MENYIMAK UNTUK MEMAHAMI LAFAL, TEKANAN, INTONASI, DAN JEDA YANG LAZIM/BAKU**

Komentar adalah ulasan atau tanggapan atas berita, pidato, dan sebagainya (untuk menerangkan atau menjelaskan).

Seorang juri dalam sebuah pertandingan, misalnya pidato atau menyanyi, akan memberikan komentar terhadap pidato atau lagu yang dibawakan oleh penyanyi. Komentar tersebut dapat berupa pujian, motivasi atau pun imbauan.

Tutuplah bukumu, lalu simaklah kutipan wacana yang akan dibacakan oleh temanmu berikut ini!

Melongok Sekolah kspor-Impor

Gara-gara tidak paham seluk-beluk administrasi ekspor, seorang pengusaha yang mencoba melakukan ekspor perdana produk bola sepaknya mengalami kerugian. Padahal kalau dia tahu bahwa soal ekspor-mengekspor ada “sekolah”-nya, kerugian mungkin tidak terjadi. Ilmu ekspor-mengekspor itu setidaknya bisa digali lewat PPEI (Pendidikan dan Pelatihan Ekspor Indonesia) atau LM-Patra, keduanya di Jakarta.



● Sumber: www.akakom.ac.id

Gambar 3.2 Siswa sedang belajar.

Di zaman rupiah sedang jatuh seperti sekarang, usaha berorientasi ekspor menjadi peluang yang cukup menguntungkan. Mungkin taksedikit pengusaha, terutama golongan kecil atau pun menengah, juga ingin melayani pasar luar negeri dengan produk barangnya, tetapi terbentur pada minimnya kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan akan seluk beluk ekspor. Oleh karena itu, cita-cita melakukan ekspor menjadi terhambat.

Sebetulnya, sudah sejak lama dibentuk lembaga pendidikan dan pelatihan ekspor guna mengatasi hambatan itu. Misalnya saja, Pendidikan dan Pelatihan Ekspor Indonesia (PPEI) yang terletak di Jalan S. Parman, Jakarta. Di lembaga yang berada di bawah Deperindag RI ini, calon pengusaha, pengusaha kecil atau menengah, karyawan perusahaan produsen komoditas ekspor, atau siapa pun, bisa menimba ilmu dan keterampilan bidang ekspor yang lebih detail dan *applicable*.

Beberapa bentuk paket yang ditawarkan oleh unit pelaksana teknis di lingkungan Deperindag itu, misalnya, paket pelatihan dua hari hingga beberapa minggu untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan di bidang ekspor. Selain itu, lewat pendidikan setara D1 yang berlangsung selama enam atau tiga bulan. Untuk tahun ini, direncanakan dibuka program pelatihan jarak jauh. Dengan program ini, diharapkan kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan eksportir akan meningkat; jumlah pengusaha kecil dan menengah yang mengekspor produknya bertambah; kemampuan eksportir dalam mendesain produknya meningkat; serta jumlah pengusaha berorientasi ke pasar domestik yang beralih menjadi eksportir aktif bertambah.

Sementara, Lembaga Kursus LM-Patra menawarkan paket belajar 50 jam untuk mendalami pengetahuan dan keterampilan manajemen ekspor maupun impor. Di antaranya, prosedur ekspor, asuransi ekspor, pengapalan, dan tatacara pengisian berbagai dokumen ekspor.

Memang, pendidikan atau pelatihan lebih bersifat penyiapan sumber daya manusia di bidang ekspor. Namun, peserta pendidikan dan pelatihan itu tidak otomatis sukses dalam melakukan ekspor. Berhasil tidaknya peserta atau perusahaan tempat peserta bekerja masih tergantung banyak hal. Yang pasti, mereka setidaknya telah mendapat bekal tambahan pengetahuan dan keterampilan di bidang ekspor.

Lagi pula, di masa sulit akhir-akhir ini, diklat ekspor menjadi pilihan tepat. Buktinya, dua lembaga diklat itu belakangan ini kewalahan menerima peserta. Tahun lalu, misalnya, peserta di PPEI Deperindag mencapai 1.900 orang dari kapasitas maksimum yang cuma 1.100 orang. Bahkan, beberapa tema pelatihan tertentu dibanjiri peserta, sampai-sampai pihak pengelola terpaksa membagi mereka menjadi beberapa “kloter”.

Salah satu contoh tema pelatihan misalnya “Pelatihan *Merchant Garmen*”. Lewat pelatihan selama dua hari ini peserta, terutama *merchant* atau calon *merchant*, diharapkan bisa melengkapi atau meningkatkan kemampuan dalam melakukan evaluasi produk, serta mampu memperhitungkan waktu dan biaya produksi. Selama pelatihan, mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan menyangkut analisis dan pengetahuan produk, *trend* produk, syarat mutu produk tekstil dan garmen, serta pengangkutan produk.

Sumber: utipan dari www.indomedia.com/intisari/10/2/2008, dengan pengubahan seperlunya

Pelatihan ke-1

Berilah komentar atas pembacaan wacana tersebut pada buku tugasmu!

1. Apakah wacana yang disajikan menarik, aktual, dan berguna? Jelaskan olehmu!
2. Berilah komentarmu terhadap pelafalan istilah asing oleh pembaca wacana tersebut!
3. Bagaimana sikap dan gaya berkomunikasi pembaca wacana tersebut?
4. Berilah komentar terhadap lafal, tekanan, intonasi, dan jeda yang diucapkan oleh pembaca wacana tersebut!
5. Apakah ada lafal yang tidak baku pada pembacaan teks tersebut? Jelaskan olehmu!



Kegiatan ke-1

- A. Jawablah pertanyaan berikut ini!
 1. Apa yang dimaksud dengan komentar?
 2. Berupa kalimat apa komentar yang kita sampaikan?
- B. Carilah sebuah wacana, baik pidato, artikel, lagu, maupun iklan sebuah produk! Bacalah wacana tersebut di muka kelas! Sementara itu, teman lainnya memberikan komentar terhadap pembacaan tersebut! Serahkan kegiatan ini kepada guru untuk dinilai!

B MENGUCAPKAN KALIMAT DENGAN JELAS, LANCAR, BERNALAR, DAN AJAR

Kalimat yang jelas adalah kalimat yang disampaikan gamblang, tegas, dan tidak ragu-ragu. Kalimat yang lancar adalah kalimat yang disampaikan dengan tidak tersendat-sendat (fasih). Kalimat yang bernalar adalah kalimat yang dapat diterima oleh akal atau pikiran. Sementara itu, kalimat yang wajar adalah kalimat biasa sebagaimana adanya tanpa tambahan apapun.

Sebagai contoh, kita sering mendengar seseorang yang tidak jelas dalam melafalkan sebuah kata. Salah satunya yang berhubungan dengan pelafalan huruf /e/ dan / /.

Contoh:

- (a) Akibat dorongan itu, tubuhnya membentur dinding dan *mental* sampai satu meter.
- (b) Hal tersebut akan mendorong penguatan *mental* para pemuda.

Kata *mental* pada kalimat (a) memiliki arti terpelanting; terpental; terlempar kembali. Sementara itu, kata *mental* dengan huruf / / kalimat (b) memiliki arti batin dan watak. Apabila kata *mental* dengan huruf / / digunakan untuk kalimat (a), maknanya tentu tidak jelas. Begitu pun sebaliknya, apabila kata *mental* dengan huruf /e/ tanpa aksen digunakan untuk kalimat (b), maknanya pun akan tidak jelas.

Untuk itu, pola tekanan, intonasi, dan jeda haruslah dikuasai. Pola tekanan, intonasi, dan jeda akan berpengaruh terhadap gaya berbicara atau berkomunikasi seseorang. Cara berkomunikasi yang terlalu datar, tanpa variasi tekanan akan menimbulkan kejenuhan dan ketidaktertarikan pendengar. Agar komunikasi berjalan menarik, orang yang melakukan komunikasi, baik itu orator, penyanyi, pembaca puisi maupun pembicara dalam sebuah diskusi hendaknya menggunakan pola tekanan, intonasi, dan jeda yang tepat. Coba kamu perhatikan contoh berikut!

Kalimat berikut ini berbeda makna akibat pola tekanan, intonasi, dan jeda.

- (1) Hadiahnya. (bermakna memberitahukan)
- (2) Syaratnya? (bermakna menanyakan)
- (3) Ambil! (bermakna memerintahkan)

Bacalah teks pengumuman berikut dengan jelas secara bergantian!

Lomba Menulis Cerita Pendek Majalah Hanida

Hai, Sobat Hani!
Mau yang heboh, seru, dan mendebarkan?
Ikutilah; Lomba Menulis Cerita Pendek
(LMCP) Hanida.
Syaratnya? Gampang!
Hadiahnya? *Be ibun!*

Juri:

- 1. Bapak Sudarto, M.A. (sastrawan, penulis cerita anak, dan pengasuh rubrik galeri)
- 2. Bapak Hadi Rayana (sastrawan dan pemimpin redaksi Majalah Hebat)
- 3. Bapak Indra Pranata (sastrawan, dosen FS UBR, dan peraih hadiah sastra)



● Sumber: Clipart

Gambar 3.3 Menulis Cerpen.

Syarat-syarat:

1. LMCP boleh diikuti oleh seluruh warga Indonesia dengan memperlihatkan kartu identitas (KTP, SIM, Kartu Pelajar)
2. Cerpen yang ikut sertakan dalam LMCP belum pernah diterbitkan dalam bentuk apa pun dan tidak sedang dalam lomba lainnya.
3. Cerpen hasil karya sendiri
4. Panjang cerpen 6-12 halaman folio, ditik rapi 2 spasi, dan dikirim rangkap tiga
5. Tema bebas sesuai dengan jiwa remaja
6. Peserta boleh mengirim lebih dari satu cerpen
7. Naskah harus sampai selambat-lambatnya satu bulan setelah iklan ini dimuat, menurut stempel pos.

adiah-hadiah:

Peringkat I: Rp2.500.000,00 + piagam + langganan Hanida selama satu tahun.

Peringkat II: Rp2.000.000,00 + piagam + langganan Hanida selama satu tahun.

Peringkat III: Rp1.500.000,00 + piagam + langganan Hanida selama satu tahun.

3 Pemenang Harapan: masing-masing Rp500.000,00 + piagam + langganan Hanida selama satu tahun.

3 Pemenang Hiburan: masing-masing piagam dan berlangganan Hanida selama satu tahun.

Lain-lain:

1. Cerpen yang dikirim menjadi milik Hanida dan tidak dikembalikan.
2. Cerpen-cerpen yang memenangkan lomba akan dimuat dalam Hanida edisi minggu berikut.
3. Cerpen yang tidak memenangi lomba, tetapi dinilai bagus dan menarik, akan dimuat sebagai naskah biasa dengan imbalan sepantasnya.
4. Pengumuman pemenang akan dimuat dalam edisi September.
5. Keputusan pemenang adalah hak mutlak juri dan tidak ada surat-menyurat.
6. Hadiah sudah termasuk honor pemuatan.

Demikianlah pengumuman ini. Jangan lupa ikut, ya!

Pelatihan ke-2

Setelah kamu mendengarkan teks pengumuman di atas, diskusikanlah hal berikut!

1. Bagaimana penampilan temanmu tadi? Apakah intonasinya sudah tepat?
2. Bagaimana pula dengan jeda yang digunakan?
3. Berilah masukan mengenai cara pembacaan pengumuman yang benar!



Kegiatan ke-2

- A. Apa yang dimaksud dengan kalimat jelas, lancar, bernalar, dan wajar?
- B. Buatlah sebuah pengumuman dengan tema perekonomian, lalu bacakanlah di muka kelas dengan kalimat yang jelas, lancar, dan bernalar! Mintalah penilaian kepada gurumu atas kegiatan yang telah dikerjakan tersebut!

C

MEMAHAMI TEKS YANG MENGANDUNG GRAFIK

Dalam wacana-wacana ilmiah, kita sering menemukan teks yang mengandung grafik. Grafik tersebut bukan hanya sebagai pelengkap, melainkan sebagai penunjang agar wacana tersebut dapat lebih dipahami oleh pembaca.

Pada subpelajaran ini, kita akan mempelajari teks yang mengandung grafik, termasuk perbedaan fakta dan opini yang menyertai teks tersebut. Dengan mempelajari hal tersebut, kita diharapkan dapat memahami teks yang mengandung grafik.

Bacalah wacana berikut dengan saksama!

Masa Pengakuan Tinggal 3 -an ari Lagi

Oleh Orin Basuki

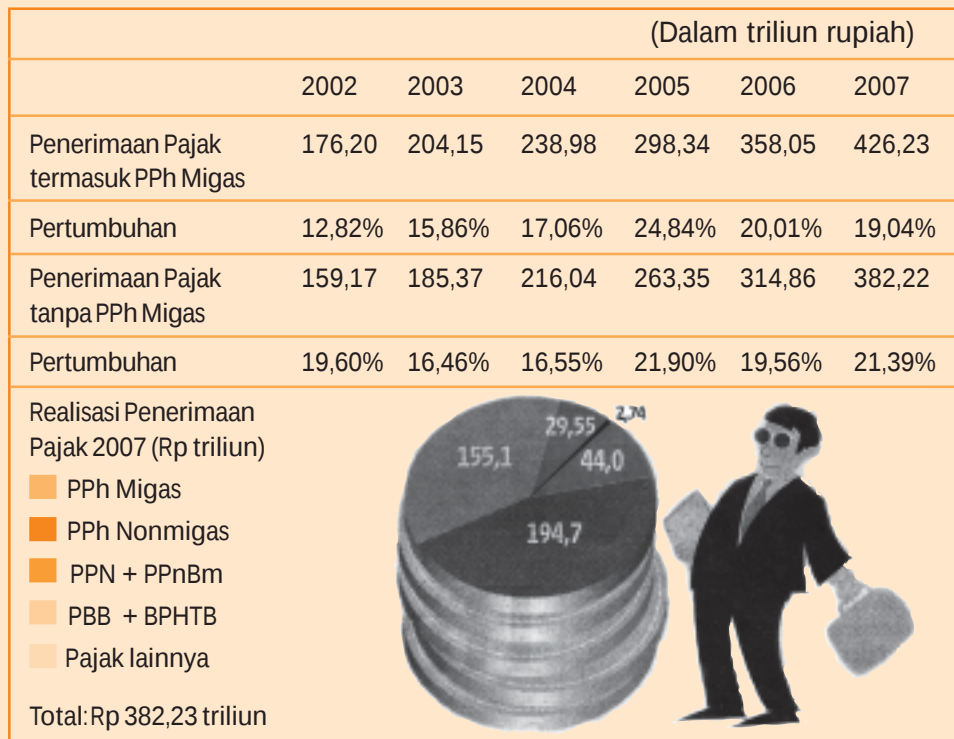
Tahun 2008 dapat dikatakan tahun “suci” bagi para wajib pajak (WP). Inilah saatnya bagi pembayar pajak yang sudah terbiasa menunggak atau membayar pajak di bawah nilai seharusnya untuk mengakui segala kesalahannya.

Pemerintah menyebut program pengakuan ini sebagai *sunset policy*. Ini adalah kebijakan yang memberikan kesempatan kepada WP untuk melaporkan Surat Pemberitahuan (SPT) pajak secara benar.

Sunset policy juga berarti memberi kesempatan kepada WP yang belum memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) untuk mengurus dokumen ini.

Kebijakan ini diatur dalam Pasal 37A Undang-Undang Nomor 28 Tahun tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP). Pasal ini menyebutkan WP yang membetulkan SPT Tahunan untuk tahun pajak 2006 dan tahun sebelumnya secara suka rela akan mendapatkan penghapusan sanksi administrasi. Aturan ini hanya berlaku jika pembetulan itu dilakukan dalam setahun sejak UU KUP ini berlaku.

**Tabel dan Grafik
Penerimaan Pajak 2002-2007**



● Sumber: ompas, 1 Februari 2008 (data Pa ak)

Gambar 3.4 Tabel dan grafik penerimaan pajak 2002-2007.

Berarti, batas akhirnya 31 Desember 2008 karena hitungan mundur (sejak UU KUP itu diberlakukan) dimulai sejak 1 Januari 2008. Jadi, kesempatan pengakuan kini tinggal 300-an hari lagi.

Khusus untuk WP yang dengan sukarela mengurus NPWP paling lama setahun sejak UU KUP ini berlaku akan mendapatkan berbagai kemudahan. Kemudahan yang ditawarkan adalah, pertama, mendapat penghapusan sanksi administrasi. Kedua, terhindar dari pemeriksaan pajak, kecuali ditemukan data yang menyatakan SPT-nya tidak benar. Disebut tidak benar karena pajak yang dibayarkan terlalu banyak atau terlalu sedikit.

Pemeriksaan pajak adalah momok bagi WP mana pun. Istilah ini tidak sesederhana definisi umumnya sebab sekali pemeriksaan dilakukan maka petugas pajak akan “mengobrak-abrik” catatan penerimaan dan riwayat pembayaran WP. Pemeriksaannya tidak hanya satu tahun pajak, tetapi 5 tahun ke belakang.

Dalam konferensi pers di Jakarta, Kamis (14/2), Dirjen Pajak Darmin Nasution meminta semua WP memberi perhatian serius pada ancaman sanksi yang diberikan jika *sunset policy* tidak diikuti.

Ancaman sanksinya lumayan berat, yakni dikenakan denda dan bunga kepada wajib pajak yang melaporkan kesalahan pembayaran pajaknya setelah 31 Desember 2008.

Setiap WP yang tidak menyampaikan SPT atau menyampaikan SPT, tetapi isinya tidak benar atau tidak lengkap dan merugikan negara diancam sanksi administrasi sebesar 200 persen atas pajak yang kurang dibayar.

Itu jika WP tersebut baru pertama kali melanggar. Lain halnya kalau kesalahan ini dilakukan lebih dari sekali, hukumannya adalah pidana.

Jangan lupa membuat NPWP tahun ini juga karena tanpa dokumen ini setiap WP akan membayar lebih mahal. WP yang tidak memiliki NPWP diancam sanksi berupa tarif Pajak Penghasilan (PPh) berlipat ganda karena untuk penghasilan utama dan tambahan tarif pajaknya berlainan.

Untuk penghasilan utama, dia dibebani tarif PPh lebih tinggi 20 persen daripada WP yang memiliki NPWP. Untuk penghasilan dari usaha sampingannya, WP itu akan dikenakan tarif PPh 100 persen lebih tinggi daripada WP yang memiliki NPWP.

"Jadi, gunakan kesempatan ini sebaik mungkin. Kesempatannya tinggal tahun ini. Kami sangat mengimbuai semua memperbaiki laporan perpajakannya. Jika tidak, tidak ada ampun lagi. Kami akan memeriksa dan menerapkan semua sanksi, bunga, dan denda," tegas Darmin.

Tidak ada kata mundur dalam penerapan *sunset policy* ini karena pemerintah menetapkan sebagai salah satu sumber tambahan penerimaan pajak pada tahun 2008.

Itu diharapkan terpenuhi karena jika setiap WP mulai jujur mengakui kesalahan pembayaran pajaknya, akan ada koreksi positif atas penerimaan negara.

Dirjen Pajak dapat dikatakan *kalap* karena tahun 2008 adalah tahun dengan beban target penerimaan pajak tertinggi sepanjang sejarah.

Ditjen Pajak diharuskan mengejar target penerimaan pajak senilai Rp523,85 triliun (sudah termasuk PPh/PPH dari migas), atau Rp483,9 triliun jika tidak memperhitungkan PPh migas. Itu artinya, kenaikan pertumbuhan penerimaan ditargetkan 26,6 persen lebih tinggi daripada penerimaan pajak 2007.

Pengamat ekonomi *nter Cafe*, Iman Sugema, mengatakan, sulit bagi Ditjen Pajak mencapai target penerimaan itu karena empat alasan. Pertama, realisasi penerimaan pajak dalam dua tahun terakhir ini selalu di bawah target. Kedua, target yang ditetapkan itu terlalu tinggi. Ketiga, Ditjen Pajak masih menghadapi masalah kepemimpinan. Keempat, dunia usaha memasuki masa sulit, padahal pebisnis merupakan sumber utama untuk mendulang pajak.

Sumber: ompas, 1 Februari 2008, halaman 1 dengan perubahan seperlunya.

Pelatihan ke-3

Jawablah pertanyaan berikut ini pada buku tugasmu!

1. Apa yang dimaksud dengan tahun “suci” pada bacaan di atas?
2. Apa yang dimaksud dengan *sunset policy*?
3. Apa yang dimaksud dengan WP, NPWP, SPT, dan PPh?
4. Jelaskan kemudahan-kemudahan yang akan didapat jika para wajib pajak mengurus NPWP-nya dengan sukarela paling lama setahun sejak UU KUP diberlakukan!
5. Berapa tahunkah riwayat pembayaran pajak wajib pajak yang akan diperiksa oleh petugas pajak?
6. Mengapa pemeriksaan pajak dapat menjadi sesuatu yang menakutkan bagi para WP manapun?
7. Apa sanksi yang akan diberikan kepada WP jika *sunset policy* tidak diikuti?
8. Apa sanksi yang akan diberikan kepada WP yang sering melanggar?
9. Sebutkan empat alasan yang menghambat pencapaian target penerimaan pajak dari WP menurut Imam Sugema!
10. Apa yang kamu tahu tentang pajak?

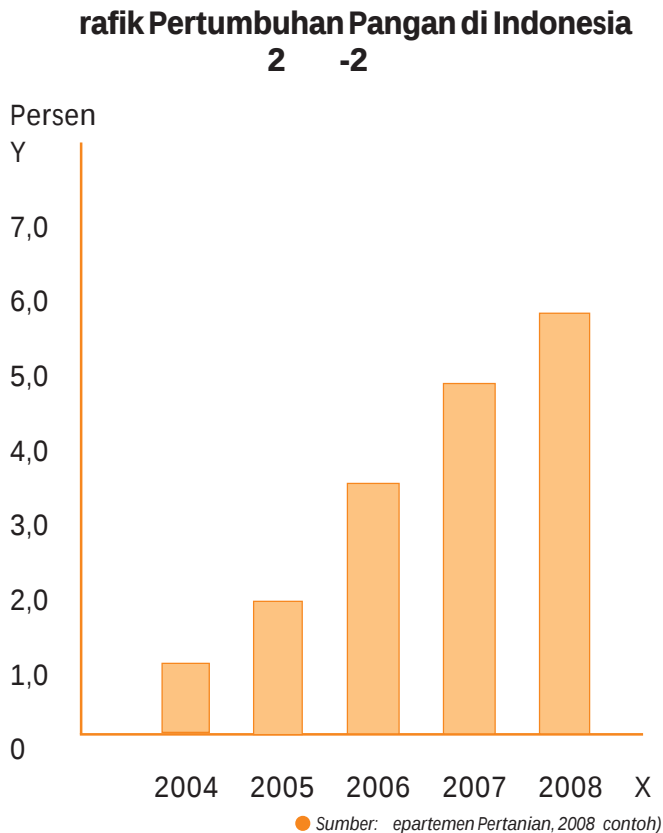
1. Menyampaikan Secara Verbal Informasi yang Bersumber dari Teks Nonverbal

a. Grafik

Kalian tentu pernah melihat atau membuat grafik. Grafik merupakan lukisan pasang surut keadaan dengan garis atau gambar (tentang turun naiknya suatu hasil). Grafik ini bentuknya beraneka ragam ada yang berbentuk batang, garis, dan lingkaran seperti pada bacaan di atas. Manfaat penulisan grafik adalah untuk menemukan informasi (nominal) secara cepat, karena penulisan grafik disajikan dengan nominal.

Dalam setiap bacaan, khususnya yang berkaitan dengan angka, kita acapkali menjumpai grafik. Pada pelajaran yang lalu, telah dijelaskan apa yang dimaksud dengan grafik. Secara umum, dengan grafik ini, kita menjadi lebih cepat dalam mencari informasi, khususnya angka. Grafik termasuk sumber informasi nonverbal sebab disajikan tanpa kata-kata hanya berupa angka. Pada pelajaran kali ini, kalian dituntut untuk bisa menuangkan gagasan secara lisan mengenai teks nonverbal (grafik).

Perhatikan contoh grafik berikut ini!



Gambar 3.5 Contoh grafik pertumbuhan pangan di Indonesia.

Grafik batang tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut.

Garis koordinat X pada grafik di atas menunjukkan rentang tahun, yaitu tahun 2004 sampai dengan tahun 2008. Sementara itu, sumbu Y adalah deret angka persen dari 0 persen hingga 7,0 persen. Balok di atas menunjukkan pertemuan antara titik X dan Y.

Pada tahun 2004, pertumbuhan pangan di Indonesia mencapai 1,0 persen, diikuti dengan tahun berikutnya yang memiliki tingkatan pertumbuhan bunga yang berbeda. Dengan demikian, kita memperoleh gambaran secara keseluruhan.

. Ta e

Tabel adalah daftar yang berisi ikhtisar dari sejumlah fakta dan informasi. Fakta dan informasi tersebut biasanya berupa nama dan bilangan yang tersusun dalam urutan kolom dan baris. Kolom berjejer dari kiri ke kanan, sedangkan baris tersusun dari atas ke bawah.

Sebagai contoh, simaklah deskripsi berikut ini!

Konsumsi semen nasional pada bulan Januari 2006 sampai dengan Oktober 2008 adalah sebagai berikut. Bulan Januari 2006, konsumsi semen nasional adalah 2,23 juta ton. Hal ini meningkat 18% pada bulan Januari 2007, yaitu 2,64 juta ton. Bulan Februari 2006, konsumsi semen nasional adalah 2,22 juta ton. Pada bulan Februari 2007, konsumsinya meningkat 3,2% menjadi 2,29 juta ton. Bulan Maret 2006, konsumsi semen nasional adalah 2,51 juta ton dan meningkat 3,5% pada Maret 2007, yaitu 2,59 juta ton. Bulan April 2006, konsumsi semen nasional adalah 2,35 juta ton dan meningkat sebanyak 2,2% menjadi 2,40 juta ton. Pada bulan Mei, konsumsi semen nasional adalah 2,56, lalu meningkat 13,5% menjadi 2,91 juta ton. Bulan Juni 2006, konsumsi semen nasional adalah 2,63 juta ton, sedangkan pada bulan Juni 2007 meningkat 5,1% menjadi 2,77 juta ton. Bulan Juli 2006, konsumsi semen nasional adalah 2,79 juta ton. Pada bulan Juli 2007 meningkat 10,5% menjadi 3,08 juta ton. Bulan Agustus 2006, konsumsi semen nasional adalah 3,06 juta ton, sedangkan pada bulan Agustus 2007 meningkat 11,5% menjadi 3,42 juta ton. Pada bulan September 2007, konsumsi semen nasional mengalami penurunan 2,4%. Penurunan ini tidak terlalu tajam, yaitu dari 3,19 juta ton pada bulan September 2006 menjadi 3,11 juta ton pada bulan September 2007. Pada bulan Oktober 2006, konsumsi semen nasional naik lagi 10,9% dari 2,25 juta ton menjadi 2,50 juta ton pada bulan Oktober 2007. Dengan demikian, total kenaikan konsumsi semen nasional dari Januari 2006 dengan Oktober 2007 adalah 24, 90 juta ton menjadi 2,50 juta ton atau sebesar 11,3%.

Deskripsi tentang konsumsi semen nasional tersebut dapat disederhanakan melalui bentuk tabel. Untuk lebih jelasnya, perhatikan contoh tabel berikut ini!

Tabel: Konsumsi Semen Nasional Januari - ktober (Juta Ton)

Bulan	Tahun		Perubahan dalam ()
	2	2	
Januari	2,23	2,64	18,0
Februari	2,22	2,29	3,2
Maret	2,51	2,59	3,5
April	2,35	2,40	2,2
Mei	2,56	2,91	13,5
Juni	2,63	2,77	5,1
Juli	2,79	3,08	10,5
Agustus	3,06	3,42	11,5
September	3,19	3,11	-2,4
Oktober	2,25	2,50	10,9

● Sumber: Asosiasi Semen Indonesia (AS)

Gambar 3.6 Tabel konsumsi semen nasional Januari - Oktober.



Kegiatan ke-3

Kerjakan kegiatan berikut pada buku tugasmu!

- A. Apa yang dimaksud dengan grafik dan tabel?
- B. Carilah informasi dari grafik dalam sebuah wacana, lalu ubahlah informasi yang berbentuk grafik tersebut ke dalam bentuk narasi! Serahkan hasilnya kepada gurumu untuk dinilai!

2. Sumber Informasi

Sumber informasi bersumber dari berbagai media massa, seperti majalah, koran, televisi, dan internet. Selain itu, sumber informasi dapat pula diperoleh dari tuturan langsung.

Contoh:

(a)

Pemerintah dan DPR akhirnya menyetujui Rancangan Undang-Undang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Perubahan 2008 (APBN-P 2008) sebagai revisi terhadap APBN 2008 (UU No. 45 Tahun 2007 tentang APBN 2008). Walaupun demikian, APBN-P 2008 ini belum dapat ideal menahan gejolak perubahan-perubahan ekonomi global.

● Sumber: *Pikiran rakyat*, 11 April 2008

(b)

Bank Jabar Banten mengalokasikan kredit untuk sembilan sektor usaha sebesar Rp6,5 triliun. Kesembilan sektor tersebut, yakni pertanian, pertambangan, industri pengolahan, perdagangan, transportasi, dan lainnya. Sementara untuk usaha kecil dan mikro (UKM), sampai April ini telah dikucurkan Rp250 miliar.

Demikian disampaikan Direktur Kredit PT Bank Jabar Banten, H. Entis Kushendar.

● Sumber: *Pikiran rakyat*, 11 April 2008

Contoh kutipan informasi (a) di atas bersumber dari koran *Pikiran Rakyat*, 11 April 2008. Isinya menyangkut tentang perekonomian. Berdasarkan hal tersebut, kita dapat mengetahui bahwa sumber dari kutipan informasi tersebut adalah koran *Pikiran Rakyat*, 11 April 2008. Sementara itu, informasi (b) bersumber dari Direktur Kredit PT Bank Jabar Banten, H. Entis Kushendar yang dikutip oleh wartawan koran *Pikiran Rakyat*, 11 April 2008.

3. Memilih Fakta dan Opini dengan Mudah

Istilah fakta dan opini merupakan dua pengertian yang berbeda, namun keduanya saling mendukung. Opini yang tidak disertai dengan fakta akan kurang menarik perhatian, begitu juga sebaliknya. Fakta adalah sesuatu hal/peristiwa yang benar-benar terjadi atau data-data mengenai sesuatu hal, misalnya jumlah penduduk, pertumbuhan perdagangan, dan lain-lain. Sementara itu, opini merupakan pendapat seseorang mengenai sebuah peristiwa.

Contoh opini:

- (a) Menteri Keuangan, Sri Mulyani Indrawati, meminta dukungan dari kalangan pelaku usaha untuk tidak memanjakan dan merusakkan birokrasi pemerintahan melalui pemberian suap. Diungkapkan, birokrat bukan malaikat. Jika terus digoda dengan suap, seberapa baiknya pun mereka, lama-lama akan hancur.
- (b) Menkeu mengatakan, sulit untuk memperbaiki ekonomi jika birokrasi dan institusi publik ternyata justru menjadi bagian dari sumber masalah dan bukannya bagian dari solusi atas persoalan yang dihadapi para pelaku usaha dan masyarakat.

Contoh fakta:

Dalam rancangan APBN Perubahan 2008, pemerintah berharap dapat menghemat dana Rp43,77 triliun dari penghematan anggaran kementerian dan lembaga nondepartemen.

Pelatihan ke-4

Kerjakanlah pelatihan ini pada buku tugasmu!

Bubuhkanlah huruf F jika kalimat berikut ini berupa fakta dan huruf jika kalimat berikut merupakan opini!

- 1. Menteri Keuangan, Sri Mulyani Indrawati, meminta dukungan dari kalangan pelaku usaha untuk tidak memanjakan dan merusakkan birokrasi pemerintahan melalui pemberian suap. ()
- 2. Diungkapkan, birokrat bukan malaikat. Jika terus digoda dengan suap, seberapa baiknya pun mereka, lama-lama akan hancur. ()
- 3. Selain Menteri Keuangan, pembicara lain pada acara yang dibuka Pemimpin Umum Harian Kompas Jakob Utama ini adalah Wakil Presiden Jusuf Kalla, Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, Budiono, Dirut Bank Mandiri, Agus Martowardojo, dan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia Miranda S. Goeltom. ()
- 4. Akibat tekanan domestik, pertumbuhan ekonomi Indonesia diperkirakan akan menurun hingga 0,3 persen, tetapi adanya tekanan eksternal menyebabkan pertumbuhan lebih lambat lagi 0,2 persen dari rencana awal 6,8 persen di APBN 2008. ()

5. Dalam rancangan APBN Perubahan 2008, pemerintah berharap dapat menghemat dana Rp43,77 triliun dari penghematan anggaran kementerian dan lembaga nondepartemen. ()



Kegiatan ke-4

Kerjakan kegiatan ini pada buku tugasmu!

- Apa yang dimaksud dengan sumber informasi, fakta, dan opini?
- Buatlah kelompok yang terdiri atas 3 orang. Carilah wacana yang bertema ekonomi (jangan lupa cantumkan sumbernya), lalu berilah tanda kalimat yang termasuk fakta dan kalimat yang termasuk opini! Serahkan hasilnya kepada gurumu untuk dinilai!

D MEMBUAT PARAFRASA

Parafraza adalah sajian singkat dari suatu bacaan dengan menggunakan kalimat sendiri. Membuat parafraza berarti menyimpulkan isi bacaan dari berpuluh-puluh halaman menjadi beberapa halaman saja dengan menggunakan kalimat sendiri. Misalnya, sebuah buku cerita atau novel yang panjangnya berpuluh-puluh halaman dapat kita ceritakan kembali ke dalam beberapa lembar saja.

Ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan dalam membuat parafraza, di antaranya sebagai berikut.

1. Membaca Naskah Asli

Langkah pertama yang harus dilakukan adalah dengan membaca naskah asli secara keseluruhan sehingga kamu mengerti isi dari tulisan tersebut. Untuk membantu dalam pencapaian pengertian tersebut, judul dan daftar isi bacaan itu dapat dijadikan pegangan. Dengan demikian, kamu dapat dengan mudah memperoleh kesan secara umum mengenai bacaan itu.

2. Menemukan Ide-ide Pokok dalam Wacana

Ide pokok merupakan gagasan utama dalam sebuah tulisan. Gagasan utama ini terdapat pada awal paragraf, di akhir paragraf, di awal dan di akhir paragraf, bahkan ada pula yang terdapat di seluruh paragraf.

3. Menuangkan gagasan

Dengan mempergunakan catatan-catatan yang telah dibuat, kita telah siap untuk membuat parafrasa. Perlu diketahui, urutan materi tidak menjadi masalah. Hal yang perlu diperhatikan dalam menuangkan gagasan adalah sebagai berikut.

- Penulisan menggunakan kalimat-kalimat baru, sesuai dengan gaya bahasa sendiri dalam menulis.
- Gagasan dituangkan dalam wacana yang jelas dan masuk akal.
- Parafrasa juga harus tetap menggambarkan isi dari teks asli.

Contoh:

Masa Pengakuan Tinggal 3 -an ari Lagi

Persoalan kelangkaan komoditas kebutuhan sehari-hari yang sangat mendasar dialami masyarakat, khususnya rakyat kecil. Seiring kelangkaan itu, sebagaimana hukum ekonomi berbicara, harga pun melonjak. Minyak goreng, minyak tanah, kadang-kadang premium, hanyalah sebagian kecil persoalan pasokan barang yang dialami masyarakat.

Seperti diberitakan harian ini, harga tabung dan elpiji melonjak gila-gilaan, terutama di wilayah Jakarta dan sekitarnya. Kita menaruh perhatian serius pada bahan bakar elpiji, berikut tabungnya, karena penggunaan kedua komoditas itu tidak terpisahkan. Elpiji dan tabungnya merupakan komoditas penting bagi kehidupan sehari-hari masyarakat.

Kita menyoroti persoalan tabung an elpiji ini lebih serius lagi karena dua hal. Pertama, pemerintah sedang melaksanakan program konversi atau pengalihan pemakaian minyak tanah ke elpiji. Krisis berupa kelangkaan pasokan dan kenaikan harga yang tidak terkendali jelas akan merusakkan citra program konversi yang pada dasarnya bertujuan baik, yaitu mengajak masyarakat mengurangi beban subsidi pemerintah dan mendidik masyarakat menghemat pemakaian bahan bakar minyak tanah.

Bukan hanya merusakkan citra, bahkan bisa membuat program itu berantakan di tengah jalan. Betapa tidak, tabung yang tidak termasuk program subsidi saja menghadapi persoalan, bagaimana dengan program tabung berikut isinya dan kompor gas bagi mereka yang akan terjangkau program konversi.

Kedua, lebih jauh dari sekadar menjaga citra dan kesuksesan program, kelangkaan pasokan dan kenaikan harga pasti akan semakin menekan daya beli masyarakat. Padahal, kenaikan harga komoditas kebutuhan sehari-hari lainnya sudah lebih dulu berkejaran naik.

Bisa saja dengan mudah kita menyalahkan faktor eksternal. Namun, menjadikannya sebagai alasan pembenaran dari upaya antisipasi kita yang tidak memadai tentu merupakan suatu penghindaran dari tanggung jawab negara untuk melindungi masyarakat dari degradasi mutu kehidupan.

Kita dapat memahami adanya pengaruh faktor luar yang membuat kondisi domestik ikut gonjang-ganjing. Akan tetapi, antisipasi dan respons kita terhadap perkembangan global terkesan lebih reaktif seadanya daripada langkah antisipatif berdasarkan potret menyeluruh sebelum suatu program dijalankan.

Jauh sebelum semoga gejolak tidak terkendali ini pun mendera, harian ini sudah berulang kali menuliskan peringatan mengenai trend perkembangan global. Dalam situasi serba krisis seperti itu, kita menuntut komitmen yang kuat bukan hanya dari pemerintah, tetapi juga dari parlemen dan partai politik untuk melindungi rakyat.

Sumber: klikeku.blogspot.com/2008/04/ta-uk-rencana

Perhatikan contoh parafrasanya berikut ini!

Akhir-akhir ini, persoalan kelangkaan komoditas kebutuhan sehari-hari sering dialami masyarakat, khususnya rakyat kecil. Contohnya, tabung dan elpiji yang selain langka, juga harganya melonjak gila-gilaan, terutama di wilayah Jakarta dan sekitarnya.

Ada dua hal yang dapat kita cermati mengenai persoalan tabung dan elpiji ini. Pertama, pemerintah sedang melaksanakan program konversi atau pengalihan pemakaian minyak tanah ke elpiji. Kedua, kelangkaan pasokan dan kenaikan harga pasti semakin menekan daya beli masyarakat. Persoalan ini bukan hanya dapat merusakkan citra, melainkan juga dapat membuat program tersebut berantakan di tengah jalan.

Kita dapat memahami adanya pengaruh faktor luar yang membuat kondisi domestik ikut gonjang-ganjing. Hal itu tentu bukanlah alasan yang tepat karena keadaan tersebut tentu saja harus dapat diantisipasi sebelumnya. Terlepas dari itu, dalam situasi serba krisis seperti sekarang, kita menuntut komitmen yang kuat tidak hanya dari pemerintah, tetapi juga dari parlemen dan partai politik untuk melindungi rakyat.

Pelatihan ke-5

Temukanlah ide-ide pokok dari setiap paragraf pada teks berikut ini, lalu kembangkan kembali ide-ide pokok tersebut dengan menggunakan bahasamu sendiri! Kerjakan pelatihan ini pada buku tugasmu!

Pola Makan Anak

Makanan anak sekolah perlu mendapatkan perhatian. Hal ini mengingat bahwa anak-anak masih dalam masa pertumbuhan. Dengan demikian, keseimbangan gizinya harus dipertahankan supaya tetap sehat.



● Sumber: www.flickr.com

Gambar 3.7 Pemberian makanan tambahan mandiri perlu juga diberikan kepada anak.

Anak sudah mempunyai sifat konsumen aktif pada usia 4 s.d. 6 tahun. Artinya, mereka sudah bisa memilih makanan yang sukainya. Seorang ibu yang telah menanamkan kebiasaan makan dengan gizi yang baik pada usia dini tentunya sangat mudah mengarahkan makanan anaknya karena dia telah mengenal makanan yang baik pada usia sebelumnya. Di sekolah pun, anak usia ini diarahkan pula oleh gurunya dengan praktik mengkonsumsi makanan yang sehat secara rutin. Hal ini sangat menguntungkan seandainya ada anak yang susah makan dan dengan petunjuk tentunya anak tersebut akan mengikuti. Oleh karena itu, program makan bersama di sekolah sangat baik dilaksanakan karena ini merupakan modal dasar bagi pengertian anak supaya mereka mau diarahkan pada pola makan dengan gizi yang baik.

Pada usia 7 s.d.9 tahun, anak pandai mentukan makanan yang disukai karena mereka sudah mengenal lingkungan. Untuk itu, perlu pengawasan dari orang tua supaya tidak salah memilih makanan karena pengaruh lingkungan. Di sini, anak masih dalam tahap pertumbuhan sehingga kebutuhan gizinya harus tetap seimbang.

Banyak makanan yang dijual di pinggir jalan atau tempat umum hanya mengandung karbohidrat dan garam. Makanan ini hanya akan membuat cepat kenyang. Makanan ini ternyata banyak disukai anak. Akan tetapi, sayangnya, hal ini dapat mengganggu napsu makan anak. Jika hal ini dibiarkan berlarut-larut, akan mengganggu atau menghambat pertumbuhan tubuhnya.

Sementara itu, pada anak usia 10 s.d.12 tahun, anak sudah harus dibagi dalam jenis kelaminnya mengingat kebutuhan mereka yang berbeda. Anak laki-laki lebih banyak melakukan aktivitas fisik sehingga memerlukan kalori yang lebih banyak daripada anak perempuan. Pada usia ini, anak perempuan biasanya sudah mengalami masa haid sehingga memerlukan lebih banyak protein dan zat besi dari usia sebelumnya.

Pemberian makanan tambahan mandiri perlu juga diberikan kepada anak. Hal ini dilakukan untuk mencegah agar anak tidak sembarangan jajan. Kegiatan ini dapat diwujudkan dengan cara melakukan koordinasi antara pihak sekolah dan persatuan orang tua siswa untuk menyajikan makanan ringan pada waktu keluar istirahat yang bisa diatur porsi dan nilai gizinya. Hal ini tentunya akan lebih murah daripada anak jajan di luar sekolah yang tidak ada jaminan gizi dan kebersihannya.

Dengan menyelenggarakan kegiatan makanan tambahan tersebut, anak diharapkan mendapat keuntungan, misalnya: makanan anak sudah dijamin di sekolah sehingga orang tua tidak khawatir dengan makanan anaknya di sekolah. Ibu yang selalu khawatir biasa memberi bekal makanan pada anaknya. Dengan disediakannya makanan sehat di sekolah, hal ini akan meringankan tugas ibu.

Sumber: apiten, dengan pengubahan 18 Februari 2008



Kegiatan ke-5

- A. Jawablah pertanyaan berikut ini
 1. Apa yang dimaksud dengan parafrasa?
 2. Sebutkan langkah-langkah membuat parafrasa!
- B. Buatlah kelompok yang terdiri atas 3 orang, lalu carilah tajuk rencana pada media massa yang berhubungan dengan ekonomi! Kemudian, buatlah parafrasa dari tajuk rencana tersebut dengan menggunakan kalimat sendiri! Kerjakan kegiatan ini pada buku tugas kalian! Serahkan hasilnya kepada gurumu untuk dinilai!



Rangkuman

1. Pola tekanan, intonasi, dan jeda akan berpengaruh terhadap gaya berbicara atau berkomunikasi seseorang.
2. Contoh kalimat berikut ini berbeda makna akibat pola tekanan, intonasi, dan jeda.
 - a. Hadiahnya. (bermakna memberitahukan)
 - b. Syaratnya? (bermakna menanyakan)
 - c. Ambil! (bermakna memerintahkan)
3. Grafik merupakan lukisan pasang surut keadaan dengan garis atau gambar (tentang turun naiknya suatu hasil).
4. Tabel adalah daftar yang berisi ikhtisar dari sejumlah fakta dan informasi.
5. Grafik ini bentuknya beraneka ragam ada yang berbentuk batang, garis, dan lingkaran.
6. Manfaat penulisan grafik adalah untuk menemukan informasi (nominal) secara cepat, karena penulisan grafik disajikan dengan nominal.
7. Grafik termasuk sumber informasi nonverbal sebab disajikan tanpa kata-kata hanya berupa angka.
8. Sumber informasi bersumber dari berbagai media massa, seperti majalah, koran, televisi, dan internet. Selain itu, sumber informasi dapat pula diperoleh dari tuturan langsung.
9. Fakta adalah sesuatu hal/peristiwa yang benar-benar terjadi atau data-data mengenai sesuatu hal, misalnya jumlah penduduk, pertumbuhan perdagangan, dan lain-lain.
10. Opini merupakan pendapat seseorang mengenai sebuah peristiwa.
11. Parafrasa adalah sajian singkat dari suatu bacaan dengan menggunakan kalimat sendiri.

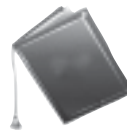


Refleksi

Setelah mempelajari pelajaran ini, kamu diharapkan dapat membaca berbagai teks di media massa yang mengandung grafik. Selain itu, kamu pun dapat membedakan fakta dan opini dalam media massa tersebut.

Bagaimana menurutmu? Apakah materi yang telah kamu pelajari tersebut menarik? Bagian mana menurutmu yang masih terasa sulit untuk dipahami?

Evaluasi Pelajaran ke-3



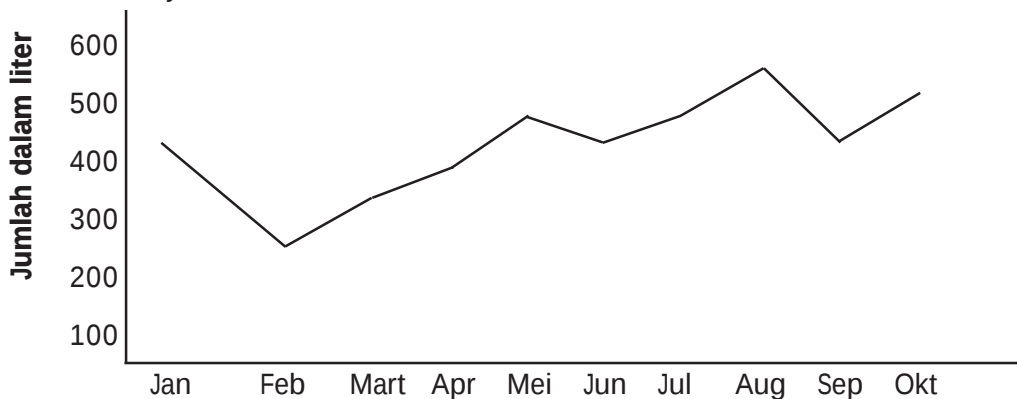
Kerjakan evaluasi ini pada buku tugasmu!

A. Lingkarilah huruf a, b, c, d, atau e jika jawaban yang ada di belakang huruf-huruf itu kamu anggap benar!

1. Harga kebutuhan pokok meningkat.
Kalimat di atas dapat diubah menjadi kalimat tanya dengan membedakan....
 - a. pola tekanan
 - b. lafal
 - c. intonasi
 - d. jeda
 - e. volume
2. Dampak yang paling terasa bagi para pedagang untuk menambah keuangan mereka adalah ketika musim libur tiba. Saat itu, konsumen tidak banyak menawar. "Mereka tidak banyak menawar lagi, langsung *cash*, dan langsung *bablas*."
Yang termasuk opini pada paragraf di atas adalah....
 - a. Saat musim libur tiba, para pedagang bertambah keuangannya
 - b. Saat musim libur tiba, konsumen tidak banyak menawar
 - c. Saat musim libur tiba, penjualan tenda meningkat 50%
 - d. Penjualan tenda meningkat pada musim liburan.
 - e. Panjualan tenda justru menurun saat liburan

3. Contoh grafik

Pasokan minyak tanah dalam satu tahun di daerah Z tahun 2008



Gambar 3.8 Contoh grafik.

Kalimat yang tidak sesuai dengan pengungkapan grafik di atas adalah....

- a. Pasokan minyak terendah yang dialami oleh daerah Z pada tahun 2008 terjadi pada bulan Februari.
- b. Pasokan minyak setiap bulan di daerah Z selama tahun 2008 relatif stabil.

- c. Pasokan minyak terendah dicapai oleh daerah Z pada bulan Juni 2008
 - d. Setelah pasokan minyak menurun pada bulan Februari 2008, empat bulan berikutnya pasokan minyak mengalami peningkatan
 - e. Selama enam bulan terakhir, pada tahun 2008, pasokan minyak di daerah Z relatif stabil
4. Kita dapat mengetahui secara cepat tentang naik atau turunnya suatu laba perusahaan dengan melihat....
- a. bagan
 - b. pembukuan
 - c. grafik
 - d. pengeluaran
 - e. pemasukan
5. Sesuatu hal/peristiwa yang benar-benar terjadi atau data-data mengenai sesuatu hal merupakan pengertian dari....
- a. perintah
 - b. opini
 - c. tanggapan
 - d. fakta
 - e. pertanyaan
6. Pendapat seseorang mengenai sebuah peristiwa disebut
- a. opini
 - b. fakta
 - c. pertanyaan
 - d. tanggapan
 - e. perintah
7. Seharusnya, kita tidak jadi membeli baju, lebih baik menonton film. Kalimat di atas termasuk kalimat....
- a. fakta
 - b. opini
 - c. penegasan
 - d. perintah
 - e. tanya
8. Cara menemukan opini dalam bacaan dengan mudah, yaitu . . .
- a. melalui pertanyaan
 - b. membaca seluruh bacaan
 - c. mencatat ide pokok
 - d. meringkas bacaan
 - e. membuat tanggapan
9. Langkah pertama yang harus dilakukan dalam membuat parafrasa adalah....
- a. menuangkan gagasan
 - b. mencari ide pokok
 - c. membaca secara keseluruhan teks asli
 - d. menuliskan ide-ide pokok parafrasa
 - e. menuliskan kembali isi bacaan

10. Di zaman rupiah sedang jatuh seperti sekarang, usaha berorientasi ekspor menjadi peluang yang cukup menguntungkan. Mungkin tak sedikit pengusaha, terutama golongan kecil atau pun menengah, juga ingin melayani pasar luar negeri dengan produk barangnya, tetapi terbentur pada minimnya kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan akan seluk beluk ekspor. Oleh karena itu, cita-cita melakukan ekspor menjadi terhambat.

Ide pokok paragraf di atas adalah

- Usaha berorientasi ekspor menjadi peluang yang cukup menguntungkan
- Di zaman rupiah lagi jatuh
- Tak sedikit pengusaha, terutama golongan kecil atau pun menengah, juga ingin melayani pasar luar negeri dengan produk barangnya
- Pengusaha terbentur pada minimnya kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan akan seluk beluk ekspor
- Cita-cita melakukan ekspor menjadi terhambat

B. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan benar!

- Berikan contoh penempatan tanda jeda yang berbeda dalam satu kalimat sehingga menimbulkan perbedaan makna!
- Apa yang dimaksud dengan fakta?
- Apa yang dimaksud dengan grafik?
- Apa yang dimaksud dengan tabel?
- Hal-hal apa yang perlu diperhatikan dalam membuat parafrasa!

C. Buatlah parafrasa dari wacana berikut ini!

Prospek Bisnis UKM dalam Era Perdagangan Bebas dan Otonomi Daerah

Oleh Dr. Carunia Mulya Firdausy, M.A., APU.

Usaha kecil menengah telah terbukti mampu hidup dan berkembang di dalam badai krisis selama lebih dari enam tahun, keberadaannya telah dapat memberikan kontribusi terhadap PDB sebesar hampir 60%, penyerapan tenaga kerja sebesar 88,7% dari seluruh angkatan kerja di Indonesia dan kontribusi UKM terhadap ekspor tahun 1997 sebesar 7,5% (BPS tahun 2000). Dalam menghadapi era perdagangan bebas dan otonomisasi daerah maka pengembangan UKM diarahkan pada : (1). Pengembangan lingkungan bisnis yang kondusif bagi UKM; (2). Pengembangan lembaga-lembaga finansial yang dapat memberikan akses terhadap sumber modal yang transparan dan lebih murah; (3). Memberikan jasa layanan pengembangan bisnis non finansial kepada UKM yang lebih efektif; dan (4). Pembentukan aliansi strategis antara UKM dan UKM lainnya atau dengan usaha besar di Indonesia atau di luar negeri. Berkembang atau matinya usaha kecil menengah dalam era perdagangan bebas tergantung dari kemampuan bersaing dan peningkatan efisiensi serta membentuk jaringan bisnis dengan lembaga lainnya.

Krisis ekonomi kini sudah berusia lebih dari enam tahun. Namun tanda-tanda pemulihan yang diharapkan agaknya masih berjalan sangat lambat dan terseok-seok, walaupun nilai tukar rupiah semakin menguat dan kondisi sosial-politik nasional sudah semakin membaik. Pemulihan ekonomi yang berjalan lambat ini ditunjukkan antara lain dari masih rendahnya tingkat pertumbuhan ekonomi nasional, tingginya angka pengangguran dan kemiskinan serta “mandegnya” perkembangan kegiatan usaha berskala besar baik PMA maupun PMDN. Secara detail angka-angka perkembangan indikator makro ekonomi yang belum menjanjikan dapat kita lihat pada laporan yang dikeluarkan, baik oleh Badan Pusat Statistik maupun dalam literatur-literatur ekonomi lainnya (misalnya, Prema Chandra Athukorola, *Bulletin Of Indonesian Economic Studies*, Agustus 2002; Badan Pusat Statistik, 2002 dan 2003). Mesin pemulihan ekonomi selama ini masih sangat tergantung pada besaran tingkat konsumsi semata, dan sedikit didorong oleh kegiatan investasi portofolio dan ekspor.



● Sumber: ompas, Februari 2008, Adhitya amadhan

Gambar 3.9 Pekerja sedang melukis bahan sandal.

Di tengah pemulihan ekonomi yang masih lambat ini, perekonomian nasional dihantui pula dengan ambisi nasional untuk melakukan otonomi daerah dan desentralisasi. Selain itu, adanya komitmen nasional untuk melaksanakan perdagangan bebas multilateral (WTO), regional (AFTA), kerjasama informal APEC, dan bahkan ASEAN *Economic Community* (AEC) tahun 2020 merupakan tambahan pekerjaan rumah yang harus pula disikapi secara serius. Dalam hal otonomi daerah dan desentralisasi, berbagai persoalan masih semrawut. Ini terjadi karena disatu pihak ada pihak-pihak tertentu yang tetap berkeinginan untuk melakukan otonomi daerah dan desentralisasi sesuai dengan UU no. 22/1999 dan UU no. 25/1999, sedangkan di pihak lain banyak yang menuntut revisi alas kedua undang-undang tersebut. Tarik menarik ini selanjutnya menimbulkan berbagai ketidakpastian, sehingga banyak daerah menetapkan berbagai peraturan baru khususnya yang berkaitan dengan pajak daerah, lisensi dan pungutan lainnya. Diperkirakan lebih dari 1000 peraturan yang berkaitan dengan pajak dan pungutan lainnya telah dikeluarkan daerah-daerah sejak diundangkannya pelaksanaan desentralisasi (Jakarta Post, 6 Mei 2002). Peraturan-peraturan ini telah menghasilkan beban berat bagi pelaksanaan kegiatan usaha di daerah (Firdausy, 2002; Ilyas Saad, 2002).

Dalam situasi dan kondisi ekonomi yang belum kondusif ini, pengembangan kegiatan usaha kecil dan menengah (selanjutnya disebut UKM) dianggap sebagai satu alternatif penting yang mampu mengurangi beban berat yang dihadapi perekonomian nasional dan daerah. Argumentasi ekonomi dibelakang ini yakni karena UKM merupakan kegiatan usaha dominan yang dimiliki bangsa ini. Selain itu pengembangan kegiatan UKM relatif tidak memerlukan kapital yang besar dan dalam periode krisis selama ini UKM relatif "tahan banting", terutama UKM yang berkaitan dengan kegiatan usaha pertanian. Depresiasi rupiah terhadap dollar Amerika telah menyebabkan UKM dalam sektor pertanian dapat mengeruk keuntungan yang relatif besar. Sebaliknya, UKM yang tergantung pada input import mengalami keterpurukan dengan adanya gejolak depresiasi rupiah ini.

Tulisan singkat ini bertujuan untuk mendiskusikan prospek bisnis UKM dalam era perdagangan bebas dan otonomi daerah. Untuk membahas topik ini, berikut akan diuraikan potensi dan kontribusi UKM terhadap perekonomian nasional sebagai latar belakang analisis. Kemudian, didiskusikan upaya apa yang harus dilakukan dalam pengembangan UKM khususnya di daerah dalam menghadapi perdagangan bebas dan otonomi daerah.

Usaha kecil dan menengah (UKM) memegang peranan penting dalam ekonomi Indonesia, baik ditinjau dari segi jumlah usaha (*establishment*) maupun dari segi penciptaan lapangan kerja. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh BPS dan Kantor Menteri Negara untuk Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Menekop & UKM), usaha-usaha kecil termasuk usaha-usaha rumah tangga atau mikro (yaitu usaha dengan jumlah total penjualan *turn over*) setahun yang kurang dari Rp. 1 milyar), pada tahun 2000 meliputi 99,9 persen dari total usaha-usaha yang bergerak di Indonesia. Sedangkan usaha-usaha menengah (yaitu usaha-usaha dengan total penjualan tahunan yang berkisar antara Rp. 1 Milyar dan Rp. 50 Milyar) meliputi hanya 0,14 persen dari jumlah total usaha. Dengan demikian, potensi UKM sebagai keseluruhan meliputi 99,9 persen dari jumlah total usaha yang bergerak di Indonesia.

Besarnya peran UKM ini mengindikasikan bahwa UKM merupakan sektor usaha dominan dalam menyerap tenaga kerja. Berdasarkan survei yang dilakukan BPS (2000), pada tahun 1999 usaha-usaha kecil (termasuk usaha rumah tangga) mempekerjakan 88,7 persen dari seluruh angkatan kerja Indonesia., sedangkan usaha menengah mempekerjakan sebanyak 10,7 persen. Ini berarti bahwa UKM mempekerjakan sebanyak 99,4 persen dari seluruh angkatan kerja Indonesia. Di samping ini, nilai tambah bruto total yang dihasilkan usaha-usaha kecil secara keseluruhan meliputi 41,9 persen dari Produk Domestik Bruto (POB) Indonesia pada tahun 1999, sedangkan usaha-usaha menengah secara keseluruhan menghasilkan 17,5 persen dari POB. Dengan demikian, nilai tambah bruto total yang dihasilkan UKM secara keseluruhan hampir sebesar 60 persen dari POB.

Sumber: dengan pengubahan seperlunya.

Pelajaran ke-4

KESENIAN



Sumber: www.flickr.com

Gambar 4.1 Tari Rateb Meuseukat.

Pada pelajaran ini, kamu akan belajar ragam bahasa daerah, ragam bahasa lisan dan tulis, ragam bahasa resmi dan tidak resmi. Kamu akan belajar mengucapkan kalimat dengan jelas, lancar, bernalar, dan wajar. Kamu akan belajar teks narasi, deskripsi, argumentasi, dan eksposisi serta mengapresiasi bahasa indah karya sastra. Selain itu, kamu juga akan belajar makna kata dan kalimat efektif.

Setelah mempelajari pelajaran tersebut, kamu dapat memahami informasi lisan dalam konteks bermasyarakat, mengucapkan kalimat dengan jelas, lancar, bernalar, dan wajar. Selain itu, kamu pun dapat membaca cepat untuk memahami informasi lisan dalam konteks bermasyarakat serta memilih kata, bentuk kata, dan ungkapan yang tepat



Standar Kompetensi

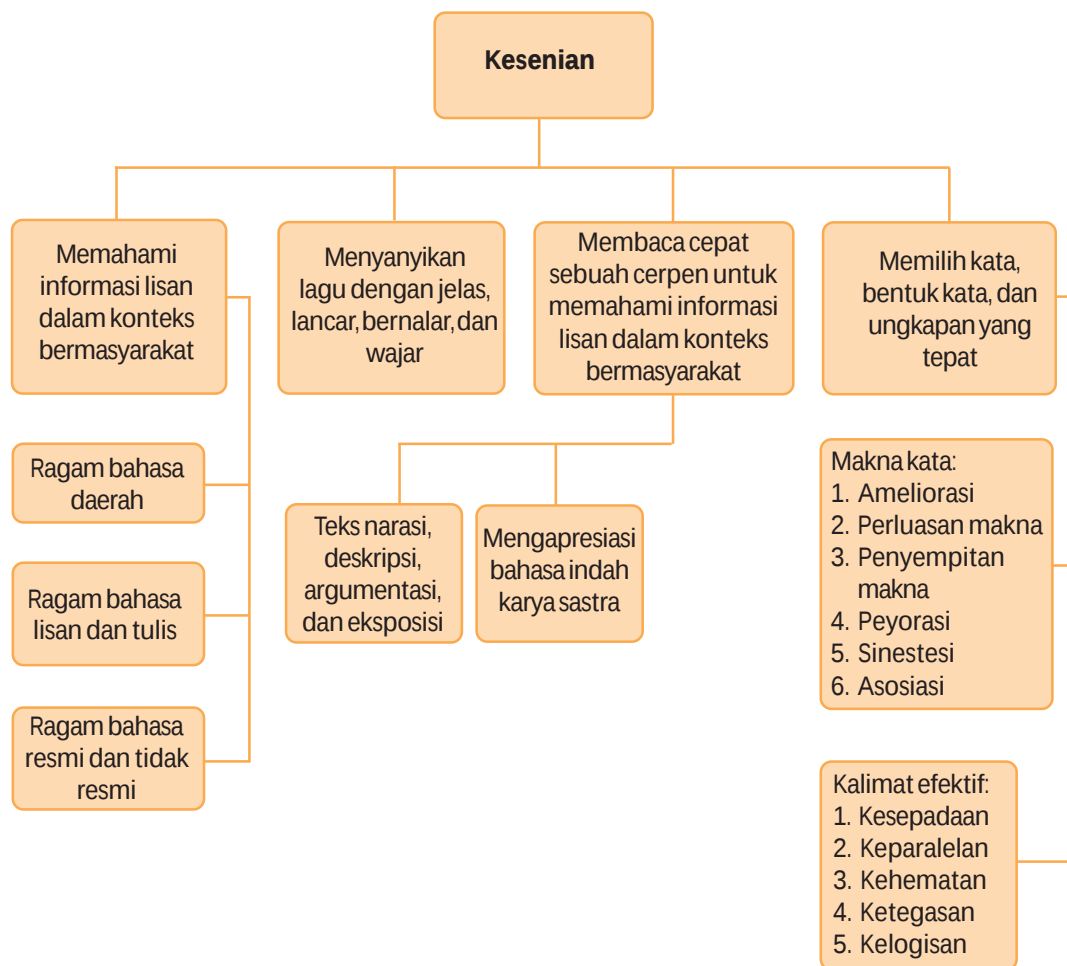
Berkomunikasi dalam bahasa Indonesia setara dengan tingkat Semenjana



Kompetensi Dasar

1. Menyimak untuk memahami informasi lisan dalam konteks bermasyarakat
2. Mengucapkan kalimat dengan jelas, lancar, bernalar, dan wajar
3. Memahami informasi tertulis dalam berbagai bentuk teks
4. Membuat berbagai teks tertulis dalam konteks bermasyarakat dengan memilih kata, bentuk kata, dan ungkapan yang tepat

Peta Konsep



Kata Kunci

Informasi lisan, ragam bahasa, lagu, cerpen, dan ungkapan.

Indonesia terdiri atas bermacam-macam suku bangsa. Bermacam-macam suku bangsa ini mengakibatkan bermacam-macam pula bahasanya. Selain itu, keragaman bahasa dapat pula dipengaruhi oleh sarana dan konteks pemakaiannya.

Tutup bukumu, lalu simaklah wacana yang akan dibacakan oleh temanmu berikut ini!

Marzuki dan Kesetiaan pada Saman

Oleh Amir Sodikin

Biodata

Nama : Marzuki Hasan
Lahir : Blang Pidie, 3 Mei 1943
Istri : Suprapti (58 tahun)
Anak : Fitriana (37 tahun)

Pendidikan:

- SD dan SMP di Blang Pidie
- SMA di Tapak Tuan, NAD
- Sekolah Guru Olahraga di Yogyakarta, 1965-1970

Pekerjaan:

Sejak 1975, Marzuki mengajar tari Aceh di Institut Kesenian Jakarta (IKJ). Terlihat, ia tidak jemu dengan tari-tari energik dari murid-murid SMA se-Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi) itu.

“Saya tahu betul tiap gerakan tari duduk itu, termasuk syair-syair dan semua detail tari Aceh ini,” kata Marzuki se usai acara.

Ingatan Marzuki langsung melayang ke masa 60 tahun lalu di kampungnya, *Meudang Ara umoh Baro*, Blang Pidie, Aceh Barat Daya, Nanggroe Aceh Darussalam (NAD).

“Ha-ha-ha, dulu kalau saya nonton pertunjukan seperti ini betah banget. Sering saya sampai tertidur dan baru bangun setelah matahari tinggi,” kenangnya.



● Sumber: ompas, Sabtu, 16 Februari 2008, halaman 16, Amir Sodikin

Gambar 4.2 Marzuki Hasan.

Lahir di Blang Pidie, 3 Mei 1943, Marzuki dibesarkan di lingkungan yang menyukai syair dan pantun.

“Sejak umur tujuh tahun, saya sudah bergumul dengan syair dan pantun Aceh. Sampai sekarang, saya masih bisa bersyair atau berpantun secara spontan,” katanya.

Syair dan pantun sering diperdengarkan di *meunasah-meunasah*. Selain dua hal itu, Marzuki kecil menyaksikan perkembangan cikal bakal tari duduk dari kampungnya yang bernama tari *ateb Meuseukat*.

ateb Meuseukat ini merupakan nama yang benar untuk tari *Saman*. Nama tari *Saman* sudah salah kaprah karena sebenarnya hanya untuk menyebut tarian yang dibawakan laki-laki.

“Kalau dibawakan perempuan bernama *ateb Meuseukat*,” ujar Pak Uki, panggilan Marzuki.

ateb Meuseukat berkembang di kampung Pak Uki.

“Saya masih ingat, waktu kecil, anak-anak perempuan di *dayah-dayah* mengembangkan tari ini. Tarian ini awalnya hanya dilakukan perempuan, juga ditonton hanya oleh perempuan,” tuturnya.

Jadi, tradisi tari duduk *ateb Meuseukat* yang dibawakan perempuan berkembang di *Meudang Ara umoh Baro* dan sekitarnya waktu itu. Sementara itu, tari duduk oleh laki-laki yang disebut *Saman* banyak dilakukan oleh orang Gayo.

Dalam perkembangannya, ketika tari duduk diperkenalkan di luar Aceh, orang tetap menyebut tari *Saman* walau dibawakan perempuan. Asal-usul penamaan *Saman* di luar Aceh ini masih belum diketahui pasti, tetapi Marzuki mengaitkannya dengan tari duduk yang didominasi laki-laki.

Marzuki remaja akhirnya pandai menari, bersyair, dan berpantun.

“Bagi orang Aceh, berpantun secara spontan itu sudah tradisi. Tiap saat, ada tradisi. Tiap saat, ada kompetisi dalam berbagai situasi,” ucapnya.

Misalnya, jika sedang di kapal, ada kompetisi siapa yang bisa bersyair atau berpantun bagus maka dia boleh tidak kebagian tugas memasak.

“Bersyair dan berpantun tak pernah lepas dari tradisi Aceh,” katanya.

Tarian Aceh, syair, dan pantun juga telah menjadi pengimbang setiap konflik yang sering terjadi di tempat itu. Budaya yang lembut menjadi penyeimbang dari konflik yang keras.

Ditempa situasi konflik, darah seniman tetap mengalir pada Marzuki. Bahkan, ketika menamatkan Sekolah Guru Olahraga di Yogyakarta tahun 1970, Marzuki yang seharusnya mengajar pendidikan olahraga tetap memilih berkesenian.

Walaupun sempat menjadi pelatih fisik pada sebuah klub bulu tangkis, Marzuki merasa tidak cocok dan terus berkecimpung di bidang seni. Tahun 1975, dia mengajar budaya Aceh dan seni tari di kampus yang dikenal sebagai Institut Kesenian Jakarta (IKJ) hingga kini.

Di sela-sela mengajar, dia tetap aktif berkesenian. Tahun 1978 di bawah kelompok Cakra Donya, bersama almarhum Nurdin Daud, dia menciptakan tari *ampa* yang di dalamnya memuat berbagai ragam tari Aceh. *ampa* inilah yang dikenal sekarang sebagai tari *ampai Aceh*.



Sumber: www.serambineuse.com

Gambar 4.3 Tari Seudati.

“Tari ini aslinya berdurasi 75 menit,” ucapnya.

Sejak tahun 1977 hingga kini, Marzuki mengaku masih menjadi penari di istana. Dia membawakan tari Aceh yang dibuat sendiri dan selalu berubah sesuai tema. Menggabungkan gerakan *Saman*, *atoh*, *Seudati*, *aweut*, dan masih banyak lagi tari Aceh.

“Setidaknya, ada 40 gerakan,” ujarnya.

Ia juga pernah menjadi peneliti budaya dan mendampingi peneliti Jerman, Prof. Dr. Margaret dari *Munich University*, yang meneliti *ateb Meuseukat*. Selain banyak pula koreografer yang berguru kepada Marzuki, ia juga pernah berkolaborasi dengan Dwiki Dharmawan, Guruh Soekarnoputra, dan Gilang Ramadhan.

Keunikan lain dari Marzuki, dia tak mau hanya berkutat menjadi personel sebuah kelompok.

“Saya malah lebih ingin memberi warna kepada semuanya. Saya ini bukan milik kelompok tertentu saja,” katanya.

Di antara banyak tari Aceh, yang paling mendapat respon adalah *ateb Meuseukat* yang dikenal sebagai *Saman*. *Saman* telah melewati batas-batas agama, budaya, bahkan benua.

Dek Gam, pengajar tari *Saman* dari Taman Mini Indonesia Indah anjungan NAD, mengatakan, tari *Saman* telah menjadi *eskul* favorit di sekolah-sekolah kawasan Jabodetabek, mengalahkan *modern dance*.

“Pak Uki yang memopulerkan tari *Saman* ke Jakarta, saya ini generasi penerusnya,” ujar Dek Gam.

Bisa dibilang, semua SMA di Jabodetabek yang punya *eskul* tari Saman mengenal nama Dek Gam dan Pak Uki. Hampir tiap Minggu, selalu ada festival yang diikuti belasan hingga puluhan SMA. Karena tradisi festival ini, banyak variasi gerakan tercipta. Ini berbeda dengan di Aceh yang jarang ada festival sehingga gerakan tari masih standar.

Di mancanegara, tari *Saman* juga melambung. Marzuki adalah salah seorang yang beruntung menyaksikan seni daerah itu punya pamor melebihi yang pernah dia pikirkan.

Sudah puluhan kali, Marzuki diundang ke berbagai belahan dunia, mulai dari Amerika, Afrika, Australia, Eropa, apalagi Asia.

“Ke Amerika, saya sudah belasan kali, ke Timur Tengah juga sering. Saya di Amerika keliling kota sampai 40 hari untuk menampilkan tari Aceh,” ceritanya.

Biasanya, Marzuki dibawa untuk misi dagang, misi pariwisata, atau atas undangan negara sahabat. Satu pengalaman yang membuat Marzuki bangga adalah ketika ia diminta mengajar *ateb Meuseukat* di Namibia.

“Saya di sana 45 hari mengajari anak-anak lokal tari *Saman* untuk Konferensi Asia Afrika (KAA),” katanya. Haru tidak terkira ketika menyaksikan anak didiknya yang berkulit hitam sukses membawakan tari itu di hadapan tamu KAA.

Puluhan kali, Marzuki diundang *workshop* ke berbagai negara untuk mengajar tari *Saman*.

“Saya senang mengajar anak-anak sekolah karena kalau dia nanti besar pasti akan ingat Aceh dan Indonesia,” ujarnya.

Hingga kini, berbagai undangan menari, menjadi juri, atau menjadi koreografer terus mengalir. Satu hal yang diharapkan Marzuki adalah generasi penerus.

“Kalau generasi muda kita suka, budaya lokal kita, identitas kita, takakan direbut oleh negara tetangga,” tegas Marzuki yang terakhir berkolaborasi dengan mahasiswa menampilkan tari kontemporer *Meusaboh Hatee* (Menyatukan Hati) untuk peringatan bencana tsunami Aceh.

Sumber: ompas, Sabtu, 16 Februari 2008, halaman 16, dengan pengubahan seperlunya.



Sumber: www.aceh.net

Gambar 4.4 Tari Laweut.

Pelatihan ke-1

Jawablah pertanyaan berikut ini berdasarkan wacana di atas pada buku tugasmu!

1. Di manakah Bapak Marzuki Hasan dilahirkan?
2. Usia berapa Bapak Marzuki Hasan mulai belajar syair dan pantun?
3. Apa nama yang benar untuk tari *Saman*?
4. Di manakah tradisi tari duduk *ateb Meuseukat* yang dibawakan perempuan mulai berkembang?
5. Tahun berapa Bapak Marzuki Hasan menamatkan Sekolah Guru Olahraganya di Yogyakarta?
6. Siapa peneliti Jerman yang meneliti tari *ateb Meuseukat*?
7. Sebutkan salah satu keunikan dari Bapak Marzuki Hasan!
8. Mengapa tari *ateb Meuseukat* yang dikenal sebagai *Saman* lebih banyak mendapat respon daripada tari Aceh lainnya?
9. Pengalaman apa yang membuat bangga Bapak Marzuki Hasan ketika mengajar *ateb Meuseukat* di Namibia?
10. Apa harapan Bapak Marzuki Hasan terhadap generasi muda sekarang?

1. agam Bahasa Daerah

Berdasarkan faktor asal daerah, bahasa Indonesia yang digunakan oleh orang Batak memiliki perbedaan dengan bahasa Indonesia yang digunakan oleh orang Betawi atau Sunda. Contohnya, kata *kesenian* oleh orang Batak, secara umum, akan diucapkan *kesenian* dengan bunyi / / seperti pada kata *tekad*. Hal ini terjadi karena orang Batak mengucapkan /e/ dengan bunyi / / . Namun, kita tetap masih memahami perbedaan tersebut karena bahasa Indonesia yang digunakan masih lebih banyak kesamaannya.

Contoh lain, perhatikan kalimat berikut.

“Ini *teh* apa, Kak?”

Kata *teh* tersebut artinya bukan tumbuhan yang daunnya dapat dibuat minuman (*Camellia sinensis*), tetapi unsur kata dari bahasa Sunda yang berfungsi untuk menegaskan pertanyaan yang diikutinya. Jadi, kata *teh* pada kalimat tersebut sebaiknya dihilangkan agar kalimatnya menjadi baku.

Perhatikan perbaikannya berikut ini!

“Ini apa, Kak?”

2. ragam Bahasa Lisan dan Tulis

Berdasarkan faktor sarananya, bahasa Indonesia dibagi atas ragam lisan dan ragam tulis. Kedua ragam ini memiliki perbedaan sebagai berikut.

agam Lisan	agam Tulis
1. Kalimat umumnya pendek-pendek dan terdapatnya fungsi-fungsi kalimat yang dilesapkan. 2. Cenderung memunculkan kosakata percakapan, seperti <i>tapi</i>, <i>tiap</i>, <i>gimana</i>, <i>kenapa</i>, <i>sih</i>, <i>dong</i>, dan sebagainya.	Fungsi gramatikal, seperti subjek, predikat, dan objek harus lengkap.

Contoh:

- (a) Saya *tahu* betul *tiap* gerakan tari duduk itu, termasuk syair-syair dan semua detail tari Aceh ini. (bahasa lisan)
- (b) Saya *mengetahui* betul *setiap* gerakan tari duduk itu, termasuk syair-syair dan semua detail tari Aceh ini. (bahasa tulisan)

3. ragam Bahasa esmi dan Tidak esmi

Berdasarkan konteks pemakaiannya, bahasa Indonesia dibagi ke dalam ragam resmi dan ragam tidak resmi. Ciri-ciri bahasa Indonesia ragam resmi dan tidak resmi, antara lain, sebagai berikut.

agam esmi	agam tidak esmi
1. Mengacu pada EYD, pembentukan istilah, Kamus Besar Bahasa Indonesia, dan tata bahasa baku bahasa Indonesia. 2. Tidak dipengaruhi dialek daerah dan asing. 3. Penggunaan struktur kalimat secara lengkap. 4. Penggunaan imbuhan secara eksplisit.	Dipengaruhi dialek daerah dan asing, seperti kata <i>you</i> , <i>ente</i> , <i>ngapain</i> , <i>lihatin</i> , dan sebagainya

Pelatihan ke-2

Perbaikilah kalimat berikut ini menjadi kalimat yang baku pada buku tugasmu!

1. Saya *haturkan* terima kasih atas perhatian Saudara.
2. Saya betah *banget* kalau *nonton* pertunjukkan seperti ini.
3. Menurut *gue*, tarian ini sangat menarik.
4. *gapain* kamu di sini?
. *ihat* penampilan anak-anak itu, saya terharu *tiada* terkira.



Kegiatan ke-1

Kerjakan kegiatan ini pada buku tugasmu!

- A. Keragaman Bahasa Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor. Jelaskan faktor-faktor tersebut!
- B. Simaklah sebuah informasi lisan, baik dari televisi, radio, atau pun internet. Informasi tersebut dapat berupa iklan, pidato, percakapan dalam sinetron, dan lain-lain. Kemudian, catatlah kalimat-kalimat yang mengandung ragam daerah, lisan, dan tidak resmi berikut perbaikannya! Serahkan hasilnya kepada gurumu untuk dinilai!

B MENYANYIKAN LAGU DENGAN JELAS, LANCAR, BERNALAR, DAN AJAR

Lagu siapa yang kamu sukai? Apakah kamu dapat menyanyikannya?

Lagu, seperti juga karya seni lainnya, merupakan ungkapan perasaan penciptanya atas berbagai persoalan, baik yang dilihat, didengar maupun yang dialami oleh dirinya. Melalui proses yang relatif panjang, terciptalah sebuah karya seni yang dapat diapresiasi oleh penyukanya.

Agar kamu dapat mengapresiasi karya seni yang berupa lagu, berikut disajikan sebuah lirik lagu.



Sumber: yolagani.files.wordpress.com

Gambar 4.5 Menyanyi.

Nyanyikanlah lagu **11 Januari** yang dipopulerkan oleh Armand Maulana dari grup musik **igi** berikut ini oleh salah seorang temanmu (Kalau kesulitan menyanyikannya, pilihlah lagu lain yang kamu hapal)!



Sumber: www.gigionline.com/6/4/2008

Gambar 4.6 Grup Musik Gigi.

11 Januari

Sebelas Januari bertemu
Menjalani kisah cinta ini
Naluri berkata engkaulah milikku
Bahagia selalu dimiliki
Bertahun menjalani bersamamu
Kunyatakan bahwa engkaulah jiwaku

Akulah penjagamu
Akulah pelindungmu
Akulah pendampingmu
Di setiap langkah-langkahmu

Pernahku menyakiti hatimu
Pernah kau melupakan janji ini
Semua karena kita ini manusia

Akulah penjagamu
Akulah pelindungmu
Akulah pendampingmu
Di setiap langkah-langkahmu

efrein:

Kau bawa diriku
Kedalam hidupmu
Kau basuh diriku
Dengan rasa sayang
Senyummu juga sedihmu adalah
hidupku
Kau sentuh cintaku dengan lembut
Dengan sejuta warna

Pelatihan ke-3

Jawablah pertanyaan berikut ini pada buku tugasmu!

1. Apakah lagu yang dinyanyikan temanmu jelas, lancar, bernalar, dan wajar?
2. Adakah kesalahan lafal pada lirik lagu yang dinyanyikan temanmu? Bila ada, jelaskan bagian mana lafal yang salahnya!
3. Apakah intonasi dari lagu itu sesuai dengan intonasi lagu aslinya? Bila tidak, jelaskan bagian mana yang tidak sesuai!
4. Komentariilah penampilan temanmu ketika menyanyikan lagu tersebut!
5. Bagaimana penjiwaan temanmu ketika menyanyikan lagu tersebut?

Pada pelajaran yang lalu, kita telah belajar menerapkan pola tekanan, intonasi, dan jeda pada pengumuman. Berikut ini, kamu akan belajar kembali mengenai pola tekanan, intonasi, dan jeda dengan objek yang lain, yaitu lagu.

Lagu bila dinyanyikan dengan benar sesuai dengan pola tekanan, intonasi dan jeda yang tepat akan terdengar lebih indah. Akan tetapi, bila lagu dinyanyikan tanpa pola tekanan, intonasi, dan jeda tentu tidak akan enak untuk didengar.

Contohnya, syair lagu yang dinyanyikan tanpa irama atau hanya datar-datar saja tentu tidak akan enak untuk didengar.

Selain itu, setiap kata yang merangkai sebuah syair lagu harus diucapkan secara jelas, lancar, dan bernalar. Hal ini dilakukan untuk menghindari ketidaksampaian makna yang tersirat dalam lagu tersebut. Contohnya, kata *cinta* dalam syair lagu harus jelas diucapkan *cinta*, bukan *tinta* atau *inta*.



Kegiatan ke-2

- A. Jawablah pertanyaan berikut ini!
1. Apa yang dimaksud lagu?
 2. Sebutkan salah satu cara dalam mengapresiasi sebuah lagu!
- B. Buatlah kelompok yang terdiri atas 5 orang! Pilihlah salah satu lagu yang dihapal, lalu nyanyikan lagu tersebut oleh salah seorang atau beberapa anggota kelompok (anggota kelompok lainnya dapat mengiringi dengan musik). Sementara itu, kelompok lainnya memberikan penilaian terhadap lafal, intonasi, penjiwaan, dan penampilan penyanyi.

Contoh format penilaian dapat dilihat berikut ini.

Daftar Nilai
(1 s.d.1)

No.	Nama	Lafal	Intonasi	Penjiwaan	Penampilan	Jumlah
1.	Andri	80	85	90	70	325
2.						
3.						

C MEMBACA CEPAT CERPEN UNTUK MEMAHAMI INFORMASI TERTULIS DALAM KONTEKS BERMASYARAKAT

Memahami cerpen atau puisi berarti mengapresiasi karya sastra. Untuk mengetahui bagaimana cara mengapresiasi karya sastra, ikutilah penjelasan berikut ini!

Bacalah cerpen berikut ini!

Tulisan di Secarik Kertas



Gambar 4.7 Adi kaget melihat secarik kertas bertuliskan Tia Nugraha.

Seharusnya, aku bisa mengerjakan satu saja dari beberapa soal kimia di depanku. Mana mungkin teori-teori yang sudah kupaksa masuk ke otakku bisa tak berbekas sama sekali? Jika sudah begini, seperti biasa, matakku mencari-cari satu dua orang sukarelawan yang mau membagikan sedikit ilmunya kepadaku. Matakku menangkap sosok kurus berkacamata, Tedi.

Tapi aku segera membatalkan niatku sendiri. Dia memang jago kimia, tapi menolong tanpa pamrih bukanlah sifatnya. Masa untuk satu soal saja dia minta traktir di sebuah restoran Jepang! Akhirnya, aku pilih Wida. Dia cewek yang lumayan pintar, dan selalu baik kepadaku.

“Wid...,” aku berbisik setelah yakin situasi aman.

Wida menoleh dengan pandangan bertanya. Matanya sesekali melirik ke arah Pak Joko. Aku pun jadi terpengaruh untuk melakukan hal yang sama.

“Nomor satu...,” aku masih berbisik.

Wida mengernyitkan keningnya. Mungkin, dia tak mendengar. Aku akan mengulangi bisikanku lagi ketika suara bas Pak Joko memecah ruangan, “Nomor satu katanya, Wid!”

Wida kaget.

Aku apalagi.

Hari yang menyebalkan. Semua terasa menjengkelkan. Tadi pagi, aku kesiangkan sehingga Pak Guru Piket memberi ceramah tambahan yang sempat membuat mukaku merah padam. Ditambah lagi ujian yang ancur-ancuran. Ujian kimia, tapi aku malah membuat sebuah prosa argumentasi dalam kertas ujianku.

Kulirik jam tanganku. Dua belas lebih empat puluh lima. Ah, waktunya pulang. Satu persatu kumasukkan alat-alat tulis ke dalam tas hijauku. Buku ada. Pulpen ada. Penghapus ada. Apa lagi? Aku membungkukkan badan, melihat-lihat siapa tahu ada barang milikku yang tertinggal di bawah meja. Hm, gak ada.

Anak-anak sudah separuhnya keluar. Dengan perasaan puas, aku pun mengikuti mereka. Melewati meja Tia, mataku jatuh pada secarik kertas di atasnya. Penuh dengan coretan-coretan. Hh, dasar pelajar teladan. Mungkin ujian kimia tadi terlalu mudah baginya sehingga sisa waktunya dia pakai untuk membuat coretan-coretan seperti itu.

Tapi detik selanjutnya, aku benar-benar kaget. Seperti tak percaya pada penglihatan dan kemampuan membacaku, aku kembali mengamati rangkaian huruf yang tertulis di kertas. Kali ini dengan lebih saksama. *Tia ugraha*. Apa maksudnya? Apa maksudnya merangkaikan nama depannya dengan nama belakangku? Jangan-jangan... cepat kusambar kertas itu.

Tia seorang idola di sekolahku. Dia pintar, cantik, ramah, dan pandai bergaul. Hampir semua orang, apalagi cowok, menyukainya. Malahan aku pikir, jika seluruh cowok di negara Indonesia ini mengenalnya, mereka pasti menunjuk Tia sebagai idola mereka. Sepertinya berlebihan, tapi itulah Tia. Tak ada yang tak mengenalnya. Tapi tidak semua orang suka padanya, tentu saja. Ada segelintir orang, lebih-lebih cewek yang merasa kepopularitasannya terancam karena Tia. Nah, orang-orang seperti ini menganggapnya sebagai orang yang patut dijadikan musuh.

Tapi, aku termasuk orang yang menyukainya. Sangat, malah. Namun, itu terjadi beberapa bulan lalu saat aku baru mengenalnya. Dua minggu kemudian aku tahu, seluruh sekolah pun menginginkannya! Sejak saat itu, aku merasa Tia terlalu jauh untuk dijangkau. Dan aku lebih suka menyimpan rapi perasaanku. Bukannya tak percaya kepada diriku sendiri, tapi aku cukup bisa mengukur siapa aku. Banyak yang lebih pintar, lebih keren, dan lebih bisa menyenangkan hatinya. Semuanya sudah cukup untuk membuatku mundur teratur.

Setelah membaca tulisan di secarik kertas itu, gairahku melompat-lompat dalam keseluruhan diriku. Setelah kubaca berulang-ulang di kamarku yang terkunci, aku benar-benar yakin dia menulis: *Tia ugraha*. Rangkaian namanya sendiri dan namaku.

Malah dia menulis beberapa kali lagi di bawahnya. Mungkin mencari bentuk tulisan yang bagus. Tahu artinya? Ada orang bilang, kalau kita sedang melamun, tanpa sadar tangan kita akan menggambar atau menulis sesuatu yang kita suka. Jadi kalau kita suka seseorang, kita akan menulis namanya. Apakah itu yang terjadi pada Tia? Rasanya tak percaya. Tapi, kenapa tidak? Aku pikir aku cukup hebat untuk seorang Tia.

Pagi-pagi, lebih pagi dari biasanya, aku sudah menghirup udara sekolah, dengan baju dan rambut yang juga lebih rapi dari biasanya. Dan seperti yang sudah kuduga, Tia telah tiba. Duduk manis, tetapi tidak lebih manis dari biasanya. Wajahnya seperti yang kebingungan.

"Hai," aku mulai berlagak *stil* keren, "kok kayak yang bingung?"

"Eh, anu..."

"Nama saya Adi, bukan Anu. Adi Nugraha," sengaja aku agak mengeja kata terakhir. Dan, hoho... dia terkejut! Mukanya mulai memerah.

"Eh, Di. Anu... liat kertas nggak?" Tia mulai menguasai kegugupannya.

"Kertas?"

"Iya. Kemaren ketinggalan di meja ini. Tapi sekarang udah nggak ada."

Aku memasang tampang bingung.

"Kamu liat nggak?" tanyanya lagi.

Aku menggeleng, "Mungkin udah dibersihkan sama Bang Pendi."

Tia diam sebentar seperti berpikir. "Iya... mungkin juga."

"Kertas apaan sih?" tanyaku, *innocent*.

"Ah, bukan kertas apa-apa. Ya udah, kalo gak ada." Dia beranjak dan sesaat kemudian menoleh kembali dengan wajah cemas, "Kamu nggak ngambil?"

Aku kembali menggeleng. Masih dengan tampang *innocent*.

Akhirnya dia berlalu, dan aku tersenyum dalam hati.

Hari ini kulewati dengan kerian yang sempurna.

Udara cukup panas, dan aku pun cukup punya alasan buat mengajak Tia mampir ke sebuah kedai minuman. Segelas es jeruk mungkin bisa mengurangi rasa haus. Dan mungkin juga bisa mengurangi pesaing-pesaingku. Aku yakin, Tia tak bakalan menolak.

"Nggak?"

"Iya, nggak bisa. Siang ini saya harus nganter mama ke Tante Dewi. Lain kali aja," Tia tersenyum, kemudian berlalu meninggalkan wajah kecewaku.

Aku benar-benar tak habis pikir. Seharusnya dia gembira dan menyambut baik ajakanku tadi. Atau kalau dia tak bisa memenuhinya, dia akan merasa kecewa. Tapi aku tak melihat semuanya itu pada wajahnya sedikit pun. Biasa saja.

Aha. Mungkin dia merasa tak enak untuk bersedia pada tawaran pertamaku. Masuk akal, bukan? Tia memang idola. Harga dirinya akan sedikit jatuh jika dia begitu mudah diraih.

Aku tersenyum. Sebuah awal yang mengasyikkan.

Waktu berlalu. Sudah sekitar tiga minggu sejak kejadian itu. Tapi aku belum merasa yakin tentang peragaan Tia yang sebenarnya. Aku masih bingung dengan penolakan-penolakannya. Meski dia lakukan dengan sangat halus, aku tetap merasa ditolak mentah-mentah. Sampai saat ini, belum pernah aku melewatkan waktu berdua dengannya. Kecuali satu kali. Itu pun ketika aku secara kebetulan melihatnya duduk sendirian di kantin, sepulang sekolah. Tentu saja dia tidak bisa menolak orang yang sekadar ingin duduk di depannya. Tapi itu berlalu begtu saja. Tak ada yang istimewa.

Aku mulai ragu-ragu dengan keyakinanku sendiri. Aku mulai ragu-ragu tentang perasaan Tia sebenarnya. Tapi segera kuhalau semuanya. Tulisan di secarik kertas itu sudah cukup menjadi bukti yang kuat bagiku: Tia suka padaku!

Akhirnya, kesempatan itu tiba. Tiga minggu sudah terlalu lama untuk menyimpan semuanya. Kulihat Tia duduk sendiri menikmati semangkuk bakso yang sudah habis setengahnya. Cepat aku mengambil tempat di depannya. Kubiarkan mangkuk itu kosong sebelum akhirnya aku memulai tujuanku. Ketika aku mengucapkan kalimat pertamaku, aku merasa semua air di tubuhku keluar lewat kulitku.

Lima menit yang melelahkan. Tapi aku merasa sedikit lega. Dengan tersenyum, aku balas pandangan mata Tia yang tak bisa menyembunyikan kagetnya.

Tia diam sebelum akhirnya tersenyum, "Terima kasih, Di," katanya. "Saya merasa tersanjung."

Aku menahan napas.

"Tapi," lanjutnya, "saya nggak bisa melewati hari-hari bersamamu seperti yang kamu harapkan."

Aku diam dalam kagetku. Tiba-tiba aku teringat tulisan itu. Ah, Tia. Sebegitu gigihnyakah dia mempertahankan harga dirinya? Sudahlah, jangan main kucing-kucingan. Aku sudah tahu hatimu, Tia.

Sebuah senyuman mengembang dalam hatiku saat aku bertanya, "Kenapa?"

"Saya sudah cukup bahagia dengan hanya seorang laki-laki di sampingku."

"Kamu sudah punya pacar?"

Tia mengangguk.

"Siapa?"

"Kamu mungkin nggak mengenalnya. Dia lagi kuliah di Sydney." Akhirnya dia menjawab juga setelah menatapku dengan pandangan antara curiga dan heran.

"Siapa...?"

Dengan wajah tak senang, dia memandangkanku dan menyebutkan sebuah nama, "Wisnu."

"Wisnu?"

"Iya. Wisnu Nugraha."

Aku terdiam.

Sumber: priatna.or.id/19/03/2008 cerpen-pertama-dan-terakhir/19/03/2008

Pelatihan ke-4

Jawablah pertanyaan berikut ini pada buku tugasmu!

1. Siapakah nama tokoh “aku” dalam cerpen di atas?
2. Di mana latar cerpen di atas?
3. Profesi apa yang digambarkan dalam cerpen di atas?
4. Siapa nama tokoh utama dalam cerpen di atas?
5. Bagaimana watak dari tokoh utama?
6. Sebutkan tokoh lainnya yang mendukung cerpen di atas?
7. Hal apa yang mendorong tokoh utama untuk terus mengejar harapannya?
8. Apa sikap yang ditunjukkan oleh tokoh utama setelah tahu harapannya tak dapat diraih?
9. Apa sebenarnya yang menjadi pokok masalah dalam cerpen di atas?
10. Pesan apa yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembacanya?

1. Teks Narasi, Deskripsi, Argumentasi, dan Eksposisi

Berdasarkan tujuannya, cerpen di atas termasuk teks narasi.

Untuk lebih jelasnya, berikut ini dijelaskan mengenai teks narasi, deskripsi, argumentasi, dan eksposisi.

a. Teks Narasi

Teks narasi bertujuan untuk menceritakan sesuatu peristiwa sehingga pembaca seolah-olah mengalami sendiri peristiwa tersebut. Dalam teks narasi, kita akan menemukan 3 unsur utama sebagai pembangunnya, yaitu tokoh, kejadian, serta latar atau ruang dan waktu.

Contoh:

Hari yang menyebalkan. Semua terasa menjengkelkan. Tadi pagi, aku kesiangan sehingga Pak Guru Piket memberi ceramah tambahan yang sempat membuat mukaku merah padam. Ditambah lagi ujian yang ancur-ancuran. Ujian kimia, tapi aku malah membuat sebuah prosa argumentasi dalam kertas ujianku.

Sumber: priatna.or.id/19/3/2008)

b. Teks Deskripsi

Teks deskripsi adalah teks yang menggambarkan sebuah objek sehingga pembaca seolah-olah melihat sendiri objek tersebut. Teks deskripsi ini menggambarkan sebuah objek dengan kata-kata secara jelas dan terperinci.

Contoh:

Interior sebuah rumah kayu di daerah Bumiayu; sebuah meja di tengah. Di dinding belakang ada jendela, sebuah pintu di dinding belakang sebelah kanan. Di dinding kiri ada dua pintu; dekat dinding kanan dapur dan sebelah belakangnya rak dengan pinggan-pinggian dan lain-lain.

Di sebelah kiri meja menghadap ke samping, duduk orang asing sedang menghabiskan makannya. Gadis duduk di kursi atau di amben kecil di depan dapur membelakangi publik, sementara menengok ke arah orang asing. Ibu mondar-mandir antara meja, amben, dan rak, membawa piring-piring makanan dan lain-lain. Sebuah lampu ada di atas meja.

(Sumber: "Orang Asing" drama satu babak, karya Rupert Brook; saduran D. Djajakusuma)

. **Tek en a**

Teks argumentasi adalah teks yang mengemukakan alasan, contoh, dan bukti-bukti yang kuat dan meyakinkan.

Contoh:

- (1) Ada dua peristiwa sastra yang menarik dicermati awal tahun ini, yaitu pemberian khatulistiwa Literary Award 2006-2007 di Jakarta dan Kongres Komunitas Sastra Indonesia di Kudus, Jawa Tengah, 19-21 Januari. Terungkap, di samping ada kemajuan, juga ada yang jalan di tempat, bahkan ada yang tidak berkembang sama sekali.

(Kutipan dari Kompas, 5 Februari 2008, Yurnaldi)

- (2) Kondisi sastra lokal sekarang diambang kepunahan. Buktinya, sastra lisan, sastra tradisional, atau sastra lokal kurang diperkenalkan di daerahnya sendiri karena minimnya penerbitan, minimnya pertunjukan, dan minimnya pembinaan.

(Kutipan dari Kompas, 5 Februari 2008, Yurnaldi, dengan pengubahan)

. **Tek k**

Teks eksposisi adalah teks yang memaparkan sejumlah pengetahuan atau informasi. Tujuannya agar pembaca mendapat pengetahuan atau informasi yang jelas mengenai sesuatu hal.

Contoh:

Pameran Koleksi Bentara Budaya ini dibuka setiap hari mulai pukul 10.00 sampai pukul 18.00 WIB dan berlangsung hingga 24 Februari mendatang. Pameran menampilkan bermacam karya seni, seperti lukisan, keramik, dan barang antik. Khusus tempayan, ada yang berasal dari Dinasti Ming abad ke-16, Dinasti Sung abad ke-10, Dinasti Ching abad ke-18.

Lukisan karya para empu, seperti Sudjojono dan Hendra Gunawan, Popo Iskandar, serta karya-karya puncak para *the old master* pelukis Bali juga dikoleksinya.

(Sumber: Kompas, Jumat, 15 Februari 2008)

Pelatihan ke-5

Kerjakanlah pelatihan berikut ini pada buku tugasmu!

Buatlah paragraf yang mewakili teks narasi, deskripsi, argumentasi, dan eksposisi! Serahkan hasilnya kepada gurumu untuk dinilai!

2. Mengapresiasi Bahasa Indah Karya Sastra

Apa yang disebut dengan apresiasi sastra itu? Apresiasi sastra mengandung sejumlah pengertian yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Apresiasi sastra mengandung arti memahami, menikmati, menghargai, dan menilai karya sastra.

Karya sastra yang bisa diapresiasi itu bukan karya sastra yang imajinatif saja, karya sastra non-imajinatif pun perlu. Kedua jenis ini pada dasarnya tetap termasuk karya sastra. Bedanya, karya sastra imajinatif menekankan pada sifat khayali, sedangkan karya sastra non-imajinatif menekankan pada sifat nyata. Contoh sastra imajinatif adalah puisi, cerpen, novel, dan drama. Contoh sastra non-imajinatif adalah esei, kritik, biografi, otobiografi, sejarah, dan catatan harian.

Pelatihan ke-6

Sebagai bentuk apresiasi terhadap karya sastra imajinatif, pilih dan bacalah puisi berikut dengan lafal dan intonasi yang tepat! Mintalah penilaian dari gurumu!

(1)

P N IMAAN

(Karya Chairil Anwar)

Kalau kau mau kuterima kau kembali
Dengan sepenuh hati

Aku masih tetap sendiri

Kutahu kau bukan yang dulu lagi
Bak kembang sari sudah terbagi

Jangan tunduk! Tentang aku dengan berani

Kalau kau mau kuterima kembali
Untukku sendiri tapi

Sedang dengan cermin aku enggan berbagi.

Maret 1943

(2)

D A

(Karya Chairil Anwar)

kepada pemeluk teguh

Tuhanku
Dalam termangu
Aku masih menyebut namamu

Biar susah sungguh
mengingat Kau penuh seluruh

cayaMu panas suci
tinggal kerdip lilin di kelam sunyi

Tuhanku

aku hilang bentuk
remuk

Tuhanku

aku mengembara di negeri asing

Tuhanku

di pintuMu aku mengetuk
aku tidak bisa berpaling

3 o ember 1943



Kegiatan ke-3

- A. Jawablah pertanyaan berikut ini!
1. Apa yang dimaksud dengan teks narasi deskripsi, argumentasi, dan eksposisi.
 2. Apa yang dimaksud apresiasi karya sastra?
- B. Carilah beberapa karya sastra lain, seperti puisi, lirik lagu, syair, dan lain-lain. Kemudian, apresiasikan sesuai dengan bentuk karya sastranya! Mintalah penilaian dari gurumu!

Sekilas Tokoh

Chairil Anwar

(26 Juli 1922 - 28 April 1949)

Masa kecil

Chairil Anwar dilahirkan di Medan. Dia merupakan anak tunggal. Ayahnya bernama Toeloes, yang bekerja sebagai pamong praja. Dari pihak ibunya, Saleha, dia masih mempunyai pertalian keluarga dengan Sutan Sjahrir, Perdana Menteri pertama Indonesia.

Chairil masuk *Hollands nlandsche School* (HIS), sekolah dasar untuk orang-orang pribumi waktu penjajah Belanda. Dia kemudian meneruskan pendidikannya di *Meer itgebreid ager Onderwijs*, sekolah menengah pertama Belanda, tetapi dia keluar sebelum lulus. Dia mulai untuk menulis sebagai seorang remaja, tetapi tidak satu pun puisi awalnya yang ditemukan.

Pada usia sembilan belas tahun, setelah perceraian orang-tuanya, Chairil pindah dengan ibunya ke Jakarta tempat dia berkenalan dengan dunia sastra. Meskipun pendidikannya tidak selesai, Chairil menguasai bahasa Inggris, bahasa Belanda, dan bahasa Jerman. Dia mengisi jam-jamnya dengan membaca pengarang internasional ternama, seperti: Rainer M. Rilke, W.H. Auden, Archibald MacLeish, H. Marsman, J. Slaurhoff, dan Edgar du Perron. Penulis-penulis ini sangat memengaruhi tulisannya dan secara tidak langsung memengaruhi puisi tatanan kesusastraan Indonesia.



Gambar 4.8 Chairil Anwar.

Masa Dewasa

Nama Chairil mulai terkenal dalam dunia sastra setelah pemuatan tulisannya di "Majalah Nisan"

" pada tahun 1942. Pada saat itu, dia baru berusia dua puluh tahun. Hampir semua puisi-puisi yang dia tulis merujuk pada kematian.. Chairil ketika menjadi penyiar radio Jepang di Jakarta jatuh cinta pada Sri Ayati, tetapi hingga akhir hayatnya Chairil tidak memiliki keberanian untuk mengungkapkannya.

Semua tulisannya yang asli, modifikasi, atau yang diduga dijiplak dikompilasi dalam tiga buku : *Deru Campur Debu* (1949); *Kerikil Tajam Yang Terampas dan Yang Putus* (1949); dan *Tiga Menguak Takdir* (1950, kumpulan puisi dengan Asrul Sani dan Rivai Apin).

Akhir idup

Vitalitas puitis Chairil tidak pernah diimbangi kondisi fisiknya, yang bertambah lemah akibat gaya hidupnya yang semrawut. Sebelum dia dapat menginjak usia dua puluh tujuh tahun, dia sudah terkena sejumlah penyakit. Chairil Anwar meninggal dalam usia muda karena penyakit TBC. Dia dikuburkan di Taman Pemakaman Umum Karet Bivak, Jakarta. Makamnya diziarahi oleh ribuan pengagumnya dari zaman ke zaman. Hari meninggalnya juga selalu diperingati sebagai Hari Chairil Anwar.

Buku-buku

1. *eru Campur ebu* (1949)
2. *erikil Ta am dan ang Terampas dan ang Putus* (1949)
3. *Tiga Menguak Takdir* (1950) (dengan Asrul Sani dan Rivai Apin)
4. *Aku ni Binatang alang* (koleksi sajak 1942-1949, diedit oleh Pamusuk Eneste, kata penutup oleh Sapardi Djoko Damono (1986)
5. *erai-derai Cemara* (1998)
6. *Pulanglah ia Si Anak Hilang* (1948), terjemahan karya Andre Gide
7. *ena empur* (1951), terjemahan karya John Steinbeck

Sumber: www.ensiklopeditokohindonesia.com/64/2008

D MEMILIH KATA, BENTUK KATA, DAN UNGKAPAN YANG TEPAT

Pada pelajaran ke-2, kamu telah belajar mengenai pilihan kata, yaitu sinonim, kata umum dan kata khusus serta ungkapan. Pada pelajaran berikut ini, kamu akan belajar pilihan kata yang menyangkut makna kata dan kalimat efektif. Untuk lebih jelasnya, simaklah penjelasan berikut ini!

1. Makna Kata

Apa yang dimaksud dengan makna kata? Makna kata adalah arti suatu kata atau isi pembicaraan atau pikiran. Ilmu yang mempelajari tentang arti/makna kata adalah semantik. Jika dilihat lebih jauh, makna kata mengalami perubahan seiring dengan perkembangan bahasa.

Perubahan makna itu, antara lain, sebagai berikut.

a. e a

Ameliorasi adalah proses perubahan makna dari kata lama ke kata baru yang dirasakan lebih tinggi atau lebih baik nilainya.

Contoh:

Contoh Kata	Makna Asal	Makna Baru
Wanita	lebih rendah daripada perempuan	lebih tinggi daripada perempuan

. e a an makna

Perluasan makna adalah proses perubahan makna yang dialami sebuah kata yang tadinya mengandung suatu makna khusus, lalu meluas hingga makna yang lebih umum.

Contoh:

Contoh Kata	Makna Asal	Makna Baru
1. berlayar	bergerak di laut dengan menggunakan layar	segala sesuatu yang mengarungi lautan disebut berlayar setiap laki-laki dewasa, tuan orang yang sama kedudukannya
2. bapak	ayah	
3. saudara	orang yang seibu dan seapak	

. en e an makna

Penyempitan makna adalah proses yang dialami sebuah kata ketika makna yang lama memiliki cakupan lebih luas daripada makna kata yang baru.

Contoh:

Contoh Kata	Makna Asal	Makna Baru
1. pala	buah	nama buah-buah tertentu
2. ulama	orang yang berilmu	pemuka agama dalam agama Islam
3. pendeta	orang pandai	pemuka agama dalam agama Kristen

. e a

Peyorasi adalah makna sekarang dirasakan kurang baik daripada makna sebelumnya.

Contoh:

Contoh Kata	Makna Asal	Makna Baru
1. gerombolan	orang-orang yang berjalan secara bergerombol	perampok; kelompok pengacau
2. kroni	sahabat	kawan dari seorang penjahat

e. *ne e*

Sinestesi adalah makna yang muncul karena pertukaran tanggapan dua indra yang berbeda.

Contoh:

Contoh Kata	Makna Asal	Makna Baru
1. Dia berwajah manis	indra pengecap	indra penglihatan
2. Kata katanya sangat pahit	indra pengecap	indra pendengaran
3. Suaranya sangat indah	indra penglihatan	indra pendengaran

. *a*

Asosiasi adalah makna kata yang muncul karena persamaan sifat.

Contoh:

Contoh Kata	Makna Asal	Makna Baru
1. kepala	organ tubuh paling atas	atasan
2. buaya	binatang buas	orang jahat; orang yang suka gonta-ganti pasangan
3. amplop	wadah untuk memberi uang atau untuk surat	suap

Pelatihan ke-

Tentukan perubahan makna yang terdapat pada kalimat-kalimat berikut ini pada buku tugasmu! Kemudian, serahkan hasilnya kepada gurumu untuk dinilai!

1. Ayah pergi ke Semarang menggunakan *kereta api*
2. Apa benar ini rumahnya *Saudara* Ridwan?
3. Kata-katanya sungguh *pedas*.
4. Dia pergi berbelanja bersama *bininya*.
5. Para *sar ana* akan diwisuda minggu depan.
6. Mereka menjadi *kaki tangan* penjahat.
7. Dia tersenyum *pahit*.
8. Rumahmu di mana, *ik?*
9. Dasar *pen ilat*, kawan pun jadi lawan.
10. Agar masuk akademi itu harus memakai *pelicin*.

Pelatihan ke-

gunakan pilihan kata yang tepat untuk melengkapi kalimat berikut!
Kerjakan pelatihan ini pada buku tugasmu!

1. ... Dani Cs berhasil ditangkap polisi. (Gerombolan/Kelompok)
2. ... malam di daerah itu terkena razia. (Perempuan/Wanita)
3. ... Pak Mansyur seorang guru yang baik. (Istri/Bini)
4. ... negara ini harus bisa memberikan contoh yang baik. (Pemimpin/Iman)
5. Istri Pak Hamid sedang ... sudah tiga bulan. (hamil/bunting)

2. Kalimat efektif

Kalimat efektif adalah kalimat yang memiliki kemampuan untuk menimbulkan kembali gagasan-gagasan pada pikiran pendengar atau pembaca seperti apa yang ada dalam pikiran pembicara atau penulis.

Kalimat efektif mempunyai ciri-ciri khas sebagai berikut.

a. Kesepadanan

Kesepadanan adalah keseimbangan antara pikiran (gagasan) dan struktur bahasa yang dipakai. Kesepadanan ini diperlihatkan oleh kesatuan gagasan yang kompak dan kepaduan pikiran yang baik.

Contoh:

- (1) Di dalam keputusan itu merupakan kebijakan yang dapat membantu keselamatan.
Kalimat (1) tidak memiliki kesatuan gagasan karena tidak didukung oleh kehadiran subjek. Unsur *di dalam keputusan itu* bukanlah subjek, melainkan keterangan. Seharusnya, kalimat itu ditulis sebagai berikut.
- (2) Keputusan itu merupakan kebijakan yang dapat membantu keselamatan.

b. Keparalelan

Keparalelan adalah penggunaan bentukan kata atau frasa imbuhan yang memiliki kesamaan, baik fungsi maupun bentuknya. Jika bagian kalimat itu menggunakan kata kerja berimbuhan *di-*, bagian lain pun harus menggunakan *di-* pula.

Contoh:

- (1) Harga bahan bakar dibekukan atau kenaikan secara luwes.
Kalimat (1) tidak efektif karena tidak adanya keparalelan atau kesejajaran bentuk. Kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi berikut ini.
- (2) Harga bahan bakar dibekukan atau dinaikkan secara luwes.

. e e a an

Kehematan adalah hemat menggunakan kata, frasa, atau bentuk kata lain yang dianggap tidak perlu.

Contoh:

- (1) Gadis yang memakai baju *berwarna merah* itu adalah anaknya Ibu Sumi.
Penggunaan kata *berwarna* di atas tidak perlu sebab kata *merah* sudah menunjukkan warna. Jadi, kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi kalimat berikut ini.
- (2) Gadis yang memakai baju *merah* itu adalah anaknya Ibu Sumi.

. e e a an

Ketegasan adalah suatu perlakuan penonjolan pada ide pokok kalimat. Kalimat itu memberikan penekanan pada penonjolan itu. Beberapa cara untuk melakukan penekanan adalah sebagai berikut.

1) *Mengubah posisi dalam kalimat*

Contoh:

- (a) Harapan kami adalah agar soal ini dapat kita bicarakan lagi pada kesempatan lain.
- (b) Pada kesempatan lain, kami berharap kita dapat membicarakan soal ini lagi.
- (c) Kita dapat membicarakan lagi soal ini pada kesempatan lain.

2) *Menggunakan partikel -lah, pun, dan -kah*

Contoh:

- (a) Saudaralah yang harus bertanggung jawab atas kejadian ini.
- (b) Kami *pun* turut dalam acara itu.
- (c) Bukankah Anda ikut dalam pesta itu?

3) *Menggunakan repetisi mengulang-ulang kata yang dianggap penting*

Contoh:

Saya suka akan keindahan alamnya, saya suka akan pesona alamnya.

e. e an

Kelogisan adalah kalimat efektif dalam hal ini harus memiliki hubungan yang logis.

Contoh:

- (1) Kepada Lurah Karang Anyar, waktu dan tempat kami persilakan.
- (2) Kita menjadi juara ke-2 dalam bidang pariwisata tingkat kabupaten.

Kalimat (1) dan (2) tidak logis sehingga tidak efektif. Kalimat tersebut dapat diperbaiki sebagai berikut.

- (1) Kepada Lurah Karang Anyar, kami persilakan untuk menyampaikan sambutannya.
- (2) Kita menjadi peringkat ke-2 dalam bidang pariwisata tingkat kabupaten.

Pelatihan ke-

Perbaiki kalimat di bawah ini menjadi kalimat efektif dengan menggunakan pilihan kata secara hemat! Kerjakan pelatihan ini pada buku tugas, lalu serahkan hasilnya kepada gurumu untuk dinilai!

1. Ia tidak datang, karena ia tidak diundang.
2. Di mana engkau menangkap burung pipit itu?
3. Sejak dari tadi ia terus memandangiku.
4. Ayah naik ke atas untuk memperbaiki atap yang bocor.
5. Kepada para tamu-tamu dipersilakan memasuki ruangan.

Pelatihan ke-1

Perbaiki paragraf berikut menjadi paragraf yang efektif dengan memanfaatkan bentuk dan pilihan kata yang tepat dan menghindari pengulangan muba ir!

Adanya ungkapan yang menyebutkan bahwa “Pakaian yang dikenakan seorang perempuan adalah merupakan cermin kepribadian seorang perempuan” membuat kaum perempuan di mana pun selalu berusaha tampil sebaik-baiknya dalam setiap acara formal terutama untuk menutup aurat. Pada awalnya pakaian berfungsi sebagai pelindung tubuh untuk menghindari kondisi alam yang tidak menguntungkan sehingga mengganggu kenyamanan seorang perempuan. Sejalan dengan perkembangan peradaban manusia dari masa yang dipengaruhi oleh perkembangan pola pikir, selera, dan semangat yang melingkupi manusia pada zaman tersebut, fungsi pakaian kemudian juga mengalami perkembangan.

Pada zaman prasejarah penduduk nusantara telah mengenal tenunan serat pohon yang dapat digunakan sebagai bahan pakaian. Hal ini dibuktikan dengan adanya penemuan alat tenun dari kayu.

Pada zaman Hindu seni berbusana para perempuan bangsawan di kerajaan Jawa masih sangat sederhana sekali. Mereka mengenakan pakaian dengan kain panjang bermotif, penutup dada, serta selendang dengan aksesori berupa: hiasan rambut, giwang, sumping, dan gelang.



Kegiatan ke-4

- A. Jawablah pertanyaan berikut ini!
1. Makna kata dapat berubah seiring perkembangan bahasa. Jelaskan perubahan makna kata yang kamu tahu!
 2. Apa yang dimaksud dengan kalimat efektif? Jelaskan ciri-ciri kalimat efektif!
- B. Carilah 5 paragraf di media massa yang menurutmu tidak efektif. Kemudian, perbaikilah paragraf tersebut pada buku tugasmu! Serahkan hasilnya kepada gurumu untuk dinilai!



Rangkuman

1. Keragaman bahasa Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor, seperti asal daerah, sarana, dan konteks pemakaiannya.
2. Teks narasi bertujuan untuk menceritakan sesuatu peristiwa sehingga pembaca seolah-olah mengalami sendiri peristiwa tersebut.
3. Teks deskripsi adalah teks yang menggambarkan sebuah objek sehingga pembaca seolah-olah melihat sendiri objek tersebut.
4. Teks argumentasi adalah teks yang mengemukakan alasan, contoh, dan bukti-bukti yang kuat dan meyakinkan.
5. Teks eksposisi adalah teks yang memaparkan sejumlah pengetahuan atau informasi.
6. Apresiasi sastra mengandung arti memahami, menikmati, menghargai, dan menilai karya sastra.
7. Karya sastra imajinatif menekankan pada sifat khayali, sedangkan karya sastra non-imajinatif menekankan pada sifat nyata.
8. Contoh sastra imajinatif adalah puisi, cerpen, novel, dan drama.
9. Contoh sastra non-imajinatif adalah esei, kritik, biografi, otobiografi, sejarah, dan catatan harian.
10. Makna adalah arti suatu kata atau isi pembicaraan atau pikiran.
11. Ameliorasi adalah proses perubahan makna dari kata lama ke kata baru yang dirasakan lebih tinggi atau lebih baik nilainya.

12. Perluasan makna adalah proses perubahan makna yang dialami sebuah kata yang tadinya mengandung suatu makna khusus, tetapi kemudian meluas sehingga melingkupi sebuah kelas makna yang lebih umum.
13. Penyempitan makna adalah proses yang dialami sebuah kata ketika makna yang lama memiliki cakupan lebih luas daripada makna kata yang baru.
14. Peyorasi adalah makna sekarang dirasakan kurang baik daripada makna sebelumnya.
15. Sinestesi adalah makna yang muncul karena pertukaran tanggapan dua indra yang berbeda.
16. Asosiasi adalah makna kata yang muncul karena persamaan sifat.
17. Kalimat efektif adalah kalimat yang memiliki kemampuan untuk menimbulkan kembali gagasan-gagasan pada pikiran pendengar atau pembaca seperti apa yang ada dalam pikiran pembicara atau penulis.
18. Kesepadanan adalah keseimbangan antara pikiran (gagasan) dan struktur bahasa yang dipakai.
19. Keperalelan adalah penggunaan bentukan kata atau frasa imbuhan yang memiliki kesamaan, baik fungsi maupun bentuknya.
20. Kehematan adalah hemat menggunakan kata, frasa, atau bentuk kata lain yang dianggap tidak perlu.
21. Ketegasan adalah suatu perlakuan penonjolan pada ide pokok kalimat.
22. Kelogisan adalah kalimat efektif dalam hal ini harus memiliki hubungan yang logis.

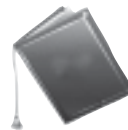


Refleksi

Pada pelajaran ini, kamu telah belajar ragam bahasa, lagu, cerpen, dan ungkapan. Semoga, ketika berbicara, bernyanyi, atau membuat cerpen, kamu dapat menggunakan ragam bahasa yang tepat.

Setelah mempelajari hal tersebut, apakah kamu merasa senang? Menarikkah materi pada pelajaran ini? Materi apa yang menurutmu masih terasa sulit? Mintalah penjelasan dari gurumu!

Evaluasi Pelajaran ke-4



Kerjakan evaluasi ini pada buku tugasmu!

A. Lingkarilah huruf a, b, c, d, atau e jika jawaban yang ada di belakang huruf-huruf itu kamu anggap benar!

1. Atas perhatian Bapak dan Ibu, saya haturkan terima kasih.
Kalimat di atas tidak baku karena mengandung unsur bahasa daerah, yaitu
 - a. atas
 - b. perhatian
 - c. haturkan
 - d. terima kasih
 - e. bapak dan ibu
2. Film “Ayat-ayat Cinta” tidak hanya disukai oleh remaja, tapi orang tua juga menyukainya.
Kalimat di atas mengandung unsur bahasa lisan (percakapan), yaitu kata
 - a. Ayat-ayat Cinta
 - b. tidak hanya
 - c. tapi
 - d. orang tua
 - e. menyukainya
3. Yang termasuk ragam bahasa daerah adalah
 - a. Sedang apa di sini?
 - b. Bukan ini, tapi itu.
 - c. Saya ucapkan terima kasih.
 - d. Gue tahu lu ada.
 - e. Kenapa begini?
4. Teks yang bertujuan untuk menceritakan sesuatu peristiwa sehingga pembaca seolah-olah mengalami sendiri peristiwa tersebut disebut
 - a. teks narasi
 - b. teks argumentasi
 - c. teks eksposisi
 - d. teks deskripsi
 - e. teks deskripsi dan argumentasi

5. Teks yang menggambarkan sebuah objek sehingga pembaca seolah-olah melihat sendiri objek tersebut disebut
- teks narasi
 - teks argumentasi
 - teks eksposisi
 - teks deskripsi
 - teks deskripsi dan argumentasi
6. Karya sastra yang mendunia menjadi salah satu topik perbincangan di Kongres Komunitas Sastra Indonesia di Kudus. Sastrawan Sutardji Calzoum Bachri mengakui masih sedikit karya sastra Indonesia yang mendunia (diterjemahkan ke dalam bahasa asing). Namun demikian, ada beberapa karya yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa asing, seperti karya Pramoedya Ananta Toer, Putu Wijaya, Rendra, dan Sitor Situmorang.

utipan dari ompas, Februari 2008, dengan pengubahan)

- Kutipan paragraf di atas termasuk teks
- narasi
 - argumentasi
 - eksposisi
 - deskripsi
 - deskripsi dan argumentasi
7. Anak kecil itu duduk di atas tumpukan sampah. Di sebelah kanannya, rumah-rumah kardus yang sudah usang. Sementara itu, di sebelah kirinya adalah rel kereta api. Itulah potret kehidupan sebagian anak terlantar di ibukota.
Kutipan paragraf di atas termasuk teks
- narasi
 - argumentasi
 - eksposisi
 - deskripsi
 - deskripsi dan argumentasi
8. Perluasan makna adalah proses perubahan makna yang dialami sebuah kata yang tadinya mengandung suatu makna khusus, lalu meluas hingga makna yang lebih umum disebut
- ameliorasi
 - perluasan makna
 - penyempitan makna
 - peyorasi
 - sinestesi

9. Wajahnya sangat manis.
Kalimat tersebut mengalami proses perubahan makna yang disebut
- ameliorasi
 - perluasan makna
 - penyempitan makna
 - asosiasi
 - sinestesi
10. Yang termasuk kalimat efektif berikut ini adalah
- Di dalam pertemuan itu membahas kemajuan seni tradisional.
 - Para siswa, mulai mempersiapkan diri menghadapi perlombaan puisi.
 - Juara ke-3 diraih oleh kelas VIIA.
 - Para siswa-siswa mulai mempersiapkan diri menghadapi perlombaan puisi.
 - Dengan terburu-buru, ia naik ke atas.

B. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan benar!

- Faktor apa yang menyebabkan keberagaman bahasa Indonesia?
- Apa yang dimaksud dengan teks eksposisi?
- Tuliskan 2 buah contoh ameliorasi, perluasan makna, penyempitan makna, peyorasi, sinestesi, dan asosiasi!
- Apa yang dimaksud dengan kalimat efektif?
- Jelaskan ciri-ciri kalimat efektif!

C. Nyanyikanlah lagu berikut ini dengan jelas dan lancar!

Indonesia aya

Indonesia tanah airku
Tanah tumpah darahku
Di sanalah aku berdiri
Jadi pandu ibuku
Indonesia kebangsaanku
Bangsa dan tanah airku
Marilah kita berseru
Indonesia bersatu
Hiduplah tanahku
Hiduplah negeriku
Bangsaku, tanahku, semuanya....
Bangunlah jiwanya
Bangun raganya
Untuk Indonesia Raya

efrein:

Indonesia raya merdeka
Tanahku negeri yang ku cinta
Indonesia raya merdeka-merdeka
Hiduplah Indonesia raya
arya W. . Supratman)

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Apa tema lagu di atas?
2. Lagu tersebut merupakan lagu kebangsaan. Apa yang dimaksud dengan lagu kebangsaan?
3. Siapakah “aku” pada lirik *i sanalah aku berdiri*
4. Kapanlah lagu tersebut pertama kali dikumandangkan?
5. Bagaimana perasaanmu ketika menyanyikan lagu tersebut?

Pelajaran ke-

KOM NIKASI



Sumber: www.flickr.com

Gambar 5.1 Contoh iklan.

Pada pelajaran ini, kamu akan belajar memahami informasi lisan, memilih kata, bentuk kata, ungkapan, membaca cepat serta menggunakan kalimat tanya secara tertulis. Setelah mempelajari pelajaran ini, kamu dapat membuat catatan yang sifatnya faktual, spesifik, dan perinci berdasarkan informasi yang didengar. Kamu dapat menggunakan pilihan kata dengan tepat dengan bantuan catatan kamus/ensiklopedia sesuai dengan konteks. Selain itu, kamu dapat membaca teks dengan kecepatan kurang dari 250 kata per menit, memanfaatkan kamus dengan baik, menuliskan pertanyaan yang efektif sesuai dengan tujuan komunikasi, serta menuliskan kalimat tanya, tetapi bukan bertanya.



Standar Kompetensi

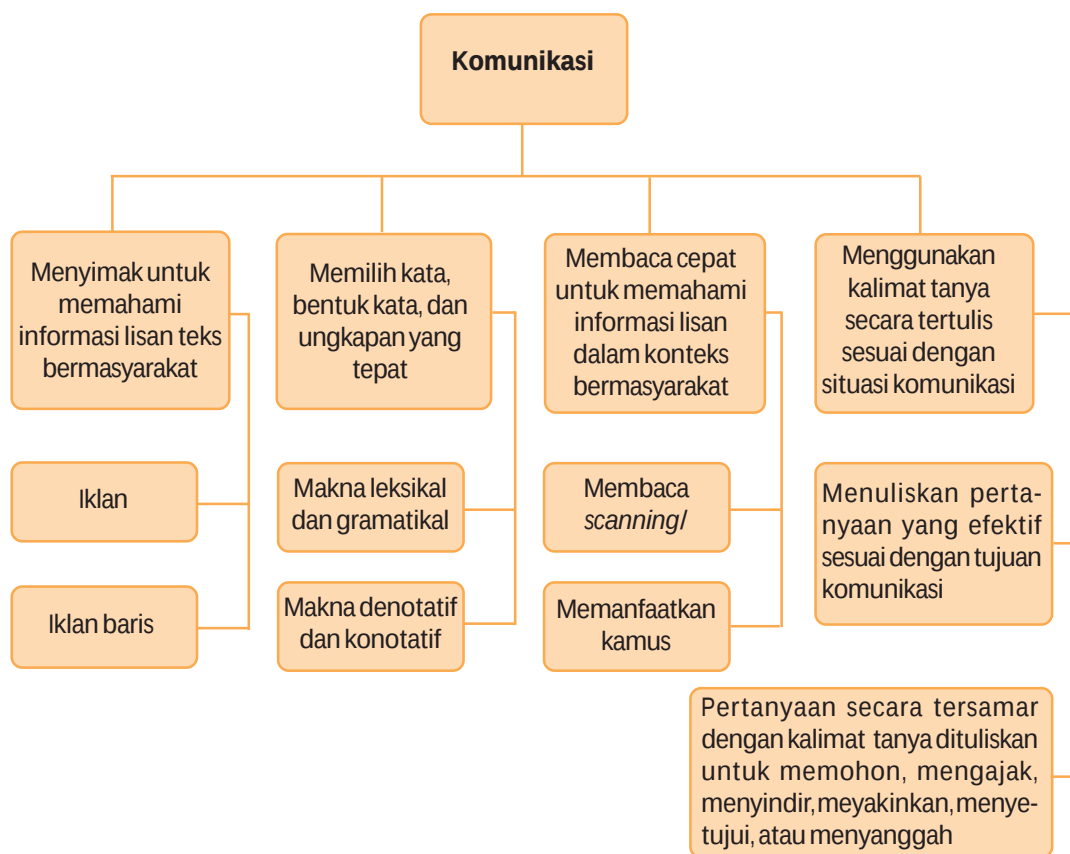
Berkomunikasi dalam bahasa Indonesia setara dengan tingkat Semenjana



Kompetensi Dasar

1. Menyimak untuk memahami informasi lisan dalam konteks bermasyarakat
2. Memilih kata, bentuk kata, dan ungkapan yang tepat
3. Membaca cepat untuk memahami informasi lisan dalam konteks bermasyarakat
4. Menggunakan kalimat tanya secara tertulis sesuai dengan situasi komunikasi

Peta Konsep



Kata Kunci

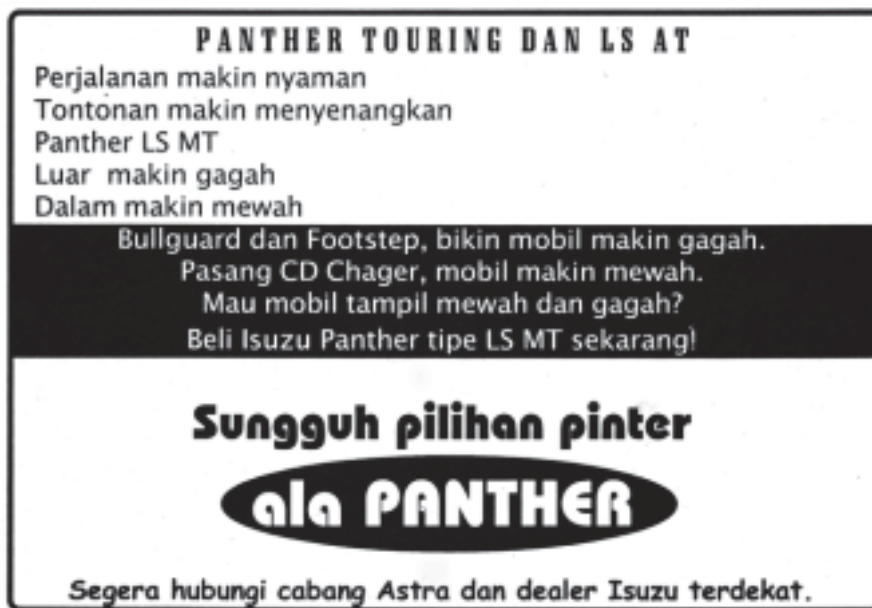
Iklan, makna kata, membaca memindai, kamus, dan kalimat tanya.

A

MENYIMAK UNTUK MEMAHAMI INFORMASI LISAN DALAM KONTEKS BERMASYARAKAT

Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering melihat iklan di berbagai media cetak atau elektronik. Apa yang dimaksud dengan iklan? Iklan adalah bentuk komunikasi dari seseorang, instansi, atau perusahaan yang digunakan untuk mempromosikan produk atau jasa. Agar dapat menyampaikan pesan, iklan dibuat dengan menggunakan pilihan kata yang menarik.

Tutup bukumu, lalu simaklah iklan yang akan dibacakan oleh salah seorang temanmu berikut ini!



● Sumber: Pikiran rakyat

Gambar 5.2 Contoh iklan di media cetak.

Pelatihan ke-1

Jawablah pertanyaan berikut ini pada buku tugasmu!

1. Produk apa yang diiklankan?
2. Tentukan informasi yang termasuk fakta dan bukan pada iklan tersebut!
3. Catatlah pokok-pokok informasi dari iklan tersebut!
4. Bila tertarik, ke mana kita dapat membeli produk tersebut?
5. Dari mana sumber iklan itu?

1. Pilihan Kata dalam Iklan

Pilihan kata dalam membuat iklan sangat berpengaruh terhadap iklan tersebut. Perhatikan kalimat *Pilihan Pinter ala Panther* pada iklan di atas. Permainan kata pada kalimat tersebut cukup menarik. Kalimat tersebut mengandung arti bahwa *Panther* merupakan pilihan orang-orang cerdas.

Dalam menulis iklan, peran pilihan kata memang diperlukan. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika pengiklan akan menulis iklan. Hal tersebut, antara lain, bahasa yang digunakan:

- diusahakan mudah dipahami dan diingat,
- berkonotasi positif yang bisa memengaruhi orang banyak, dan
- menimbulkan sikap penasaran dari khalayak.

2. Iklan Baris

Iklan baris (*Classified advertising*) merupakan salah satu cara mempromosikan barang dan jasa yang umumnya ditemukan di koran. Cara ini merupakan pengembangan dari promosi iklan yang mengutamakan daya tarik dengan gambar dan dengan informasi yang lebih lengkap dan terperinci.

Iklan baris mengutamakan informasi yang paling inti yang perlu diketahui oleh peminatnya. Oleh karena itu, iklan baris biasanya hanya memuat informasi seperlunya dan hanya membutuhkan beberapa baris saja. Koran-koran biasanya mensyaratkan iklan baris minimal 2-3 baris.

Karena tidak menggunakan gambar sebagai daya tariknya, iklan baris dimuat secara berkelompok sesuai dengan isinya. Misalnya, kelompok barang yang dijual dipasang dalam baris yang berbeda dengan kelompok barang yang dicari. Selanjutnya, barang-barang yang dijual pun diklasifikasikan lebih jauh: tanah, rumah, mobil, motor, dll.

Penjual atau pembeli biasanya memberikan nomor telepon atau alamat rumah tempat barang itu dapat dilihat, dibeli, dan diambil.

Karena ukurannya jauh lebih kecil daripada iklan biasa, iklan baris umumnya lebih murah daripada iklan-iklan lain. Pemuatannya pun jauh lebih sederhana karena tidak membutuhkan *art-work* atau ilustrasi grafis sehingga koran-koran umumnya dapat menerima iklan baris untuk segera dimuat dalam penerbitan esok harinya.

Perkembangan teknologi media di masa kini membuat iklan baris tidak lagi terbatas pada koran, tetapi juga media lainnya, seperti internet.

Contoh:

T L P N

New p Esia Huawei Warna 285 Rb ... Telp.022.92449136/92449137
001499018

PASAN SP D Internet CDMA 50/mnt, FlexiHome=299, T: 70470350
001499048

MAU JUALAN PULSA L KT NIK
Stock Aman Murah & Cepat
Hub : 91790269 - 08885281887
001500458

Flexi ome = 325Rb; WartelLkp= 950Rb;
CDMA Rum=275Rb (Bs Krdt) 70323138
001504968

L B BAS 1 DI IT rg Mulai b
08176176-33, 44, 55, 77, 88, 99, 00
08176176-08, 60, 61, 62, 67, 68, 69
08176123-07 s/d 97 Tlp: 92176176
001507288

T L P N

1 Chip All pr, Trx Cpt 24 Jam, Hrg Murah Dpst 100Rb (Di Jmpt) T:7305466
001510188

Psng Servc Telp Flexi, Wartel/SMS.PABX T.Tmbh Q-Phone T:70747334/70774957
001510428

SM Dua SUM, Satu HP Bisa 2 Operator SIM CARD dlm 1 Chip. Tdk Ush Bngkr Psg Hub :(022)662949493/70900784 (Dicari AGEN)
001511568

Berminat Jd Dealer Pulsa + Bonus Menarik Klik www.keradjinanpulsa.com
001512958

ALL P AT DAFTA Gratis Deposit Min 50Rb Hub:70473585/08170286825
001510938

Gambar 5.3 Contoh iklan baris.



Kegiatan ke-1

- A. Jawablah pertanyaan berikut ini!
1. Apa yang dimaksud dengan iklan?
 2. Apa yang dimaksud dengan iklan baris?
- B. Simaklah 3 iklan dalam media massa, baik televisi maupun radio! Catatlah pokok-pokok informasi pada iklan tersebut! Tentukan informasi yang termasuk fakta dan yang bukan dalam iklan tersebut!
Kerjakan kegiatan ini pada buku tugasmu dan serahkan hasilnya kepada gurumu untuk dinilai!

B

MEMILIH KATA, BENTUK KATA, DAN UNGKAPAN YANG TEPAT

Sebuah puisi yang bagus dibangun oleh kata-kata atau ungkapan-ungkapan pilihan. Untuk lebih memahaminya, kita simak penjelasan berikut.

Bacalah puisi berikut ini oleh salah seorang temanmu!

Ibu merupakan kata tersejuk yang dilantunkan oleh bibir-bibir manusia. Dan “Ibuku” merupakan sebutan terindah. Kata yang semerbak cinta dan impian, manis dan syahdu yang memancar dari kedalaman jiwa.

Ibu adalah segalanya. Ibu adalah penegas kita dikala lara, impian kita dalam rengsa, rujukan kita di kala nista.

Ibu adalah mata air cinta, kemuliaan, kebahagiaan dan toleransi. Siapa pun yang kehilangan ibunya, ia akan kehilangan sehelai jiwa suci yang senantiasa merestui dan memberkatinya.



Gambar 5.4 Ibu adalah mata air cinta.

Alam semesta selalu berbincang dalam bahasa ibu. Matahari sebagai ibu bumi yang menyusuinya melalui panasnya.

Matahari tak akan pernah meninggalkan bumi sampai malam merebahkannya dalam lentera ombak, syahdu tembang beburungan dan sesungai.

Bumi adalah ibu pepohonan dan bebunga. Bumi menumbuhkan, menjaga dan membesarkannya. Pepohonan dan bebunga adalah ibu yang tulus memelihara bebuahan dan bebijian.

Ibu adalah jiwa keabadian bagi semua wujud.

Penuh cinta dan kedamaian.

Sumber: www.puisi.org/tags/antologi/khalil-gibran/31/03/2008

Pelatihan ke-2

Jawablah pertanyaan berikut ini pada buku tugasmu!

1. Apa tema puisi di atas?
2. "Matahari sebagai ibu bumi yang menyusuinya melalui panasnya." Apa makna *menyusui* pada kalimat di atas?
3. Siapa yang dimaksud oleh kalimat "Kata yang semerbak cinta dan impian, manis dan syahdu yang memancar dari kedalaman jiwa?"
4. Pesan apa yang ingin disampaikan pengarang puisi tersebut kepada pembacanya?
5. Bagaimana sosok seorang ibu menurutmu?

Sekilas Tokoh

Khalil ibran

(6 Januari 1883 - 10 April 1931)

Khalil Gibran adalah seorang seniman, panyair, dan pengarang. Beliau dilahirkan di Beshari, yang merupakan daerah yang kerap disinggahi badai, gempa serta petir.

Tidak heran bila sejak kecil, mata Gibran sudah terbiasa menangkap fenomena-fenomena alam tersebut. Inilah yang nantinya banyak memengaruhi tulisan-tulisannya tentang alam.

Pada usia 10 tahun, bersama ibu dan kedua adik perempuannya, Gibran pindah ke Boston, Amerika Serikat. Gibran kecil mengalami perubahan budaya, seperti yang banyak dialami oleh para imigran lain yang berhamburan datang ke Amerika Serikat pada akhir abad ke-19.

Keceriaan Gibran, di bangku sekolah umum di Boston, diisi dengan masa akulturasinya maka bahasa dan gayanya dibentuk oleh corak kehidupan Amerika. Namun, proses pengamerikaan Gibran hanya berlangsung selama tiga tahun. Setelah itu, dia kembali ke Beirut, tempat dia belajar di Madrasah Al-Hikmat (*School of Wisdom*) sejak tahun 1898 sampai 1901.



Sumber: www.brinkster.com

Gambar 5.5 Khalil Gibran.

Sumber: <http://www.khalil-gibran.cn/6/4/2008>

1. Makna Leksikal dan Gramatikal

Makna leksikal adalah makna kata yang belum mengalami perubahan bentuk. Makna leksikal disebut juga makna kata yang sesuai dengan kamus. Untuk mengetahui makna leksikal suatu kata, kamu dapat melihatnya di dalam kamus.

Contoh:

Kata *ibu* memiliki arti dalam kamus adalah orang yang melahirkan; orang tua perempuan.

Makna gramatikal adalah makna kata setelah kata tersebut mengalami proses gramatikalisasi, baik melalui pengimbuhan, pengulangan maupun pemajemukan. Makna gramatikal, dapat sama, berubah, atau bahkan berbeda sama sekali dengan makna leksikalnya. Oleh karena itu, makna gramatikal disebut juga makna struktural.

Contoh:

- (a) Kata *keibuan* memiliki arti bersifat seperti seorang ibu.
- (b) Kata *ibu guru* memiliki perempuan yang pekerjaannya mengajar.

2. Makna Denotatif dan Konotatif

Perbedaan kedua makna itu berdasarkan ada tidaknya perubahan pada makna dasar suatu kata. Apabila suatu kata tidak mengalami perubahan makna, kata itu mengandung makna denotasi. Sebaliknya, apabila kata tersebut mengalami perubahan makna, kata itu mengandung makna konotasi. Makna konotasi disebut juga makna kias atau makna kontekstual.

Contoh makna denotatif:

- (a) Kata *ibu guru* memiliki arti perempuan yang kerjanya mengajar.
- (b) Kata *ibunya Sule* memiliki arti perempuan yang melahirkan Sule.

Contoh makna konotatif:

- (a) Kata *ibu kota* memiliki arti pusat pemerintahan.
- (b) Kata *ibu jari* memiliki arti jari paling besar; jempol.

Pelatihan ke-3

Buatlah 2 contoh kalimat yang memiliki makna leksikal, gramatikal, denotatif, dan konotatif!



Kegiatan ke-2

- A. Jawablah pertanyaan berikut ini!
1. Apa yang dimaksud dengan makna leksikal dan gramatikal?
 2. Apa yang dimaksud makna denotatif dan konotatif?
- B. Buatlah kelompok yang terdiri atas 3 orang! Buatlah puisi yang pilihan katanya bagus, lalu bacakan di muka kelas oleh salah seorang atau seluruh anggota kelompokmu!
- Serahkan kegiatan ini kepada gurumu untuk dinilai!

C MEMBACA MEMINDAI S INNING

Ketika membaca sebuah wacana dengan cara membaca memindai, kamu sebaiknya sudah mengetahui terlebih dahulu apa yang akan dicari dalam wacana tersebut. Misalnya, kamu akan mencari kalimat utama dalam setiap paragraf wacana tersebut. Untuk itu, perhatianmu hanyalah pada kalimat utama paragraf tersebut.

Begitu juga, ketika kamu akan mencari arti kata “efektif” dalam kamus, bukalah kamus mulai dari huruf /e/, tidak perlu memulainya dari huruf /a/. Teknik seperti itulah yang dinamakan membaca memindai.

Untuk lebih jelasnya, ikuti uraian berikut ini!

Bacalah wacana berikut ini dengan cepat! Temukan tujuan iklan pada wacana berikut!

Tentang efektivitas Iklan

Oleh Dony

Setiap tahun, perusahaan menghabiskan ratusan juta, bahkan milyaran rupiah untuk pengeluaran biaya iklan. Kondisi persaingan yang semakin ketat membuat biaya ini bertambah setiap tahunnya. Perusahaan berlomba-lomba membuat iklan untuk membangun posisi yang menguntungkan di pasar. Akan tetapi, sayang, tidak banyak perusahaan yang membuat evaluasi mengenai efektivitas kegiatan promosinya melalui iklan secara tepat. Padahal, evaluasi ini penting untuk mengetahui apakah iklan kita berhasil mencapai tujuan yang telah dibuat semula. Apabila iklan dianggap kurang bisa mencapai target, perusahaan dapat membuat antisipasi untuk melakukan perbaikan.

Efektif tidaknya suatu iklan bergantung pada pencapaian tujuan pembuatan iklan itu sendiri. Tujuan iklan ada beberapa tingkat. Tujuan pertama dan paling mudah dicapai adalah mendapat perhatian (*Attention*) dari konsumen. Apabila iklan ditujukan untuk mendapatkan perhatian, efektivitasnya dapat dilihat dari seberapa banyak orang yang tahu tentang *brand* yang diiklankan. Tujuan kedua adalah menarik minat (*interest*) konsumen terhadap *brand*. Dengan kata lain, merangsang konsumen untuk membuat penilaian atau *image* yang positif tentang *brand* yang bersang-



● Sumber: ompas, 28 Maret 2008 dengan pengubahan

Gambar 5.6 Contoh Iklan

kutan. Pada konteks ini, efektivitas iklan dapat diukur dari sejauh mana *image* konsumen berubah terhadap *brand* setelah iklan dipublikasikan. Tujuan ketiga adalah menumbuhkan keinginan (*desire*) di hati konsumen untuk membeli *brand*. Apabila tujuan ini yang dipakai, seberapa banyak konsumen yang mempunyai keinginan untuk membeli *brand* yang diiklankan menjadi tolok ukur efektivitas iklan. Tujuan iklan yang terakhir adalah merangsang konsumen untuk membeli (*Action*) *brand* yang diiklankan. Efektivitas iklan diukur dengan cara melihat perubahan penjualan setelah iklan beredar.

Dari keempat tujuan di atas, efektivitas iklan relatif lebih mudah diukur untuk kasus tiga tujuan pertama. Perusahaan bisa meminta bantuan perusahaan riset untuk menyelidiki sejauh mana konsumen tahu tentang *brand* mereka atau bagaimana konsumen membentuk *image brand* mereka. Akan tetapi, untuk mengukur apakah iklan telah meningkatkan penjualan, masalahnya menjadi tidak semudah pengukuran pada ketiga tujuan pertama. Sedikitnya, ada dua alasan yang membuat sulitnya pengukuran ini. Pertama, untuk mengukur pengaruh iklan terhadap penjualan dibutuhkan data penjualan, data *eksposure* iklan dengan konsumen, dan data tentang promosi di toko (*single source data*). Di beberapa negara maju, memang ada perusahaan riset yang mengumpulkan data seperti ini, tetapi masih terbatas pada produk *consumer goods*. Alasan yang kedua adalah, biasanya pengaruh iklan terhadap penjualan tidak langsung muncul pada masa penayangan iklan. Ada *time lag* antara waktu penayangan dan perubahan penjualan. Ada kalanya pengaruh iklan dapat muncul setelah beberapa bulan iklan itu ditayangkan, dan efeknya dapat terus aktif walaupun setelah penayangan diberhentikan.

Para peneliti sudah sejak lama mencoba mengukur pengaruh iklan terhadap penjualan. Misalnya dua peneliti, **Ackoff** dan **mshoff**, melakukan eksperimen dengan melakukan penayangan iklan dengan level intensitas dan media yang berbeda-beda di beberapa tempat di Amerika sekita empat puluh tahun yang lalu. Pada tahun 1982, **Aaker** dan **Carman**, membuat eksperimen dengan menggunakan metode *Split Cabel Test*. Dengan cara ini, mereka mengatur level penayangan iklan di TV kabel. Mereka juga mengumpulkan data histori pembelian (panel data) target sampel untuk melihat perubahan pola pembelian mereka setelah melihat iklan. Mereka kemudian mencoba mengukur pengaruh iklan dengan cara membandingkan jumlah pembelian target sampel yang mendapat penayangan iklan yang berbeda-beda. Dalam eksperimen lain, **Lodish** menemukan bahwa untuk produk yang sudah *establish*, hanya 33% saja yang menunjukkan kenaikan penjualan lewat iklan. Untuk produk-produk baru, sekitar 55% yang meningkat penjualannya.

Dari beberapa penelitian, termasuk penelitian yang disebutkan di atas, efektivitas iklan dalam meningkatkan penjualan sepertinya tidak seperti apa yang diharapkan. Dengan kata lain, penjualan tidak akan meningkat dengan hanya menambah jumlah penayangan iklan. Akan tetapi, efektivitas iklan dapat ditingkatkan dengan cara mengubah isi, media, dan target konsumen. Dalam kasus iklan yang berhasil meningkatkan penjualan, biasanya pengaruhnya akan muncul setelah jangka waktu tertentu, dan pengaruhnya akan berkurang sedikit demi sedikit seiring dengan waktu. Dari beberapa penelitian juga diketahui bahwa iklan lebih efektif untuk produk-produk baru daripada produk-produk yang sudah lama ada di pasar. Penjualan tidak akan banyak mendapat pengaruh walaupun secara tiba-tiba perusahaan menghentikan penayangan iklan. Terakhir, pengaruh harga terhadap penjualan jauh lebih besar daripada pengaruh iklan. Dalam suatu penelitian, diketahui bahwa pengaruh harga adalah 20 kali lipat daripada pengaruh iklan secara rata-rata.

Walaupun pengaruh iklan terhadap penjualan jauh dari apa yang diharapkan, tetapi mengapa perusahaan masih saja terus menambah pengeluaran biaya iklannya? Apakah tidak sebaiknya pengeluaran itu dialokasikan untuk kegiatan marketing lainnya yang lebih efektif. Di bawah ini, ada beberapa alasan mengapa perusahaan cenderung mempertahankan atau menambah pengeluarannya untuk iklan.

1. Kurang memadainya *copy test* yang dilakukan sebelum peluncuran iklan. *Copy test* dilakukan untuk mengurangi risiko kegagalan iklan. Akan tetapi karena biasanya memakan waktu dan biaya yang cukup banyak, perusahaan cenderung melewati tahap ini.
2. Sistem komisi agen iklan. Apabila perusahaan meminta agen iklan dalam pembuatannya, agen akan cenderung berusaha menambah penayangan iklan tersebut karena komisi yang mereka dapat bergantung pada jumlah penayangan juga. Akibatnya, agen lebih termotivasi untuk menambah jumlah penayangan daripada memerhatikan pengaruh iklan terhadap penjualan.

3. Perusahaan merasa takut *market share*-nya diambil oleh kompetitor yang gencar menayangkan iklan.
4. Proses penentuan anggaran iklan dilakukan dengan cara yang tradisional, misalnya dengan menentukan berapa persen dari penjualan untuk anggaran iklan. Akibatnya, keputusan tentang anggaran tidak didasarkan pada efektivitas iklan itu sendiri.

Dalam hal ini, saya tidak bermaksud menyarankan perusahaan untuk mengurangi anggaran iklannya. Saya hanya ingin menyarankan agar perusahaan membangun sistem evaluasi efektivitas iklan yang akurat. Apabila perusahaan dapat membangun sistem ini, ratusan juta atau milyaran rupiah tidak akan hilang secara percuma.

Sumber: donydw.wordpress.com/30/03/2008, dengan perubahan.

Pelatihan ke-4

Jawablah pertanyaan berikut ini pada buku tugasmu!

1. Apa kalimat utama paragraf ke-1?
2. Tujuan iklan ada beberapa tingkat. Sebutkan tingkatan dari tujuan iklan tersebut!
3. Siapa para peneliti yang telah melakukan eksperimen pada artikel tersebut?
4. Apa simpulan artikel tersebut?
5. Sebutkan sumber artikel tersebut!

1. Membaca Memindai *ann n*

Scanning padanannya adalah memindai. Membaca *scanning* berarti membaca memindai. Membaca memindai biasanya dilakukan untuk mencari informasi tertentu. Sebelum membaca memindai, kita biasanya sudah menentukan terlebih dahulu apa yang kita cari.

Ada beberapa contoh penggunaan dalam membaca memindai. Membaca memindai dapat dilakukan ketika kita melihat pengumuman kelulusan atau mencari-cari iklan lowongan kerja koran. Selain itu, membaca memindai dapat pula dilakukan untuk mencari nomor telepon pada buku telepon, mencari arti kata dalam kamus atau ensiklopedia, atau mencari informasi penting yang telah ditentukan dalam sebuah artikel.

Pelatihan ke-5

Bacalah contoh kamus berikut dengan menggunakan teknik **ann n** atau membaca memindai! Carilah arti kata **a a n a a a aan** dan **a a** pada kutipan kamus berikut!

83
babibu • bacem

yg rupanya spt babi, — gajah babi ala, — giring babi betina yg sedang menyusui anaknya, — guling masak babi yg dipanggang secara unik (tidak dipotong-potong lebih dahulu) setelah dibersihkan isi perutnya dan digarami (dini) dg bumbu; — hutan babi yg hidup di hutan yg belum diuraikan manusia; celing; *bat arafat*; — jadi-jadian babi yg sebenarnya merupakan perubahan perwujudan dr manusia sbg jalan mencari kekayaan diti; — janggut babi hutan yg kecil dan berjanggut; — jantan babi babi jantan yg kedua buah testisnya telah diambil sewaktu masih muda atau setelah dewasa; — jantan muda babi jantan yg belum dipakai sbg pejantan; — kate babi yg secara genetis perawakannya kecil yg dikembangkan setelah Perang Dunia II; — kawan babi baran; — kacup masakan daging babi yg dimasak dg kacup mpa diberi bumbu; — karas pohon yg amat kerdil kayunya, *Eurycoma longifolia*; — belang babi baran; — laut binatang laut yg berbulu-bulu; — maul babi ala; — pejantan babi jantan dewasa yg tidak dibiarkan digawahi sbg bibit untuk mengawahi babi induk; — rantal babi hutan yg bercambah (bergerag) dan hidup menyendiri, tidak bertawar; — rusa babi hutan yg bertaring panjang yg mencar dan melingkari di atas semak-semak; — sapitan gerik legas sapit, bisanya sampai umur dua belas minggu; — tanah binatang kecil yg memakan serut; — tunggal babi rusa; mem.ba.bi = bertangkah lalu spt babi; — bula dr melakukan sesuatu secara nakal, tidak peduli apa-segi; memwak rumbag; angkasan adana mawak mung-adulau sawagan = buak; — jalur di betina; bermukah ba-bi-bu n cak bacara senapa; —, *laili-laili in langsiang memulaku*

ba.bi n saka membantah; keras kepala; ber.ba.bi 1 v berbantah; berengkar; 2 n pembantah; petawen; pem.ba.bi n pembantah; petawen; per.ba.bi an n perbantahan; perengkar

ba.bik v, mem.ba.bik an v melitaskan anasorang di perkara diti; ter.ba.bik v menyangkut (melitab) di perkara diti

bab.lu *ba* v 1 trus; 2 ti linyap (hilang); ananya — dikalikan orang; 3 ti maw; jua kebanyakan mawak obat tiber bisi —; ke.bab.lu an n cak terlawat dr batas atau tujuan yg sudah ditentukan; keterlataan

ba.beu n 1 induk ayam; 2 induk; 3 filol masak adi; masak sambah; — angren Ati motif kain batik yg bergambar dua ekor ayam betina yg sedang mengerami telurnya

ba.bu n cak perempuan yg bekerja sbg pembantu (pelayan) di rumah tangga orang; pembantu rumah tangga; — cucu babi yg pekerjaannya mencuci dan menyeterika pakaian, sepeti, diti; — dalam babi yg pekerjaannya mem-bersihkan rumah dan merapikan kamar; — masak babi yg pekerjaannya memasak makanan; — teteq babi yg tugasnya menyusui anak; mem.per.ba.bu v memperlatukan (menganggap) sbg babi; la = banya

ba.beu n kera genus *Papio* yg terdapat di Asia dan Afrika

ba.beu n alat musik jenis gendang (dr Kalimantan Selatan), biasanya dipakai untuk mengiringi pencak silat atau pertunjukan wayang

ba-bar a tidak senat; kacau-balau

ba.but *ba* n permadani; karpet

ba.ca v, mem.ba.ca v 1 melihat serta memahami isi dr apa yg tertulis (dng melihatkan atau hanyal di hati); ala jajan di-gonggu, *tra redong* — baka; 2 mengaja atau melafalkan apa yg tertulis; 3 memperkirakan; — doa; — manara; 4 menga-nah; meremehkan; *la dapat* — zaman zaman (part-parti pd telapak tangan); 5 memperhaluskan; memahami; meyang pemahe yg baik kerdil pondol — perenian lewari; — balasa (jenis mata pelajaran) membaca sambil mem-pelajar; walaka kua dr bahan bacaan; — bala membaca di had; — bilar *Pa* mencoba mengerti pembicaraan lewat gerak bilar (terutama bagi kasurings); — cepat (jenis) membaca di had-dg jajan mengorek informasi yg sebanyak-banyaknya dan di waktu yg singkat-singkatnya; — di had membaca tanpa bersuara (tidak diucapkan); — telah (dng mata pe-lajaran) membaca nyaring dng memperhaluskan nada, dina-mika, dan tempo; mem.ba.ca-ba.ca v membaca sesuatu dng sambil lalu; mem.ba.cal v 1 membaca berhal-lah; atau membaca ber-taga-bagai baka; mempelajari; 2 *la* menyindi-syindi; — arwah membacikan doa untuk arwah; mengarwahkan; mem.ba.ca-lan v 1 membaca nyaring (melafalkan tulisan) untuk orang lain; *la telah* — awar *la* untuk ibayre; 2 meng-scapkan (n doa, mantra, diti); awa yg — doa di perbinaan nani; ter.ba.ca v 1 telah dibaca; 2 dapat dibaca; 3 ti dapat dim-alikan atau diketahui (ti sesuatu yg terikat di balik yg terikat); ba.ca an n 1 (buku diti) yg dibaca; *bula* — anak anak-anak; 2 cina membaca; — awa kawang *la* an; 3 *la* penafsiran makna sebuah kalimat; pem.ba.ca n 1 orang yg membaca; 2 orang yg gemar dan berbakat membacakan (pasi, caru, diti); 3 Grog orang yg oleh pencerak diberi tugas untuk membaca cetak coba dng kopinya anak menyakinkan bahwa semat pemberian sudah dikerjakan dng baik; 4 orang yg menggunakan bahan bacaan di perpustakaan; anggota perpustakaan yg sering meminjam buku; — betina pengas yg membaca surat berita; — edior peng-as yg membantu edior di membuat dan menyampaikan berita di televisi dan radio; — makah orang yg membaca dng nada keras suara makah yg sudah diperiksa oleh korektor cetak coba; pem.ba.ca an n proses, cara, perbuatan membaca; sebelum acara dimulai, debib alahala dibacakan — awa uruk; ke.ter.ba.ca an n *Kem* perihal dapat dibacanya teks secara cepat, mudah dipahami dan diingat

ba.cah v, mem.ba.cah v menjang; mencancang; mem.ba.cah-ba.cah v membacah

ba.cak *la* a berhink-bink (ti bula); ayam —

ba.cak → **bacek**

ba.cang → **mbucang**

ba.cang n pengasan spt lontong, dibuat dr beras (kawat) yg diisi daging

ba.cur a lancar dan banyak (ti bicara, biasanya di arti yg kurang baik); — makah saka berbicara (biasanya dr arti yg kurang baik)

ba.cek *la* a batak krm mengandung air (ti tanah diti)

ba.cem v, mem.ba.cem v 1 memandang (tahu, sempe, diti) dng bambu dan merbauanya di tempat yg tertutup sampai airnya

Sumber: *amus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke-3, cetakan ke-2, 2002.

Gambar 5.7 Kutipan Kamus Besar Bahasa Indonesia.

2. Memanfaatkan Kamus

Ketika membaca sebuah wacana, kita acapkali menemukan kata atau istilah yang tidak kita pahami. Untuk mengetahui arti dari kata atau istilah tersebut, kita dapat menggunakan kamus. Kamus inilah yang akan memberikan definisi yang jelas mengenai kata atau istilah yang kita perlukan.

Apa yang disebut dengan kamus? Kamus adalah buku acuan yang memuat kata dan ungkapan yang biasanya disusun menurut abjad berikut keterangan tentang maknanya, pemakaiannya, atau terjemahannya. Ada bermacam-macam kamus, salah satunya adalah Kamus Besar Bahasa Indonesia. Kamus ini disusun oleh para ahli dalam bidangnya masing-masing.

Berikut akan dijelaskan cara menggunakan kamus. Bila ingin mengetahui arti kata *wisatawan*, kamu dapat memulainya dengan membuka halaman yang huruf awalnya berbunyi /w/. Kemudian, carilah kata *wisatawan*. Dalam kamus tersebut, kamu akan mengetahui bahwa *wisatawan* artinya orang yang berwisata; pelancong; turis. Makna suatu kata yang berdasarkan kamus tersebut disebut dengan makna leksikal.

a. en a

Ditinjau dari isi kandungan di dalamnya, kamus dapat dibedakan atas dua macam, yaitu kamus umum dan kamus istilah.

- 1) Kamus umum adalah kamus yang memuat kata yang biasa digunakan oleh masyarakat umum. Contohnya, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan Kamus Tatabaku Bahasa Indonesia (KTBI).
- 2) Kamus istilah adalah kamus yang hanya memuat istilah-istilah atau kata-kata yang digunakan dalam satu bidang tertentu. Contohnya, kamus istilah kedokteran hanya digunakan oleh mahasiswa kedokteran atau orang yang terlibat dalam bidang kedokteran, begitu pun dengan kamus istilah ekonomi dan geografi.

. n a a

Informasi yang dapat dijumpai dalam kamus, antara lain:

- 1) macam-macam kata atau entri,
- 2) kelas kata,
- 3) ucapan dan ejaan,
- 4) pengertian dan sinonim, dan
- 5) contoh-contoh pemakaian kata.

. a a a a a

Ditinjau dari bahasa yang digunakan, kamus dibedakan menjadi kamus multibahasa, dwibahasa, dan ekabahasa.

- 1) Kamus multibahasa adalah kamus yang hanya memuat kata-kata dalam dari berbagai bahasa. Kata-kata yang ada di dalamnya diterjemahkan dari bahasa yang satu ke bahasa yang lain. Contohnya, Kamus Indonesia-Inggris.
- 2) Kamus dwibahasa adalah kamus yang isinya memuat dua bahasa. Contohnya Kamus Indonesia-Inggris-Arab
- 3) Kamus ekabahasa adalah kamus yang memuat satu bahasa. Contohnya, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

Pelatihan ke-6

Carilah arti dari kata yang bercetak miring dalam kalimat berikut ini!

1. Akan tetapi sayang, tidak banyak perusahaan yang membuat evaluasi mengenai *efekti itas* kegiatan promosinya melalui iklan secara tepat.
2. Apabila iklan dianggap kurang bisa mencapai *target*, perusahaan dapat membuat antisipasi untuk melakukan perbaikan.
3. Apabila iklan ditujukan untuk mendapatkan perhatian, efektivitasnya dapat dilihat dari seberapa banyak orang yang tahu tentang *brand* yang diiklankan.
4. Untuk mengukur pengaruh iklan terhadap penjualan dibutuhkan data penjualan, data exposure iklan dengan konsumen, dan data tentang promosi di toko.
5. Di beberapa negara maju, memang ada perusahaan riset yang mengumpulkan data seperti ini.



Kegiatan ke-3

- A. Jawablah pertanyaan berikut ini!
 1. Apa tujuan membaca memindai?
 2. Apa yang dimaksud dengan kamus?
 3. Apa manfaat kamus?
- B. Buatlah kelompok belajar, lalu simak kembali wacana “Tentang Efektivitas Iklan” di atas! Kemudian, jawablah pertanyaan berikut ini pada buku tugasmu!
 1. Catatlah pokok-pokok wacana “Tentang Efektivitas Iklan” tersebut!
 2. Daftarkanlah istilah-istilah penting pada wacana tersebut, lalu carilah artinya di dalam kamus!Serahkan kegiatan ini kepada gurumu untuk dinilai!

D MENGGUNAKAN KALIMAT TANYA SECARA TERTULIS SESUAI DENGAN SITUASI KOMUNIKASI

1. Menulis Pertanyaan yang efektif Sesuai dengan Tujuan Komunikasi

Ketika seseorang bertanya, “Apa .. ya?” kita akan bingung untuk menjawabnya karena pertanyaan itu ditujukan kepada dirinya sendiri.

Ada beberapa jenis pertanyaan yang sering kita temui. Pertanyaan-pertanyaan tersebut memiliki tujuan masing-masing, ada yang mengajak, menyindir, menyanggah, dan sebagainya. Untuk lebih jelasnya, simaklah contoh kalimat tanya dalam naskah drama berikut ini!

Bacalah naskah drama berikut!

perasi yang sukses



Gambar 5.8 Seorang anak muda (laki-laki) ketakutan melihat dokter yang akan memeriksanya.

(Empat orang masuk arena pertunjukkan. Satu orang sakit di atas tempat tidur digotong oleh dua orang. Satu orang lagi sebagai ibu yang latah)

Otong : “Aduh...! Hemmm....! Ingin minum...Air...!”

Ibu : “Minum ... Otong? Haus...? Nanti, nanti, nanti (mondar-mandir, linglung)... apa... yaa?”

Ayah : (membentak) “Cepat Bu!”

Ibu : "Eh... air! Oh, ya... air! (terus keluar dari arena dan kembalinya membawa ember berisi air). Otong, Otong...! Ini airnya, Ibu bawakan banyak sekali..!"

Ayah : "Ya, Allah! Ibu! Apa tidak ada gelas?"

Ibu : "Ini saja biar kenyang." (Otong segera didudukkan dan Ibu mengangkat ember untuk memberi minum)

Otong : "Haacih...!" (Otong bersin dan tidak jadi minum, bahkan menolaknya)

Ibu : "Mengapa Tong, mengapa? Minumlah biar sembuh!"

Otong : "Itu air apa, Bu? Kok baunya begini?"

Ibu : (sadar)"Ya Allah...! Ini air dari pispot!" (terus keluar membawa lagi ember)

Ucin : "Ayah, bagaimana kalau kita panggilkan saja dokter?"

Ayah : "Ya, ya... cepat kamu lari, Ucin! Katakan kepada dokter penyakitnya gawat sekali!"

Ucin : "Baik, Ayah!" (sambil segera keluar)

Otong : "Aduh....! Hemm, hemm...!"

Ibu : (masuk membawa air ke dalam gelas). "Aiih... Ucin ke mana Ayah?"

Ayah : "Sedang memanggil dokter, Bu!"

Ibu : "Dokter? Untuk apa memanggil dokter?"

Ayah : "Mengobati penyakit Otong. Nah, itu dokternya datang." (Ucin dan dokter masuk dengan membawa koper berisi alat-alat kedokteran)

Ibu : "Oh, Pak Dokter! Cepat Pak Dokter, Otong sudah sangat mengkhawatirkan, sembuhkan Dokter jangan sampai mati."

Dokter : "Iya, ya...! Nanti saya periksa dulu! (dokter langsung memeriksa). Wah! Ini penyakit yang berbahaya."

Ibu : "Berbahaya? Aduh, aduh! (mondar-mandir) Kasihan Otong nyawamu tak tertolong. Gusti...!" (menangis)

Ayah : "Ibu jangan ribut dulu! Tunggu saja bagaimana Dokter!"

Dokter : "Sabar, Bu, mudah-mudahan anak Ibu bisa tertolong!"

Ayah : "Bagaimana penyakitnya Dokter?"

Dokter : "Wah, penyakitnya berbahaya. Ia mesti segera dioperasi. Ia terserang kencing batu."

Ibu : "Kencing batu? (heran) Batu apa, dokter? Batu kali atau batu cincin?"

Dokter : "Batu baterai." (sambil membuka koper. Alat operasi dikeluarkan, yaitu gergaji, parang, palu, gunting kaleng, tang, dan obeng.)

Ibu : "Aduh, aduh, aduh! Ada gergaji, palu, dan segala macam, untuk apa dokter?"

Dokter : "Parang ini untuk membelah kulit. Gunting untuk memotong urat, gergaji untuk menggergaji batu yang menempel pada kandung seni. Kalau batunya besar dipukul, dihancurkan dengan palu ini. Coba pegang satu-satu. Nanti kalau saya minta, segera berikan! (dokter memberikan alat-alat tersebut pada tiga orang itu). Awas, operasi akan segera dimulai. Parang, berikan!"

Ayah : (memberi parang pada dokter)
 Dokter : “Coba, tangan dipegang oleh seorang. Oleh Ibu saja! Setiap kaki dipegang oleh satu orang. Tahan jangan sampai bergerak. Operasi akan segera dimulai. Satu... dua... ti...” (sambil mengayunkan parang diarahkan ke perut).
 Otong : “Tahan dokter! (Otong bangun, dengan paksa melemparkan diri dari pegangan). Operasi cara apa, kok begitu?”
 Dokter : “Ini operasi istimewa, untuk mengobati penyakit malas! Bagaimana, mau dioperasi? Atau sudah sembuh?”
 Otong : “Jangan dioperasi, dokter. Saya sudah sembuh!”
 Dokter : “Tidak mau malas lagi?”
 Otong : “Tidak, dokter!”
 Dokter : “Nah, Bapak, Ibu, anak ini penyakitnya hanya malas saja, tidak mau bekerja. Sekarang sudah sembuh.”
 Ibu : “Oh, pantas... Otong, Otong! Kalau tidak mau mencangkul sawah terus terang saja. Jangan pura-pura.” Membuat orang lain panik! (maka semua keluar. Selesai)

Sumber: Hasbi

Pelatihan ke-

Setelah kalian membaca teks drama di atas, buatlah pertanyaan yang sesuai dengan jawaban-jawaban berikut! Kerjakan pelatihan ini pada buku tugasmu, lalu serahkan hasilnya kepada gurumu untuk dinilai!

1. Pertanyaan :
 Jawaban : Otong dia adalah tokoh yang mempunyai watak malas
2. Pertanyaan :
 Jawaban : Otong, Ayah, Ibu, Ucin, dan Pak Dokter
3. Pertanyaan :
 Jawaban : Menceritakan seorang yang malas bekerja lalu ia berpura-pura sakit
4. Pertanyaan :
 Jawaban : Penyakit kencing batu.
5. Pertanyaan :
 Jawaban : Gergaji, parang, palu, gunting kaleng, tang, dan obeng.
6. Pertanyaan :
 Jawaban : Jangan dioperasi, dokter. Saya sudah sembuh
7. Pertanyaan :
 Jawaban : Seseorang yang berwatak latah

- | | | |
|----------------|---|--|
| 8. Pertanyaan | : | |
| Jawaban | : | Parang ini untuk membelah kulit. Gunting untuk memotong urat, gergaji untuk menggergaji batu yang menempel pada kandung seni. Kalau batunya besar dipukul, dihancurkan dengan palu |
| 9. Pertanyaan | : | |
| Jawaban | : | Karena tidak mau mencangkul sawah |
| 10. Pertanyaan | : | |
| Jawaban | : | Melalui operasi yang sukses akhirnya diketahui penyakit malas |

2. Pertanyaan secara Tersamar

Pertanyaan tersamar adalah pertanyaan yang dilontarkan sebenarnya bukan mengharapkan jawaban, tetapi ada tujuan lain di balik pertanyaan tersebut, misalnya memohon, mengajak, menyindir, meyakinkan, menyetujui, atau menyanggah.

Contoh:

- (a) Benarkah itu?
- (b) Yakin itu orangnya?
- (c) Kamu punya bolpoin dua?

Contoh pertanyaan (a) dan (b) tidak mengharapkan jawaban, tetapi hanya untuk meyakinkan saja. Sementara itu, kalimat (c) maksud utamanya memang untuk menanyakan jumlah bolpoin yang dimiliki, namun di balik itu ada pertanyaan tersamar untuk meminjam/meminta.

Pelatihan ke-

Tentukan maksud dari kalimat tanya berikut (memohon, mengajak, menyindir, meyakinkan, menyetujui, atau menyanggah)!

- 1. Bukankah barang ini milikmu?
- 2. Benarkah ia mengatakan itu?
- 3. Maukah kau mengambil buku itu?
- 4. Bersediakah kau menemaniku?
- 5. Diakah yang mengambil?
- 6. Betul jawabanmu itu?
- 7. Pintarkah anak itu?
- 8. Maukah kau ikut?
- 9. Sanggupkah ia bekerja?
- 10. Siapa itu yang berpita merah?



Kegiatan ke-4

Kerjakan kegiatan ini pada buku tugasmu!

1. Apa yang dimaksud dengan pertanyaan tersamar?
2. Buatlah pertanyaan tersamar (memohon, mengajak, menyindir, meyakinkan, menyetujui, atau menyanggah) masing-masing 1 pertanyaan!
Serahkan hasil kegiatan ini kepada gurumu untuk dinilai!

E

MENULIS DENGAN MEMANFAATKAN KATEGORI/KELAS KATA

Kelas kata dalam bahasa Indonesia terbagi atas:

- (1) Kata sifat (ajektiva);
- (2) Kata keterangan (adverbia);
- (3) Kata sandang (artikula);
- (4) Kata seru (interjeksi);
- (5) Kata sambung (konjungsi);
- (6) Kata benda (nomina);
- (7) Kata bilangan (numeralia);
- (8) Kata depan (preposisi);
- (9) Kata ganti (pronomina);
- (10) Kata kerja (verba).

1. Kata Sifat (Ajektiva)

Kata sifat adalah kata yang digunakan untuk mengungkapkan sifat atau keadaan orang, benda, atau binatang.

Contoh:

keras

lembut

paling cepat

lebih maju

seteliti-telitinya

Contoh dalam kalimat:

- (a) Suara pembicara itu *keras* sampai terdengar ke belakang ruangan.
- (b) Kainnya *lembut* bagai sutera.
- (c) Di antara teman-temannya, dialah yang *paling cepat* menjawab pertanyaan.
- (d) Alat komunikasi mereka *lebih mau* daripada kita.
- (e) *Seteliti-telitinya* orang, selalu ada yang salah.

2. Kata Keterangan (Adverbia)

Kata keterangan adalah kata yang menjelaskan kata lain.

Contoh:

sekarang

makin

diam-diam

Contoh dalam kalimat:

- (a) *Sekarang*, orang lebih sering mengirim kabar lewat telepon genggam.
- (b) *Makin lama*, perkembangan alat komunikasi semakin berkembang.
- (c) *diam-diam*, Virgo menaruh hati kepada Aries.

3. Kata Sandang (Artikula)

Kata sandang adalah kata yang menyertai nama benda, binatang, atau orang sebagai petunjuk status.

Contoh:

si, sang, para

Contoh dalam kalimat:

- (a) Adik memberi nama kucingnya *si* manis.
- (b) *Sang* raja memberikan hadiah kepada *para* pengawalnya.

. Kata Seru (Interjeksi)

Kata seru adalah kata yang mengungkapkan perasaan dan maksud seseorang.

Contoh:

asyik, aduh, ayo

Contoh dalam kalimat:

- (a) Asyik, aku akan mendapat hadiah dari ayahku!
- (b) Aduh, kakiku sakit sekali!
- (c) Ayo, kita datangilah tempat itu!

Kata Sambung (Konjungsi)

Kata sambung adalah kata yang berfungsi menggabungkan dua kata, frase, atau klausa.

Contoh:

dan

atau

baik ...maupun....

tidak hanya ..., tetapi juga....

bukan ..., melainkan....

Contoh dalam kalimat:

- (a) Ilmu *dan* teknologi selalu menarik untuk dipelajari.
- (b) Berhasil *atau* tidak, ia tetap mendapatkan penghargaan.
- (c) Ia akan tetap pergi, *baik* ditemani *maupun* tidak.
- (d) Pak Danil tidak hanya mendengarkan ceramah itu, tetapi juga menulisnya.
- (e) Bukan perpisahan yang diharapkannya, melainkan pertemuan yang indah.

Kata Benda (Nomina)

Kata benda adalah kata yang mengacu pada manusia, benda, konsep, atau pengertian.

Contoh:

kantor

meja

pengelola

kursi

guru

televisi

kecamatan

rumah

Contoh dalam kalimat:

- (a) *antor* telekomunikasi letaknya dekat *rumah* Pak Hendra.
- (b) *Pengelola* telepon umum itu selalu mengeluh rugi.
- (c) Ia bekerja sebagai *guru* di sekolah itu.
- (d) Kota itu terbagi atas 9 *kecamatan*.
- (e) *Me a, kursi, dan tele isi* sudah disimpan pada tempatnya.

Kata Bilangan (Numeralia)

Kata bilangan adalah kata yang dipakai menghitung banyaknya orang, binatang, barang, dan konsep. Kata bilangan dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu kata bilangan tentu dan kata bilangan tak tentu. Kata bilangan tentu, misalnya, satu, setengah, dan ketiga. Kata bilangan tak tentu, misalnya, seluruh, banyak, dan beberapa.

Contoh:

- (a) Deri meraih peringkat *ketiga* di kelasnya.
- (b) *Seluruh* siswa diharapkan hadir pada hari Senin depan.
- (c) *Beberapa* orang siswa terlihat mondar-mandir di dekat ruang kepala sekolah.

Kata Depan (Preposisi)

Kata depan adalah kata yang digunakan untuk merangkaikan kata atau bagian kalimat .

Contoh:

di, ke, dari, pada

Contoh dalam kalimat:

- (a) Suebu *membeli* telepon genggam di Toko Adil.
- (b) Sari pergi *ke* sekolah bersama kakaknya.
- (c) Pak Herku belum datang *dari* kota.
- (d) Pesan ini *untuk* disampaikan kepada masyarakat.
- (e) *Pada* saat semua tidur, ia pergi.

Kata ganti (Pronomina)

Kata ganti adalah kata yang menggantikan kata benda atau kata yang dibendakan.

Cara pembagian kata ganti bermacam-macam bergantung rujukan yang digunakan. Berikut ini salah satu penggolongan kata ganti.

a. a a an an

Contoh:

saya	engkau	dia
aku	kamu	mereka
kami	kalian	beliau

. a a an e k

Contoh:

-ku, -mu, -nya

. a a an enan a

Contoh:

apa	berapa
kapan	bagaimana
ke mana	mengapa

. a a an e n k

Contoh:

ini, itu

e. a a an en n

Contoh:

yang

. a a an Tak en

Contoh:

barang siapa

Contoh dalam kalimat:

- (a) *ita* akan datang pada *mereka* jika *engkau* telah siap.
- (b) Surat itu milik*ku*.
- (c) *Apa yang* membuat*mu* sedih.

1 . Kata Kerja (erba)

Kata kerja adalah kata yang menyatakan makna perbuatan, pekerjaan, tindakan, proses, atau keadaan.

Contoh:

menghubungi
memukul
berlari

Contoh dalam kalimat:

- (a) Ayah menghubungi kerabatnya yang di luar kota.
- (b) Adi memukul bola.
- (c) Siapa yang berlari cepat, dia yang akan menang.

Pelatihan ke-

Kerjakan pelatihan ini pada buku tugasmu!

1. Sebutkan jenis-jenis kata berdasarkan kelasnya!
2. Temukan kalimat-kalimat yang mengandung kelas kata pada artikel berikut ini!

Sejarah komunikasi

Pada awal kehidupan di dunia, komunikasi digunakan untuk mengungkapkan kebutuhan organis. Sinyal-sinyal kimiawi pada organisme awal digunakan untuk reproduksi. Seiring dengan evolusi kehidupan, sinyal-sinyal kimiawi primitif yang digunakan dalam berkomunikasi juga ikut berevolusi dan membuka peluang terjadinya perilaku yang lebih rumit seperti tarian kawin pada ikan.

Pada binatang, selain untuk seks, komunikasi juga dilakukan untuk menunjukkan keunggulan, biasanya dengan sikap menyerang. Menurut sejarah evolusi sekitar 250 juta tahun yang lalu munculnya “otak reptil” menjadi penting karena otak memungkinkan reaksi-reaksi fisiologis terhadap kejadian di dunia luar yang kita kenal sebagai emosi. Pada manusia modern, otak reptil ini masih terdapat pada sistem limbik otak manusia, dan hanya dilapisi oleh otak lain “tingkat tinggi”.

Manusia berkomunikasi untuk membagi pengetahuan dan pengalaman. Bentuk umum komunikasi manusia termasuk bahasa sinyal, bicara, tulisan, gerakan, dan penyiaran. Komunikasi dapat berupa interaktif, transaktif, bertujuan, atau takbertujuan.

Melalui komunikasi, sikap, dan perasaan seseorang atau sekelompok orang dapat dipahami oleh pihak lain. Akan tetapi, komunikasi hanya akan efektif apabila pesan yang disampaikan dapat ditafsirkan sama oleh penerima pesan tersebut.

Walaupun komunikasi sudah dipelajari sejak lama dan termasuk “barang antik”, topik ini menjadi penting khususnya pada abad ke-20 karena pertumbuhan komunikasi digambarkan sebagai “penemuan yang revolusioner.” Hal ini dikarenakan peningkatan teknologi komunikasi yang pesat, seperti radio, televisi, telepon, satelit, dan jaringan komputer. Komunikasi dalam tingkat akademi mungkin telah memiliki departemen sendiri ketika komunikasi dibagi-bagi menjadi komunikasi masa, komunikasi bagi pembawa acara, humas, dan lainnya, namun subjeknya akan tetap. Pekerjaan dalam komunikasi mencerminkan keberagaman komunikasi itu

sendiri. Mencari teori komunikasi yang terbaik pun tidak akan berguna karena komunikasi adalah kegiatan yang lebih dari satu aktivitas. Masing-masing teori dipandang dari proses dan sudut pandang yang berbeda yang secara terpisah mereka mengacu dari sudut pandang mereka sendiri.

Sumber: id.wikipedia.org/ /11/2008



Rangkuman

1. Iklan adalah bentuk komunikasi dari seseorang, instansi, atau perusahaan yang digunakan untuk mempromosikan produk atau jasa.
2. Pilihan kata dalam membuat iklan sangat berpengaruh terhadap iklan tersebut.
3. Beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika pengiklan akan menulis iklan adalah bahasanya:
 - a. diusahakan mudah dipahami dan diingat,
 - b. berkonotasi positif yang bisa memengaruhi orang banyak, dan
 - c. menimbulkan sikap penasaran dari khalayak.
4. Makna leksikal adalah makna kata yang belum mengalami perubahan bentuk.
5. Makna gramatikal adalah makna kata setelah kata tersebut mengalami proses gramatikalisasi, baik melalui pengimbuhan, pengulangan maupun pemajemukan.
6. Apabila suatu kata tidak mengalami perubahan makna, kata itu mengandung makna denotasi.
7. Apabila suatu kata mengalami perubahan makna, kata itu mengandung makna konotasi. Makna konotasi disebut juga makna kias atau makna kontekstual.
8. Membaca *scanning* berarti membaca memindai.
9. Membaca memindai biasanya dilakukan untuk mencari informasi tertentu.
10. Kamus adalah buku acuan yang memuat kata dan ungkapan yang biasanya disusun menurut abjad berikut keterangan tentang maknanya, pemakaiannya, atau terjemahannya.
11. Ditinjau dari isi kandungan di dalamnya, kamus dapat dibedakan atas dua macam, yaitu kamus umum dan kamus istilah.
12. Ditinjau dari bahasa yang digunakan, kamus dibedakan menjadi kamus multibahasa, dwibahasa, dan ekabahasa.

13. Pertanyaan tersamar adalah pertanyaan yang dilontarkan sebenarnya bukan mengharapkan jawaban, tetapi ada tujuan lain di balik pertanyaan tersebut, misalnya memohon, mengajak, menyindir, meyakinkan, menyetujui, atau menyanggah.
14. Kelas kata dalam bahasa Indonesia terbagi atas:
- (a) Kata sifat (ajektiva);
 - (b) Kata keterangan (adverbia);
 - (c) Kata sandang (artikula);
 - (d) Kata seru (interjeksi);
 - (e) Kata sambung (konjungsi);
 - (f) Kata benda (nomina);
 - (g) Kata bilangan (numeralia);
 - (h) Kata depan (preposisi);
 - (i) Kata ganti (pronomina);
 - (j) Kata kerja (verba).



Refleksi

Saat ini, persaingan kerja sangat tinggi. Tidak setiap orang berhasil mendapatkan pekerjaan yang layak. Untuk mengantisipasi hal tersebut, diperlukan sumber daya manusia yang terampil dan kreatif. Dunia periklanan adalah salah satu jalan untuk menunjang sumber daya manusia yang terampil dan kreatif.

Pada pelajaran ini, kamu telah belajar tentang periklanan. Semoga hal ini dapat bermanfaat untukmu dalam menghadapi persaingan kerja di masa mendatang. Apakah ada bagian dari pelajaran ini yang menurutmu terasa sulit? Mintalah penjelasan dari gurumu. Bagian mana yang kamu sukai pada pelajaran ini?

Evaluasi Pelajaran ke-5



Kerjakan evaluasi ini pada buku tugasmu!

A. Lingkarilah huruf a, b, c, d, atau e jika jawaban yang ada di belakang huruf-huruf itu kamu anggap benar!

1. Bentuk komunikasi dari seseorang, instansi, atau perusahaan yang digunakan untuk promosikan produk atau jasa disebut
 - a. cerita pendek
 - b. iklan
 - c. berita
 - d. percakapan
 - e. hiburan
2. Yang termasuk fakta dalam iklan, contohnya kalimat
 - a. Apapun kondisinya, motor ini tetap gaul.
 - b. Pilihan warna yang cerah untuk yang senang jalan-jalan.
 - c. Di mana pun kamu berada, sinyalnya tetap kuat.
 - d. Harganya Rp350.000,00.
 - e. Harga dijual lebih rendah dari yang lain.
3. Kata yang memiliki makna leksikal berikut ini adalah
 - a. bapak
 - b. bapak-bapak
 - c. seabapak
 - d. kebapakan
 - e. bapak murah
4. Anak gadis itu wajahnya keibuan.
Kata *keibuan* pada kalimat di atas memiliki makna
 - a. denotatif
 - b. leksikal
 - c. menyempit
 - d. meluas
 - e. gramatikal
5. Menurut informasi, anak-anak jalanan tersebut tinggal di *gubuk-gubuk*.
Kata *gubuk-gubuk* memiliki makna
 - a. denotatif
 - b. konotatif
 - c. menyempit
 - d. meluas
 - e. leksikal
6. *bu arinya* terluka terkena pisau.
Kata *ibu ari* pada kalimat di atas memiliki makna
 - a. konotatif
 - b. menyempit
 - c. denotatif
 - d. meluas
 - e. leksikal

7. Tahun ini, Pemerintah Kota Bandung berencana *mereitalisasi* Braga. Kepala Dinas Tata Ruang dan Cipta Karya Kota Bandung, Juniarso Ridwan mengatakan, revitalisasi tahap pertama berupa penggantian jalan aspal menjadi jalan andesit. Kepala Dinas Pariwisata Kota Bandung, Askari Wiranataatmaja meyakini kawasan lama Kota Bandung masih memiliki potensi pariwisata cukup besar. Di luar negeri, orang ingin menginap di hotel tua dengan tarif mahal. Jika dikelola dengan baik, Bandung dengan Braga-nya pun bisa semarak lagi. Mari Bung rebut kembali!

Kata *mereitalisasi* pada paragraf di atas dapat diartikan

- a. menggiatkan kembali
 - b. mempromosikan
 - c. mengubah
 - d. menghapus
 - e. merebut kembali
8. Dengan kondisi ini, dewan pers merasa perlu untuk mengeluarkan dan menetapkan sebuah surat keputusan yang mengatur *kode etik jurnalistik*. Dalam pasal 1 UU disebutkan bahwa posisi Pers sebagai lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi, baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, data, dan grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik, dan segala jenis saluran yang tersedia.
- Kata *kode etik jurnalistik* pada paragraf di atas dapat diartikan
- a. hukum bagi wartawan
 - b. surat keterangan wartawan
 - c. nomor induk wartawan
 - d. tata kesusilaan wartawan
 - e. peliputan wartawan
9. Pertanyaan tersamar yang bertujuan untuk meyakinkan terdapat pada kalimat
- a. Siapa namamu?
 - b. Apa pekerjaanmu?
 - c. Bukankah buku ini milikmu?
 - d. Maukah kau ikut denganku?
 - e. Bisakah ia mengerjakannya?
10. Pertanyaan tersamar yang bertujuan untuk menyindir terdapat pada kalimat
- a. Sanggupkah ia bekerja?
 - b. Apa kesalahanmu?
 - c. Siapa orang tuamu?
 - d. Maukah kau datang nanti sore?
 - e. Benarkah ia mengatakan hal itu?

1. Jelaskan yang dimaksud dengan iklan baris!
2. Buatlah masing-masing 1 kalimat yang memiliki makna leksikal dan gramatikal!
3. Buatlah masing-masing 1 kalimat yang memiliki makna denotasi dan konotasi!
4. Jelaskan yang dimaksud dengan membaca memindai!
5. Buatlah 4 pertanyaan tersamar yang bertujuan untuk memohon, meyakinkan, menyindir, dan mengajak!

U



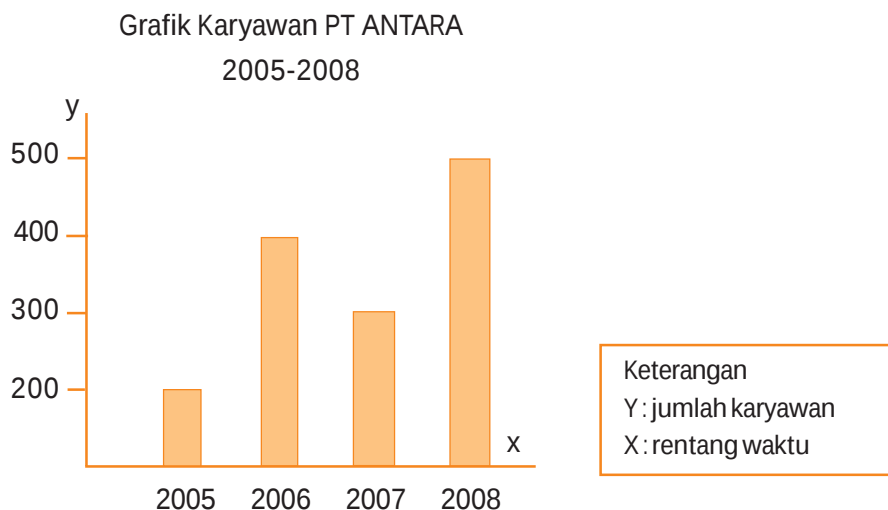
Uji Kemahiran Berbahasa Tingkat Semenjana

Kerjakan uji kemahiran ini pada buku tugasmu, lalu mintalah penilaian dari gurumu!

A. Lingkarilah huruf a, b, c, d, atau e jika jawapan yang ada di belakang huruf-huruf itu kamu anggap benar!

1. Tekanan dinamik yang mengemukakan suatu pertentangan terdapat pada kalimat
 - a. ayah, ibu, kakak, dan adik ikut dalam rombongan itu.
 - b. Tini menendang kucing yang lewat.
 - c. Ratna bukan adik kandungku, melainkan sepupuku.
 - d. Ayah tidak pergi kerja hari ini.
 - e. Semua orang sayang pada adikku.
2. Kecepatan membaca dapat diketahui dengan cara....
 - a. jumlah kata yang dibaca dibagi waktu yang dibutuhkan untuk membaca
 - b. waktu yang dibutuhkan untuk membaca dikali jumlah kata
 - c. waktu yang dibutuhkan untuk membaca dibagi jumlah kata
 - d. jumlah kata yang dibaca dikali waktu yang dibutuhkan untuk membaca
 - e. dua kali jumlah kata dibagi waktu yang dibutuhkan untuk membaca
3. Jumlah kata yang dibaca Nara adalah 1800. Wacana itu selesai dibaca Nara dalam waktu 9 menit. Kecepatan membaca Nara adalah....
 - a. 2,5 kpm
 - b. 2 kpm
 - c. 3 kpm
 - d. 3,2 kpm
 - e. 4 kpm
4. Yang bukan kalimat retorik adalah
 - a. Apa mungkin aku menggapai bintang di langit?
 - b. Apa benar aku bisa mengatasi persoalan ini?
 - c. Bagaimana mungkin pekerjaan itu bisa selesai sekarang?
 - d. Mampukah aku menerima cobaan ini?
 - e. Apa kabarmu hari ini?
5. Imbuhan *pe-an* yang menyatakan makna 'proses melakukan perbuatan' adalah....
 - a. penekanan
 - b. perasaan
 - c. penilaian
 - d. pematangan
 - e. pemakaian

6. Ayah membelikan *mainan* untuk adik.
Kata *mainan* dalam kalimat di atas menyatakan makna....
- beberapa
 - hasil
 - menyerupai
 - tiap-tiap
 - alat untuk melakukan perbuatan
7. Penggunaan *di-* yang tepat adalah....
- Sudah dua jam aku menunggu *disini*.
 - Warung Pak Joni terletak *didepan* rumahku.
 - Sepatuku yang baru dibelikan ayah *dicuri*.
 - Rumah ini akan *di ual*.
 - Buah yang matang itu sudah bisa *di panen*.
8. Penyajian isi pokok bacaan dalam paragraf yang bertolak dari hal umum ke hal yang lebih khusus disebut metode....
- deduktif
 - induktif
 - induktif-deduktif
 - deduktif-induktif
 - campuran
9. Perhatikan grafik berikut ini!



Berdasarkan grafik di atas, pernyataan di bawah ini yang paling tepat adalah....

- jumlah karyawan pada tahun 2005 berjumlah 300 orang
- pada tahun 2005 jumlah karyawan PT ANTARA berjumlah 300 orang

- c. jumlah karyawan PT ANTARA tahun 2007 berjumlah 300 orang
 - d. jumlah karyawan PT ANTARA pada tahun 2007 mengalami kenaikan daripada tahun 2006
 - e. pada tahun 2008 jumlah karyawan PT ANTARA berjumlah 400 orang
10. Sesuatu hal/peristiwa yang benar-benar terjadi disebut....
- a. opini
 - b. fakta
 - c. pendapat
 - d. laporan
 - e. informasi
11. Sajian singkat suatu bacaan dengan menggunakan kalimat sendiri disebut....
- a. rangkuman
 - b. ringkasan
 - c. parafrasa
 - d. simpulan
 - e. opini
12. Kalimat yang termasuk bahasa Indonesia ragam resmi adalah....
- a. Aku *gak* mau *dilihatin* sama kamu.
 - b. Surat itu *mo* aku buang.
 - c. *ue* *gak* suka *kalo lo ngeboong*.
 - d. *ou* jangan macam-macam *samai*.
 - e. Rapat bulanan akan dilaksanakan hari senin.
13. Hari ini adalah hari yang paling membahagiakan dalam hidupku. Pagi-pagi saat aku bangun tidur, di sebelahku sudah ada boneka *Teddy Bear* yang lucu sekali. Lalu, pada saat di sekolah, teman-teman sekelasku memberi kue *tart* yang enak sebagai hadiah ulang tahunku.
Teks di atas adalah contoh dari teks....
- a. narasi
 - b. deskripsi
 - c. eksposisi
 - d. argumentasi
 - e. deduksi
14. Kalimat yang termasuk ke dalam sinestesi adalah....
- a. orang-orang itu berjalan berkelompok
 - b. dia diangkat menjadi seorang pendeta
 - c. kata-katanya manis sekali pada saat dia merayu
 - d. ibunya dirawat di rumah sakit
 - e. bang, beli baksonya *dong*

15. Kalimat efektif yang menyatakan kepararelان adalah....
- Kepada peserta Seminar Bahasa dan Sastra, kami persilakan untuk memasuki ruangan.
 - Saya menyukai masakan Sunda.
 - Besar harapan saya, Bapak dapat megizinkannya.
 - Keputusan itu telah disetujui dan disyahkan.
 - Pria yang memakai baju biru itu adalah ayahku.
16. Kalimat yang di dalamnya memiliki keseimbangan antara pikiran (gagasan) dan struktur bahasa yang dipakai disebut....
- kesepadanan
 - kepararelان
 - kehematan
 - ketegasan
 - kelogisan
17. Perhatikan contoh iklan baris berikut ini!

Dijual FlexiHome=325rb;CDMA Rum=275rb
(bs krdt) 70323138

- Kalimat yang tepat untuk iklan baris di atas adalah....
- dijual flexi home seharga Rp325.000,00; CDMA Rum seharga Rp275.000,00
 - dijual flexi home seharga Rp325.000,00; CDMA Rum seharga Rp275.000,00 hubungi 70323138
 - dijual flexi home seharga Rp325.000,00 dan CDMA Rum seharga Rp275.000,00 bisa kredit bagi yang berminat hubungi 70323138
 - dijual flexi home seharga Rp325.000,00; CDMA Rum seharga Rp275.000,00
 - dijual flexi home seharga Rp325.000,00 dan CDMA Rum seharga Rp275.000,00
18. Makna yang belum mengalami perubahan bentuk disebut....
- makna leksikal
 - makna gramatikal
 - makna denotasi
 - makna konotasi
 - makna struktural
19. Buku acuan yang memuat kata dan ungkapan yang biasanya disusun menurut abjad berikut keterangan maknanya disebut....
- buku saku
 - kamus
 - buku tips
 - buku pintar
 - buku panduan

20. Apakah kamu yakin dapat melakukannya?

Kalimat di atas menyatakan tujuan....

- | | |
|---------------|----------------|
| a. mengajak | d. menjelaskan |
| b. menyindir | e. meyakinkan |
| c. menyanggah | |

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Buatlah 3 kalimat untuk membedakan tekanan dinamik yang mengemukakan suatu pertentangan!
2. Apakah yang dimaksud dengan membaca cepat?
3. Sebutkan langkah-langkah untuk membuat catatan!
4. Buatlah 3 kalimat efektif dengan memerhatikan kaidah bahasa, nalar, dan ketersampaian pesan!
5. Sebutkan langkah-langkah dalam membuat parafrasa!
6. Buatlah 3 kalimat yang menyatakan sebuah opini!
7. Jelaskan yang dimaksud dengan teks deskripsi!
8. Buatlah masing-masing 2 contoh kalimat yang menyatakan ameliorasi dan peyorasi!
9. Buatlah sebuah iklan baris yang berisi tentang penjualan barang!
10. Sebutkanlah informasi yang dijumpai dalam kamus!

C. Membuat Parafrasa

Temukan ide-ide pokok dari setiap paragraf pada teks berikut ini, lalu kembangkan kembali ide-ide pokok tersebut dengan menggunakan bahasamu sendiri!

TAMAN NASIONAL GUNUNG RINJANI

Gunung Rinjani dengan ketinggian 3.726mdpl, mendominasi sebagian besar luas pulau Lombok. Terletak di sebelah timur pulau Bali, dapat ditempuh dengan bus langsung Jakarta-Mataram dengan menyeberang menggunakan kapal feri dua kali (Selat Bali dan Selat Lombok). Dapat juga ditempuh dengan menggunakan pesawat terbang dari Bali. Gunung Rinjani adalah gunung tertinggi ke dua di Indonesia di luar pegunungan Irian Jaya. Gunung Rinjani masuk dalam kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani, dengan luas taman sekitar 40.000 hektar. Dikelilingi oleh hutan dan semak belukar seluas 76.000 hektar.

Gunung Rinjani memiliki kawah dengan lebar sekitar 10 km, terdapat danau kawah yang disebut danau Segara Anak dengan kedalaman sekitar 230m. Air yang mengalir dari danau ini membentuk air terjun yang sangat indah, mengalir melewati



Sumber: Skorookolo.s m.sk

Gambar 5.9 Gunung Rinjani

jurang yang curam. Danau Segara Anak ini banyak terdapat ikan mas dan mujair sehingga sering digunakan untuk memancing. Dengan warna airnya yang membiru, danau ini bagaikan anak lautan, karena itulah disebut “Segara Anak”.

Danau Segara Anak menyimpan berbagai misteri dan kekuatan gaib, itulah sebabnya manusia merasa betah tinggal lama di tempat ini. Keyakinan masyarakat apabila Danau Segara Anak terlihat luas menandakan bahwa umur orang-orang yang melihat itu masih panjang. Sebaliknya jika tampak sempit, menandakan umur si penglihat pendek. Untuk itu, harus melakukan bersih diri artinya harus berjiwa tenang, bangkitkan semangat hidup, dan pandang kembali danau sepuas-puasnya.

Setiap tahun, diadakan upacara adat di danau ini, baik oleh masyarakat yang beragama Hindu Bali maupun Islam masyarakat Sasak. Masyarakat Hindu Bali dua kali setahun mengadakan upacara agama di danau ini. Masyarakat Sasak bisa beberapa kali mengadakan perjalanan dalam satu tahun. Terdapat air terjun kokok putih dan juga air panas yang sering dikunjungi orang untuk tujuan pengobatan.

Jalur yang biasa digunakan para pendaki adalah jalur Sembalun Lawang yang panjang dan jalur Senaru yang lebih pendek, namun lebih terjal.

Desa Senaru terletak di wilayah Lombok Barat, berjarak sekitar 80 km dari kota Mataram, berada di sebelah utara lereng Rinjani. Di sana, terdapat juga air terjun yang sangat menarik, yakni air terjun Sinanggile. Di desa inilah, terdapat kantor *in ani Trek Center* yang berada pada ketinggian 601 mdpl. Curah hujan yang terjadi

berkisar antara 2.000 - 4.000 mm/tahun. Pada bulan Desember - Januari biasanya ombak di Selat Lombok sangat besar sehingga sangat menyiksa bagi yang mabuk laut. Perjalanan feri dari Bali ke Lombok bisa lebih lama bila sedang musim ombak besar lebih dari 2 jam. Di sebelah Selatan dan Barat Gunung Rinjani, di tumbuh hutan hujan semi selalu hijau primer. Pada ketinggian 1.000 - 2.000 meter, banyak ditumbuhi *Myrsine* sp, *Pterospermum*, dan *Ficus superba*. Pada ketinggian 2.000 - 3.000 meter, banyak ditumbuhi cemara gunung *Casuarina unghuhiana*. Pada ketinggian diatas 3.000 meter yang miskin akan tumbuhan, hanya ditumbuhi rumput dan *edelweiss* (*Anaphalis a anica*). Di sebelah timur gunung yang bertiup angin musim kering, banyak ditumbuhi pohon akasia. Diantara 109 jenis burung yang tercatat di gunung Rinjani, terdapat beberapa di antaranya adalah jenis burung yang ada di Australia. Terdapat monyet perak yang berasal dari Bali, rusa, dan landak. Di Pelawangan Sembalun, terdapat monyet ekor panjang yang suka mengganggu kemah para pendaki. Mereka sangat pandai membuka tenda untuk mengambil makanan. Jangan pernah meninggalkan tenda tanpa penjaga. Selain itu, monyet-monyet sangat garang dan berani.

Sumber: www.lombok-giliislands.com



Glosarium

a a e:dapat dipakai

artefak:benda-benda, seperti alat, perhiasan yang menunjukkan kecakapan kerja manusia zaman dahulu

a k:sentuhan seni

asam askorbat:vitamin c

a e:tingkah laku; sikap

autentik:sah; asli

birokrasi:sistem pemerintahan yang dijalankan oleh pegawai pemerintah karena telah berpegang pada hierarki dan jenjang jabatan

birokrat:pegawai yang bertindak secara birokratis

botanikus:ahli botani; ahli tumbuh-tumbuhan

an :jenis; macam

n e :kue yang berwarna coklat

cendera mata:(barang) sebagai kenang-kenangan

a e :memberi perintah

e e e e (C) :manajer di sebuah kantor; kepala bagian

n e :barang-barang konsumsi

e :contoh

deperindag:departemen perindustrian dan perdagangan

diasimilasi:diolah; diubah

ekspor:pengiriman barang dagangan ke luar negeri

ek e:penjelasan (iklan)

e a :membangun

fiskal:berkenaan dengan pendapatan negara atau pajak

footstep:langkah

fundamental:mendasar

indek glisemik:bilangan yang menyatakan kadar gula dalam suatu makanan

kloter:kelompok terbang (kelompok)

komoditas:barang dagangan utama

kondisi riil:kondisi nyata

legenda:cerita rakyat pada zaman dulu yang ada hubungannya dengan sejarah

masa kolonial:masa penjajahan

e an :pedagang

meunasah-meunasah:surau-surau

mindset:penataan pola pikir

nasi tiwul suweg:nasi yang terbuat dari tepung suweg

organisme:segala jenis makhluk hidup (tumbuhan, hewan, dsb.)

a e e n (bahasa Sunda):kehilangan jejak (sejarah)

pasar domestik:pasar dalam negeri

prasasti:piagam (yang tertulis pada batu, tembaga, dll.)

produsen:penghasil barang

rateb meuseukat:tarian yang dibawakan oleh perempuan (aceh)

saman:tarian yang dibawakan oleh laki-laki (aceh)

serelia:sereal; biji-bijian

situs:daerah temuan benda-benda purbakala/zaman dahulu

a e e :tes dengan menggunakan sambungan kabel

subtansi organik:unsur alami; zat alami

subtitusi:pengganti

tekstur:ukuran atau bentuk

a ne:zat yang mengandung unsur nitrogen

time lag:jeda waktu

n :melakukan perjalanan

en :model terbaru

aman karuhun (bahasa sunda):zaman nenek moyang

e e an e n:tidak ada sama sekali untuk korupsi

D P

- Aminuddin. 1987. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Alisjahbana, S. Takdir. 1977. *Perubahan Tanggung Jawab dalam Kesusastraan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Badudu, J.S. 1984. *Sari Kesusastraan Indonesia*, jilid 2. Bandung: Pustaka Prima.
- . 1983. *Ilmu Bahasa Indonesia yang Benar*. Jakarta: Gramedia.
- . 1982. *Ilmu Mengkapan Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Prima.
- . 1983. *Ilmu Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Prima.
- . 1983. *Pelik-pelik Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Prima.
- Camdiah, Siti. 1970. *Teori Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gajah Mada.
- Chaer, Abdul. 1984. *Ilmu Idioma Bahasa Indonesia*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Chenfeld, Mimi Brodsky. 1980. *The Craft of Play Direction*. New York: Holt, Rinehart and Winston Inc.
- Effendi, S. 1973. *Bimbingan Apresiasi Puisi*. bagian pertama. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Eneste, Pamusuk. 1981. *Seleksikan Kesusastraan Indonesia Modern*. Jakarta: Gramedia.
- Jassin, H.B. 1967. *Kesusastraan Indonesia Modern dalam Kritik dan Esai*, jilid, 1,2,3, dan 4. Jakarta: Gunung Agung.
- . 1959. *Chairil Anwar Pelopor Angkatan 45*. Jakarta: PT Gunung Agung.
- . 1959. *Ilmu Tanah Air*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- . 1964. *Tifa Penyair dan Arahnya*. Jakarta: PT Gunung Agung.
- . 1968. *Angkatan 66 Prosa dan Puisi*. Jakarta: Gunung Agung.
- Keraf, Gorys. 1985. *Kritik dan Karya Bahasa, Komposisi dan Utan*. Jakarta: Gramedia.
- . 1973. *Tata Bahasa Indonesia*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- . 1980. *Komposisi*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Ilmu Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Lubis, Mochtar. 1978. *Bahasa Indonesia (masa lampau, masa kini, masa depan)*. Jakarta: Yayasan Idayu.
- Kosasih, E. 2007. *100 Bank Soal Bintang Bahasa Indonesia untuk SMA/MA*. Cet. 1. Bandung: Yrama Widya.
- Ridwan. 2008. *Teknik Membuat Resensi Buku*. www.belajarmenulis.com/teknik-membuat-resensi-buku.

- Rosdianto, Kaka dan Yoce Aliyah Darma. 2006. *ntisari Bahasa dan Sastra ndonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. 1998. *Apresiasi esusastraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suprpto. 2004. *Surat Menyurat Bahasa ndonesia*. Surabaya: INDAH.
- Rani, Supratman Abdul dan Endang Sugiarti. 1999. *110 khtisar oman Sastra ndonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Wiyanto, Asul. 2005. *esusastraan Sekolah: Penun ang Pembela aran Bahasa ndonesia SMP dan SMA*. Jakarta: Grasindo.
- Wiyanto, Asul. 2004. *Ayo Bela ar Pidato*. Semarang: Aneka Ilmu.
- www.labschool.unj.sch.id.

Indeks

A

Ameliorasi 91
apresiasi sastra 88
artikulasi 1
Asosiasi 93

B

baku 8

C

cerpen 72, 82

D

diftong 5
dwibahasa 116

ekabahasa 116

F

fakta 52, 59
faktor asal daerah 77
faktor sarananya 78
Faktual 22
Fonem 7

gabungan konsonan 5
ganda 31
Grafik 52
Grafik batang 56

I

Ide pokok 61
Iklan 104, 105
Iklan baris 106
Imbuhan -an 28
imbuhan pe-an 27
informasi 23
Informasi lisan 1, 72
intonasi 1, 3

J

jeda 1, 3

K

Kaidah bahasa Indonesia 31
Kalimat efektif 94
kalimat tanya 1
kalimat tanya retorik 1, 12
Kalimat yang bernalar 49
Kalimat yang jelas 49
kamus 21, 104, 116
kamus istilah 116
kamus multibahasa 116
kamus umum 116
karya sastra 82
kata khusus 22
kata umum 22
Kehematan 95
Kelogisan 95
Keparalelan 94
Kesepadanan 94

Ketegasan 95
Khalil Gibran 109
Komentar 47
komunikatif, 22
konsonan 5
konteks pemakaiannya 78

L

lafal 1, 3
lagu 72, 79
layap 22

M

makna 27
makna denotasi 110
Makna gramatikal 110
Makna kata 91, 104
Makna konotasi 110
Makna leksikal 110
melafalkan kata 1
membaca cepat 1, 9
membaca memindai
104, 111
mengapresiasi karya sastra 82
menyimak wacana 1

N

nalar 32

opini 52, 59

P

Parafrasa 60
paragraf, 61
Penyempitan makna 92
Perluasan makna 92
Pertanyaan tersamar 121
Peyorasi 92
pidato 3
Pilihan kata 106
pokok-pokok isi bacaan 36
puisi 82

ragam bahasa 72
ragam lisan 78
ragam resmi 78
ragam tidak resmi 78
ragam tulis 78
rinci 22

S

santun 22
Sinestesi 93
sinonim 22
skimming 36
spesifik 22
Sumber informasi 58

T

Tabel 56
tafsiran 31
tanda koma 6
tanda seru 6
tanda tanya 6
tekanan 1, 3
tekanan dinamik 5
Tekanan nada 6
Tekanan tempo 6

Teks argumentasi 87
Teks deskripsi 86
Teks eksposisi 87
Teks narasi 86
teks nonverbal 55
tidak baku 8
titik 6
titik dua 6
titik koma 6

U

ungkapan 22, 72

vokal 5

W

wacana ilmiah 52

KIAT MENJADI ORANG SUKSES

1. Orang sukses berani mengambil resiko. Dengan mengambil resiko, dia akan berusaha keras untuk berjuang mencapai apa yang dia inginkan. Namun mengambil resiko disini tentu saja dengan menggunakan nalar yang sehat dan sadar akan konsekuensi dari apa yang diputuskannya.
2. Orang sukses percaya diri untuk berbuat sesuatu yang membawa perubahan positif untuk dirinya atau untuk orang lain. Orang-orang seperti itu akan selalu berusaha untuk memainkan peranan penting dalam bidang apapun. Mereka selalu percaya bahwa apa yang dipunyainya akan menopang kesuksesannya.
3. Orang sukses menikmati apa yang sedang mereka lakukan. Dengan rencana pemikiran seperti ini, mereka akan sungguh-sungguh bertanggung jawab pada pilihan hidupnya dan akan menuai hasil yang sangat memuaskan.
4. Orang sukses adalah pelajar seumur hidup. Mereka senantiasa belajar untuk lebih baik dari apa yang telah mereka perbuat. Ketika mereka melakukan kesalahan, tidak ada istilah untuk terus berlarut-larut dalam kekecewaan, namun belajar untuk memperbaiki kesalahan tersebut.
5. Orang sukses berpandangan positif terhadap apa yang mereka kerjakan. Orang sukses akan selalu berpandangan bahwa sesulit apapun beban yang mereka hadapi, pasti akan ada pencerahan dan pemecahannya.
6. Orang sukses punya banyak cara untuk memotivasi diri. Mereka tahu akan kelemahan dan potensi yang dimilikinya sehingga tahu bagaimana bertindak saat mereka mendapat hambatan.
7. Orang sukses tidak mengerjakan tugas dengan setengah hati. Mereka selalu memanfaatkan waktu sebaik-baiknya sesuai dengan apa yang menjadi tugas mereka. Tentu saja, mereka *'all out'* dalam melaksanakan tugas itu.

Buku ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah dinyatakan layak sebagai buku teks pelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2007 tanggal 25 Juli 2007 Tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran Yang Memenuhi Syarat Kelayakan Untuk Digunakan Dalam Proses Pembelajaran.